

# **DAMPAK PERTUMBUHAN INDUSTRI DI KABUPATEN NGANJUK TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA**

(Studi pada Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro  
Kabupaten Nganjuk)

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**M. Nur Kharis Mahmudin**  
**NIM 145030501111008**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
MINAT ILMU ADMINISTRASI PEMERINTAHAN  
MALANG  
2018**

## MOTTO

“ Berjuang itu wajib. Berhasil itu tidak wajib”

**(KH. Baidlowi Muslich)**

“Kerjakan dengan baik apa yang menjadi tugasmu”

**(KH. Baidlowi Muslich)**

“Hidup indah bila jujur, ikhlas, dan bermanfaat bagi  
orang lain”

**(M. Nur Kharis Mahmudin)**



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk  
Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat  
Sekitarnya (Studi Pada Desa Kedungsuko dan Desa  
Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)

Disusun Oleh : M. Nur Kharis Mahmudin

NIM : 145030501111008

Fakultas : Ilmu Administrasi

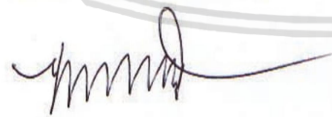
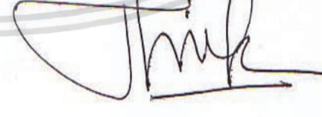
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi : Ilmu Administrasi Pemerintahan

Malang, 07 Agustus 2018

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

Drs. Minto Hadi, M.Si  
NIP. 19540127 198103 1 003

Ali Maskur, S.Ap., M.Ap., MA  
NIP. 19860716 2014404 1 001

## PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU NO.20 Tahun 2003, pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 08 Agustus 2018



M. Nur Kharis Mahmudin  
NIM. 145030501111008

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 September 2018  
Waktu : 11.00 - 12.00 WIB  
Skripsi Atas Nama : M. Nur Kharis Mahmudin  
Judul : Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (Studi Pada Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)

**Dan dinyatakan LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua



**Drs. Minto Hadi, M.Si**  
**NIP. 19540127 198103 1 003**

Anggota



**Dr. Ike Wanusmawatie, S.Sos, MAP**  
**NIP. 19770101 200502 2 001**

Anggota



**Ali Maskur, S.AP., M.AP., MA**  
**NIP. 19860716 201404 1 001**

Anggota



**Erlita Cahvasari, S.AP, M.AP**  
**NIP. 201107 860724 2 001**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam setiap langkah pengerjaan skripsi ini. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada sosok perempuan yang saya kagumi dan menjadi panutan saya, Ibu Binti Muntafi'ah. Seorang Ibu yang penuh kasih sayang serta selalu mendoakan anak-anaknya demi kesuksesan di dunia dan di akhirat. Kepada ayahanda tercinta Bapak Rohmat. Kepada beliau yang selalu bekerja keras dalam menghidupi pendidikan anak-anaknya dan tidak pernah sekalipun mendengar keluhan kesahnya semoga Allah memberikan kesehatan kepada beliau. Serta kepada kakak saya yang tidak pernah berhenti memberikan semangat kepada penuli sampai skripsi ini selesai. Juga saya persembahkan kepada wali saya H. Khoirudin dan Ibu Hj. Nurul Aini yang telah memberikan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini. Dan juga sahabat sahabat saya di pondok pesantren Anwarul Huda Malang, sahabat Auladum Musthofa dan nomor absen 11 di kelas XII IPS 1 yang menjadi cita-cita penulis serta motivasi yang membuat penulis selalu semangat.

## RINGKASAN

M. Nur Kharis Mahmudin, 2018. **Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (Studi Pada Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)**. Skripsi. Jurusan Administrasi Publik, Minat Ilmu Administrasi Pemerintahan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing : Drs. Minto Hadi, M.Si dan Ali Maskur, S.AP., M.AP., MA. 235 Halaman + xviii

---

Menurunnya hasil pertanian di Kabupaten Nganjuk diikuti dengan menurunnya perekonomian di Kabupaten Nganjuk. Salah satu prioritas dari pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk mengembalikan perekonomian adalah dengan meningkatkan sector industry. Namun industry memiliki dampak terhadap perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitarnya baik dampak positif maupun negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis dampak pertumbuhan industry terhadap perubahan social ekonomi masyarakat sekitarnya pada desa Kedungsuko dan desa Nglundo, serta peran pemerintah dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan. Sekaligus untuk memberikan kontribusi kepada Kabupaten Nganjuk berupa tulisan dalam membantu peningkatan pembangunan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dibatasi oleh tujuh fokus penelitian, yaitu Perubahan social (1) Pertumbuhan Penduduk; (2) Tingkat perpindahan penduduk (Migrasi); (3) Hubungan antar masyarakat; (4) Peningkatan pendapatan masyarakat; (5) Kesempatan kerja; (6) Struktur ekonomi masyarakat; dan (7) Peran Pemerintah Desa Kedungsuko dan Pemerintah Desa Nglundo dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif dari Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan empat tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan keberadaan PT. Lotus Indah Textile Industries memberikan dampak positif maupun negative bagi masyarakat sekitarnya dalam yaitu pada desa Kedungsuko dan desa Nglundo. Dampak positif berupa terciptanya pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitarnya, terbukanya kesempatan kerja, dan terjadinya perubahan struktur ekonomi masyarakat sekitar desa Kedungsuko. Dampak negative berupa berkurangnya intensitas interaksi social dalam keluarga dan lingkungan, buruknya citra PT. Lotus Indah Textile Industries terhadap masyarakat desa Nglundo dan Kedungsuko. Sehingga pemerintah mengambil peran sebagai katalisator, fasilitator, dan regulator dalam menanggapi dampak tersebut.

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu diberikan kebijakan berupa *reward* dan *punishment* serta pengawasan sebagai pendisiplinan pendataan terhadap pendatang di desa



Nglundo. dibutuhkan kerjasama antara Pemerintah desa Kedungsuko dan Nglundo dengan PT. Lotus dalam pencairan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk pembangunan sekolah guna mendidik anak-anak yang ditinggal bekerja oleh orangtuanya.

**Kata kunci : Industri, Peran Pemerintah Nganjuk, Dampak Sosial Ekonomi**



## SUMMARY

M. Nur Kharis Mahmudin, 2018. **The Impacts of Industrial Growth in Nganjuk Regency Toward Social Economics Change of Society (Study in Kedungsuko and Nglundo Village, at Sukomoro sub-district Nganjuk Regency)**. Undergraduate Thesis. Department of Public Administration, Faculty of Administrative Science, Brawijaya University. Advisor Lecturer : Drs. Minto Hadi, M.Si dan Ali Maskur, S.AP., M.AP., MA. 235 pages + xviii

---

Agricultural product diminishing in Nganjuk was followed by its decline of economics matters. One of the Nganjuk Regency government's priority to promote economics stability is upgrading industrial sector. However, the decision causes social economics change, through positive and negative change. The study aims at finding, describing and analyzing the impacts of industrial development toward social economics change of society at Kedungsuko and Nglundo, and the government role in perceiving the impacts. Moreover, the author is trying to have a contribution in developing social economics of society.

The design of the study is descriptive qualitative study which bounded by seven limitations in social changes (1), inhabitant growth (2), migration level (3). Society content (4), increasing income (5), job opportunity (6). Economics structure, and (7) The role of Kedungsuko and Nglundo's government in perceiving the positive and negative effects of industrial development in Nganjuk Regency. The analysis method used is Mile Huberman and Saldana with for steps, collecting data, reducing data, presenting data, and concluding or verifying.

The result shows that PT. Lotus Indah Textile Industries gives positive and negative effects to society around, those are in Kedungsuko and Nglundo. it contributes positive effects such as inhabitant growth that influences economics growth, job fair opportunity, the change of economics society structure around Kedungsuko. Meanwhile, the negative effects are the diminishing of society, poor in quality of PT. Lotus Indah Textile Industries towards people around Kedungsuko and Nglundo, so the government take a role as catalyst, facilitator, and regulator to perceiving those effects.

Same suggestions from the author are (1) giving policy such as reward, punishment, and supervision/control to arrival in Nglundo and (2) doing collaboration between government of Kedungsuko and Nglundo and PT. Lotus in CSR to build a school for children that is left by their parents go to work.

**Keywords: Industry, The Role of Nganjuk Government, Social-Economics impact**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (Studi Pada Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Publik pada Prodi Ilmu Administrasi Publik, minat Ilmu Administrasi Pemerintahan, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Rohmat dan Ibu Binti Muntafi'ah yang setia dan tidak ada henti-hentinya memberikan doa, dukungan serta semangat bagi penulis selama penyusunan skripsi ini
2. Wali penulis, Bapak H. Khoiruddin dan Ibu Hj. Nurul Aini yang setia memberikan dan tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan serta semangat bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Kakakku dan adikku serta sanak keluargaku, Miftahurrohman, Taufiqurrohamn, Fitriani, A Mizbahul Zaman yang telah membantu,



memberikan semangat dukungan dan doa bagi penulis selama penyusunan skripsi.

4. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Romo Yai KH. Baidlowi Muslich, serta keluarga ndalem H. Syamsul Yaqin, H. Syamsul yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada seluruh santrinya, dan telah memberikan arahan yang baik selama penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
6. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
7. Bapak Dr. Fadillah Amin, M.AP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
8. Bapak Dr. Drs. Luqman Hakim, M.Sc selaku Ketua Minat Ilmu Administrasi Pemerintahan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
9. Bapak Drs. Minto Hadi, Bapak Ali Maskur, S.AP., M.AP., MA Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan, mendukung, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Ibu Ike Arni Noventi, S.AP, M.AP selaku dosen yang telah membantu membimbing, mendukung, penulisan skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis., Bapak dan Ibu yang menjadi narasumber skripsi penulis yaitu Sekretaris Desa Nglundo Bapak Eko Fitri, Bapak Taufik (Sekretaris Desa Kedungsuko), Pak Agus (Kamituwo Desa Kedungsuko), Pak Pardi (Ketua RT 02 Desa Kedungsuko), Pak Munaryo (warga/ mantan lurah desa Kedungsuko), Ibu Rubiatun (warga), Ibu Eka (warga), Pak Agus (Sekretaris Desa Nglundo), Kamituwo Desa Nglundo, Pak wono (warga), Pak jumari (Ketua RT 01 Desa Nglundo), Ibu Siti, Ibu Ernawati, Ibu Sri Ekowati, Bapak Ketua RT 02 Desa Nglundo yang senantiasa mengarahkan, mendampingi, membeimbing, dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
11. Teman-teman Paduan Suara Mahasiswa Universitas Brawijaya, Administratio Choir, Grub Sholawat Albanjari Auladum Musthofa, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini
12. Sahabat kamar E-2 ponpes Anwarul Huda yang telah memberikan ejekan untuk berlama lama di pondok selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
13. Sahabat 3 Santri Hanang Ilham Yohana, M. Kharis Fannani, dan Hakim Wahyu R, yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

14. Teman-teman Administrasi Pemerintahan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, doa serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Teman dekat penulis yaitu Eka Fitriani yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini,
16. Bagi semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan seumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan khususnya Kabupaten Nganjuk.

Malang,

2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Cover	
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iii
RINGKASAN	v
SUMMARY	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kontribusi Penelitian	13
1. Akademis	13
2. Praktis	14
E. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Dampak Industri terhadap Sosial Ekonomi	19
C. Pembangunan	22
1. Konsep pembangunan	22
2. Paradigma pembangunan	25
3. Dampak Pembangunan Industri	27

D. Industri dan Industrialisasi .....	31
E. Perubahan Sosial Ekonomi .....	33
1. Perubahan Sosial .....	33
2. Pertumbuhan Ekonomi .....	40
F. Peran Pemerintah .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Fokus Penelitian .....	54
C. Lokasi dan Situs Penelitian .....	55
D. Jenis dan Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Instrumen Penelitian .....	62
G. Metode Analisis Data .....	63
H. Keabsahan Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian .....	69
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	69
2. Gambaran Umum Kecamatan Sukomoro .....	74
3. Gambaran Umum Situs Penelitian .....	78
B. Penyajian Data Fokus Penelitian .....	86
1. Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk .....	89
2. Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya .....	106
2. Peran Pemerintah Desa dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif dari Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat sekitarnya .....	149
a. Analisis dan Intrepetasi .....	160
a) Perubahan Sosial .....	160
b) Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat .....	184
c) Peran Pemerintah Desa dalam Menanggapi Dampak yang Ditimbulkan Baik Positif maupun Negatif dari Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat sekitarnya. ....	209
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>220</b>

A. Kesimpulan .....	220
B. Saran.....	231
DAFTAR PUSTAKA .....	233



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Lahan Kritis Kabupaten Nganjuk.....	6
Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk Menurut Harga Konstan Tahun 2000 (Juta Rupiah).....	8
Tabel 3 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4 Ketinggian dan Luas Wilayah Kabupaten Nganjuk Perkecamatan .....	70
Tabel 5 Luas Tanah Per Desa.....	75
Tabel 6 Jumlah Dusun, RW,RT, dan Rumah Tangga Per Desa/Kelurahan.....	76
Tabel 7 Jumlah Penduduk Per Desa .....	77
Tabel 8 Nama Jajaran Pemerintah Desa Nglundo .....	79
Tabel 9 Luas Wilayah Menurut Penggunaan .....	80
Tabel 10 Perkembangan Penduduk Desa Nglundo .....	81
Tabel 11 Tenaga Kerja.....	82
Tabel 12 Angkatan Kerja .....	82
Tabel 13 Nama Jajaran Pemerintah Desa Kedungsuko .....	83
Tabel 14 Jenis Tanah Desa Kedungsuko .....	84
Tabel 15 Perkembangan Penduduk Desa Kedungsuko .....	85
Tabel 16 Tenaga Kerja.....	86
Tabel 17 Angkatan Kerja .....	86
Tabel 18 Jumlah Penduduk Desa Nglundo .....	119

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Perkembangan Kontribusi 4 Sektor Terbesar PDRB ADHB Kabupaten Nganjuk (Persen) .....	9
---	---



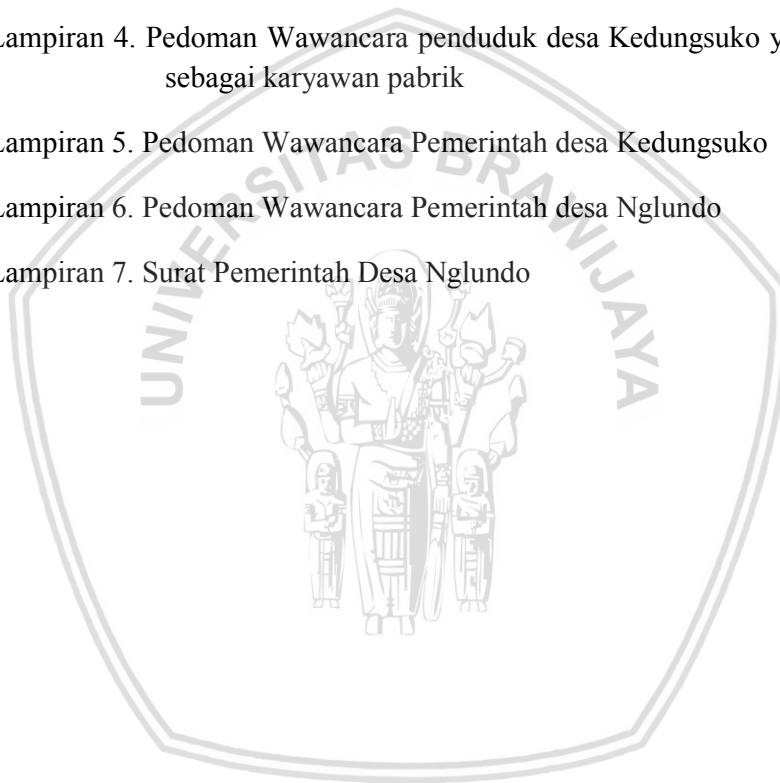


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Interaktif Analisis Data Kualitatif Miles Huberman dan Saldana (2014) .....	66
Gambar 2 Peta Kabupaten Nganjuk.....	71
Gambar 3 Peta Kecamatan Sukomoro .....	74
Gambar 4 Struktur Pemerintahan Desa Nglundo .....	79
Gambar 5 Struktur Pemerintahan Desa Kedungsuko .....	84
Gambar 6 Perjanjian pihak PT. Lotus.....	104
Gambar 7 Surat Balasan dari PT. Lotus Kepada Pemilik Lahan .....	105
Gambar 8 Data Pendetang di RT 01 RW 02 .....	111
Gambar 9 Data Pendetang di RT 02 RW 02 .....	112
Gambar 10 Data Pendetang di RT 02 RW 02 .....	112
Gambar 11 Data Pendetang PT. Lotus di RT 02 RW 02 .....	113
Gambar 12 Data Pendetang di RT 01 RW 02 .....	113
Gambar 13 Surat perjanjian antara PT. Lotus dengan Pemilik Lahan .....	156
Gambar 14 Surat Pernyataan dari PT. Lotus kepada pemilik lahan.....	157
Gambar 15 Bagan Perubahan Sosial Ekonomi di Desa Nglundo.....	208
Gambar 16 Bagan Perubahan Sosial Ekonomi di Desa Kedungsuko.....	209
Gambar 17 Bagan Peran Pemerintah Desa Nglundo .....	218
Gambar 18 Peran Pemerintah Desa Kedungsuko.....	219

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara penduduk Desa Nglundo yang bekerja sebagai karyawan pabrik
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara penduduk Desa Kedungsuko yang bekerja sebagai karyawan pabrik
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara penduduk desa Nglundo yang bukan sebagai karyawan pabrik
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara penduduk desa Kedungsuko yang bukan sebagai karyawan pabrik
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pemerintah desa Kedungsuko
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pemerintah desa Nglundo
- Lampiran 7. Surat Pemerintah Desa Nglundo



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang terdiri dari 33 provinsi, yang masing-masing dari provinsi tersebut setelah berlakunya Undang-Undang tentang pemerintah daerah mulai tahun 1974 sampai sekarang telah memiliki kewenangan penuh dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Secara teori disebut sebagai Desentralisasi. Desentralisasi merupakan penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi yang diatur dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 memberikan batasan yang jelas tentang pengertian otonomi daerah. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dalam kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan daerah otonom selanjutnya disebut sebagai daerah yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam konsep otonomi daerah mempunyai kandungan tentang kebebasan untuk berprakarsa dalam mengambil keputusan atas dasar aspirasi masyarakat yang memiliki status demikian tanpa kontrol langsung oleh pemerintah pusat. Dengan kata lain, dari otonomi daerah pemerintah daerah memiliki kewenangan

untuk mengatur dan mengurus urusan wajib dan urusan pilihan. Juga pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan sesuai dengan fenomena maupun kondisi sosial di masing-masing daerah.

Tujuan dari otonomi daerah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat daerah yang dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan, pemberdayaan masyarakat, dan terbentuknya sarana dan prasarana di daerah yang layak. Di samping itu, pelaksanaan otonomi daerah juga dimaksudkan untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya alam secara efektif serta memberikan kesempatan bagi warga daerah untuk berpartisipasi di dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dengan diterapkannya otonomi daerah, diharapkan kualitas dan daya saing daerah otonom semakin meningkat dan juga dapat berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu bentuk dari kewenangan dari pemerintah daerah adalah kebebasan penyelenggaraan urusan pilihan. Dalam hal ini penyelenggaraan urusan pilihan dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Menurut Undang undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 12 ayat 3 disebutkan bahwa macam-macam urusan pilihan antara lain:

- a. kelautan dan perikanan;
- b. Pariwisata;
- c. Pertanian;
- d. Kehutanan;
- e. Energi dan sumber daya mineral;
- f. Perdagangan;
- g. Perindustrian; dan

#### h. Transmigrasi.

Dewasa ini, industri menjadi salah satu sektor yang menjadi perhatian serius oleh pemerintah pusat. Pembangunan sector Industri menjadi salah satu sektor strategis karena berperan penting dalam pembangunan nasional dan turut memacu pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), peran penting dalam *manufaktur* juga mampu memberikan kontribusi tertinggi melalui setoran pajak. Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu), realisasi penerimaan pajak dari sektor industri hingga kuartal III 2017 mencapai Rp 224,95 triliun atau tumbuh 16,63 persen dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Pada hari jum'at 9 maret 2018, Presiden Jokowi meresmikan kawasan industri "*Java Integrated Industrial and Port Estate*" (JIPE) di Gresik, Jawa Timur. Ini membuktikan bahwa pemerintah serius mendongkrak ekonomi dari sektor industri.

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah. Hampir semua negara memandang bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun. Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industry (Wibowo 2017).

Pengembangan industri di Provinsi Jawa Timur masih berpusat di sebagian kota besar di Jawa Timur, seperti pada daerah Surabaya dengan Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER), Pasuruan dengan Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER), dan Gresik dengan Kawasan Industri Gresik (KIG) (rahma: 2017) Daerah-daerah tersebut bisa dibilang sudah sangat penuh dengan kawasan industrinya. Mengingat daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang strategis yang dekat dengan pusat kota dan memiliki infrastruktur pendukung seperti jalan utama, dan pelabuhan sebagai penunjang dari transportasi. Namun disisi lain investor memiliki pandangan yang berbeda, daerah tersebut dianggap investor sebagai daerah yang tidak lagi menguntungkan karena biaya yang tinggi dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang tinggi. UMK daerah-daerah tersebut sudah menyentuh pada angka 3 juta keatas (Pergub Jawa Timur Nomor 121 Tahun 2016). Tentunya investor akan berfikir dua kali untuk melakukan investasi di daerah-daerah tersebut yang dikarena mahalny biaya dari UMK. Maka industri akan cenderung mencari daerah lain yang tentunya juga memiliki potensi daya saing namun dengan infrastruktur yang cukup yang dapat menunjang serta dengan biaya yang murah.

Salah satu daerah yang mengalami perkembangan dalam bidang industri pada saat ini adalah Kabupaten Nganjuk. Dewasa ini, di Kabupaten Nganjuk terjadi pelonjakan pembangunan industry. Dalam hal ini ada beberapa factor yang melatar belakangi dari banyaknya industry yang tumbuh di Kabupaten Nganjuk. Beberapa factor tersebut yaitu wilayah Kabupaten Nganjuk bisa dikatakan menjadi salah satu wilayah yang strategis, dikarenakan Kabupaten Nganjuk juga

merupakan daerah yang mempunyai jalan lintas provinsi dan juga memiliki jalan penunjang lain yaitu jalan Tol. Hal tersebut menjadi salah satu infrastruktur penunjang bagi industri untuk mengirimkan barang dalam skala regional, nasional, maupun internasional.

Selain itu, Kabupaten Nganjuk juga masih memiliki Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang rendah. Berdasar Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 121 Tahun 2016 tentang upah minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017, Kabupaten Nganjuk menempati urutan ke 25 dengan besaran UMK sebesar Rp. 1.527.407,50, sebuah besaran harga yang berada jauh dari kota-kota besar seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto yang semua dari itu sudah memiliki kawasan industri.

Factor selanjutnya adalah factor tanah di Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk mempunyai luas lahan sekitar 122.433 Ha yang terdiri atas tanah sawah seluas 43.052 Ha, tanah kering 32.373 Ha, dan tanah hutan 47.007 Ha (RPJMD Kab Nganjuk). Satu per tiga ( $\frac{1}{3}$ ) dari luas lahan Kabupaten Nganjuk mayoritas terdiri dari lahan pertanian. Oleh karena itu tidak heran apabila mayoritas penduduk Kabupaten Nganjuk berprofesi sebagai petani. Hasil pertanian Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu hasil pertanian unggulan Kabupaten Nganjuk adalah bawang merah. Bawang merah menjadi tanaman yang paling banyak ditanam oleh petani di Kabupaten Nganjuk. Alasannya adalah selain kontur tanah dan cuaca yang cocok digunakan untuk menanam bawang merah, petani juga diuntungkan karena adanya kawasan Agropolitan di Kabupaten



Nganjuk. Kawasan agropolitan tersebut dapat menumbuh kembangkan petani bawang merah serta mampu memacu berkembangnya sistem usaha agribisnis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut tentunya membuat sektor pertanian menjadi potensi utama Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu yang berkontribusi meningkatkan pendapatan daerah.

Namun dewasa ini, perubahan cuaca yang tidak menentu menjadi salah satu salah satu masalah bagi petani. Perubahan cuaca membuat lahan yang sebelumnya subur menjadi kering yang disebabkan oleh curah hujan yang tidak pasti datangnya sehingga sulit untuk ditanami. Berikut ini data keadaan tanah di Kabupaten Nganjuk tahun 2010 sampai tahun 2012.

**Tabel 1 Luas Lahan Kritis Kabupaten Nganjuk**

Nomor	Kecamatan	Jumlah Total Critical Land (Ha)	Tingkat Kekritisan (Ha)			
			Sangat Kritis (Ha)	Agak Kritis (Ha)	Kritis (Ha)	Potesial Kritis (Ha)
1	Sawahan	2536	152	814	1314	256
2	Ngetos	1335	(-)	324	926	85
3	Berbek	385	(-)	(-)	328	54
4	Loceret	554	(-)	143	351	60
5	Pace	598	(-)	(-)	528	70
6	Tanjunganom	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
7	Prambon	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
8	Ngronggot	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
9	Kertosono	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
10	Patianrowo	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
11	Baron	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
12	Gondang	265	(-)	(-)	125	140
13	Sukomoro	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
14	Nganjuk	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
15	Bagor	240	(-)	(-)	240	(-)
16	Wilangan	195	(-)	(-)	195	(-)
17	Rejoso	285	(-)	(-)	285	(-)
18	Ngluyu	485	(-)	(-)	485	(-)
19	Lengkong	375	(-)	(-)	375	(-)
20	Jatikalen	420	(-)	(-)	420	(-)
<b>Jumlah 2012</b>		<b>7670</b>	<b>152</b>	<b>1281</b>	<b>5572</b>	<b>665</b>
<b>Jumlah 2011</b>		<b>9105</b>	<b>920</b>	<b>6552</b>	<b>1481</b>	<b>152</b>
<b>Jumlah 2010</b>		<b>9195</b>	<b>920</b>	<b>6642</b>	<b>1481</b>	<b>152</b>

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (RPJM Kab Nganjuk 2014-2018) 2018



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat delapan (8) Kecamatan yang lahannya belum kritis, dan sisanya berpotensi mengalami lahan kritis. Lahan kritis tersebut seharusnya dapat segera dialihfungsikan atau direvitalisasi agar tidak semakin menjadi penyakit yang dapat mempengaruhi pendapatan dari masyarakat khususnya petani. Karena dengan terjadinya lahan kritis akan mengakibatkan petani kehilangan tempat untuk bercocok tanam yang secara otomatis membuat perekonomian dari hasil pertanian juga menurun. Tentunya hal tersebut menjadi permasalahan serius yang harus diharapi oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk. Jika dilihat dari segi pemerintahan daerah, hasil pertanian yang menurun tersebut berpengaruh pada pendapatan daerah yang dalam hal ini berkaitan dengan produk domestik regional bruto (PDRB).

Sebaliknya, berdasarkan tabel di atas lahan yang belum dan tidak termasuk dalam kategori kritis dapat dipertahankan apabila ingin mengedepankan sektor pertanian. Namun apabila sebuah industri didirikan di lahan bukan kategori kritis tentunya pemerintah memiliki alasan tersendiri dalam rangka mensejahterakan masyarakat karena pendirian bangunan maupun industri yang didirikan di atas lahan akan masuk dalam kategori pemasukan pemerintah daerah. Pemasukan tersebut bisa berupa pemberian izin bangunan, pajak bangunan, penyerapan tenaga kerja, dan lain sebagainya yang kesemuanya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian daerah Kabupaten Nganjuk. Apabila dilihat dari segi ekonomi. Pendapatan dari hasil pertanian maupun industri, masuk dalam kategori PDRB. PDRB menggambarkan jumlah seluruh nilai produk barang dan jasa yang diproduksi di wilayah Kabupaten Nganjuk dalam waktu satu

tahun. Apabila ditinjau dari segi pendapatan, merupakan jumlah dari semua pendapatan yang timbul karena ikut sertanya faktor-faktor produksi dalam proses produksi. Berikut ini tabel terkait PDRB Kabupaten Nganjuk selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 - 2013.

**Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk Menurut Harga Konstan Tahun 2000 (Juta Rupiah)**

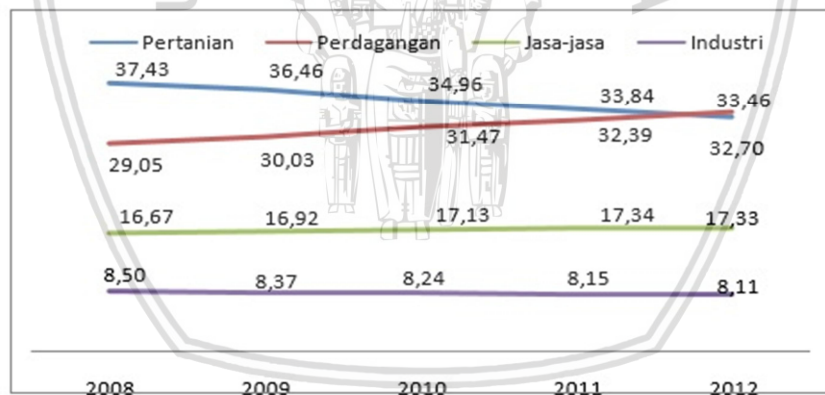
No	Sektor / Sub Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	175,763,374	181,529,530	185,984,135	190,568,779	196,477,003
2	Pertambangan dan Penggalian	6,334,815	6,413,982	6,620,256	7,188,208	7,820,755
3	Industri Pengolahan	39,932,251	41,652,100	43,627,223	45,916,003	48,696,890
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,443,253	2,691,805	2,854,906	3,006,111	3,173,110
5	Bangunan	2,712,112	2,872,298	3,208,764	3,421,050	3,658,770
6	Perdagangan Hotel & Restoran	136,409,044	149,532,709	166,536,042	182,424,977	201,009,287
7	Angkutan dan Komunikasi	9,738,043	10,231,041	10,910,386	11,447,048	12,372,845
8	Keuangan	17,995,099	18,742,062	19,795,410	21,530,445	23,499,274
9	Jasa-jasa	78,304,759	84,266,531	90,643,257	97,673,866	104,097,289
	Jumlah PDRB	469,632,750	497,932,058	529,179,479	5,631,764	600,805,122

Sumber : Data sekunder Hasil penelitian (RPJM Kab Nganjuk 2014-2018) 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sektor pertanian yang menjadi komoditas utama dari Kabupaten Nganjuk tetap mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut RPJMD Kabupaten Nganjuk Tahun 2010 merupakan tahun penting dari perkembangan PDRB khususnya dan perekonomian Kabupaten Nganjuk pada umumnya. Pada tahun 2010, pertama kali selama kurun waktu 2008- 2010 sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memiliki nilai paling tinggi, bahkan melebihi sektor Pertanian yang selama bertahun-tahun mulai 2008 sampai dengan 2010 mendominasi angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Kabupaten Nganjuk. Sektor dominan pada PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2000 adalah Sektor Pertanian, pada tahun 2008 sampai dengan 2012 terjadi pergeseran sektor dominan dari pertanian sebesar Rp. 1.964.770,03 juta digeser oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan nilai mencapai Rp. 2.010.092,87 juta. Sementara itu sektor Jasa-jasa terhadap PDRB 2012 ADHK tahun 2000 mencapai Rp. 1.040.972,89 juta.

Namun, bidang pertanian sebagai mata pencaharian terbesar masyarakat Kabupaten Nganjuk memiliki kontribusi yang makin kecil baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan tahun 2000. Peran ini diambil alih oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berikut ini terkait kontribusi 4 sektor terbesar dari PDRB ADHP setelah dihitung dalam persen.



**Grafik 1 Perkembangan Kontribusi 4 Sektor Terbesar PDRB ADHB Kabupaten Nganjuk (Persen)**

Sumber: Data sekunder hasil penelitian (RPJMD Kab Nganjuk 2014-2018 ) 2018

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sektor pertanian yang sebelumnya merupakan mata pencaharian utama dari warga Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut yang menjadi celah bagi industri masuk

ke Kabupaten Nganjuk. Berdasar grafik di atas, dapat dilihat sektor industri pengolahan dalam kurun 4 tahun terjadi peningkatan dan penurunan kontribusi pemasukan daerah.

Selanjutnya, factor yang menjadikan investor memilih untuk mendirikan industri di Kabupaten Nganjuk adalah karena pemerintah Kabupaten Nganjuk memberi keleluasaan bagi investor untuk mendirikan industry di Kabupaten Nganjuk. Keleluasaan tersebut didapat setelah dikeluarkannya Peraturan Daerah yang mengatur kawasan industry KabupatenNganjuk. Diterangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten/ Kota Tahun 2010-2030 yang menetapkan berbagai kawasan perindustrian di KabupatenNganjuk. Salah satunya terdapat pada Paragraf 6 tentang Kawasan Peruntukan Industri Pasal 31 yang menjelaskan tentang kawasan peruntukan industri sebagai berikut:

*“Kawasan peruntukkan industri sedang sampai besar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a industri yang mempunyai skala produksi regional sampai nasional dan ekspor dengan jenis industri permesianan dan alat angkutan, listrik dan elektronika, tekstil, pengolahan bahan galian bukan logam, kertas, tekstil, jasa, dan industri lainnya, ditetapkan lokasinya disepanjang koridor jalan arteri mulai dari kawasan Kecamatan Kertosono, kawasan Kecamatan Baron, sebagian kawasan Kecamatan Tanjunganom, Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Bagor, Kecamatan Wilangan. Koridor jalan kolektor terletak dikawasan Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Rejos, Kecamatan Gondang, Kecamatan Lengkong, Kecamatan Jatikalen, Kecamatan Patianrowo, Kecamatan Loceret, dan Kecamatan Pace.”*

Factor- fator tersebut yang melatarbelakangi masuknya industry di Kabupaten Nganjul. Pembangunan industry merupakan salah satu alat untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah yang cukup efektif. Namun, perlu

digarisbawahi mengingat penyediaan suatu kawasan industri merupakan suatu kegiatan bisnis, maka dalam pengembangannya tentunya harus memenuhi kaidah-kaidah kelayakan *techno economis*, yang didalamnya juga tercakup aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar kawasan industri yang dikembangkan berwawasan lingkungan. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan citra daerah dimata investor yang akan menanamkan modalnya dan melakukan investasi di Kabupaten Nganjuk.

Berdirinya industri di Kabupaten Nganjuk menimbulkan begitu banyak dampak bagi penduduk di sekitar kawasan indsutri. Baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dapat diartikan sebagai manfaat industri terhadap kegiatan penduduk atau warga sekitar. Dampak tersebut dapat dilihat dari adanya kemampuan industri untuk menyerap tenaga kerja yang akan memberi manfaat bagi penduduk untuk bekerja, yang secara otomatis dapat mengurangi pengangguran. Disisi lain, adanya industri akan menyebabkan berkurangnya lahan, khususnya lahan pertanian yang merupakan salah satu potensi utama yang dimiliki oleh Kabupaten Nganjuk. Dari Kecamatan yang disebutkan dalam perda diatas, mayoritas industri dibangun di atas lahan pertanian seperti PT. Jaya Kerta Kertosono yang merupakan pabrik pembuatan kertas, PT Lotus Indah yang merupakan pabrik pembuatan tekstil, dan lainnya. Hal tersebut secara otomatis akan berpengaruh terhadap sosial dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kehadiran industri memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat sekitarnya. Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi

pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih, 1991), bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, bagi anggota masyarakat sekitar dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri. Sedangkan keberadaan Industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut (Parker dkk 1992), bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat. (Andreas Rasu dkk, ISSN 1907– 4298).

Penelitian ini berfokus pada aspek sosial ekonomi dari adanya industri di Kabupaten Nganjuk. Selanjutnya dengan latar belakang tersebut. Maka, penulis melakukan penelitian tersebut dengan judul “Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (Studi pada Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya?
2. Bagaimana peran pemerintah desa kedungsuko dan pemerintah Desa Nglundo dalam menanggapi dampak dari pertumbuhan industri terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis dampak pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran pemerintah desa kedungsuko dan pemerintah Desa Nglundo dalam menanggapi dampak pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap ekonomi sosial sekitarnya.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

#### **1. Akademis**

##### **a. Minat Administrasi Pemerintahan**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan dari minat administrasi Pemerintahan

terkait tentang dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dalam bidang studi administrasi publik tentang pembuatan kebijakan khususnya dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

#### **b. Bagi Peneliti**

- a) Penelitian ini sebagai sarana untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang penelitian terutama mengenai dampak pertumbuhan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
- b) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti dalam memahami isu-isu dan teori pembangunan di daerah.

## **2. Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah Kabupaten Nganjuk**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan saran kepada pihak-pihak terkait tentang dampak pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian didalam penyusunan kebijakan terkait dengan pemberian izin pendirian industri di Kabupaten Nganjuk.



**b. Bagi Masyarakat**

- a) Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam menyikapi pembangunan khususnya pembangunan industri, karena setiap pembangunan mempunyai dampak. Baik dampak positif maupun negatif. Harapannya, masyarakat bisa lebih mengetahui ilmu dari penelitian ini khususnya tentang dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi kepada masyarakat sekitar industri dalam menghadapi dampak pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk khususnya terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

**E. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini perlu dikemukakan sistematika penulisan pembahasan agar para pembaca mampu dengan mudah dan benar memahami makna yang ada dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian yang menggambarkan secara jelas mengenai alasan yang mendasari peneliti untuk meneliti dampak pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan kerangka teoritis yang membahas landasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan judul atau tema yang peneliti angkat.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang meliputi: jenis penelitian, focus penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, metode analisis data, dan keabsahan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, dan mendeskripsikan secara jelas dari hasil penelitian dengan analisis berdasar teori.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menyajiakn kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan juga saran sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Nganjuk yang diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai pembuat kebijakan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis dapat mengetahui persamaan maupun perbedaan penelitian juga dapat mengetahui teori yang digunakan serta metode penelitian yang digunakan. Tentunya persamaan dan perbedaan tersebut dalam rangka memperkaya teori sebagai penunjang penelitian yang diambil.

Dari penelitian terdahulu, penulis mengambil beberapa penelitian dari sekian banyak penelitian yang berkaitan dengan judul yang sama yaitu Dampak Pertumbuhan Industri terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya. Dari temuan tersebut, penulis mengangkat beberapa penelitian tersebut sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian penulis diantaranya:

**Tabel 3 Penelitian Terdahulu**

NO.	JUDUL/ PENULIS/ NAMA JURNAL	LANDASAN TEORI	METODE	HASIL TEMUAN
1.	Dampak Industri Batubara terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Dembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara/ Siska/ eJournal Administrasi Negara, Volume 1, Nomor 2, 2013: 479-493 (Siska)	Teori Dampak (otto Soemarwotto 2009:28) Arti Dampak (Otto Soemarwotto 2009:38) Dampak Industri (UU No. 15 Tahun 1984) Sosial Ekonomi (F. gunawan Suratmo 2004) Dampak Sosial Ekonomi Akibat Pembangunan (F. gunawan Suratmo 2004) Dampak Pertambangan Batu Bara (Asis Djajadiningrat 2003)	Metode penelitian verifikatif Teknik pengumpulan data dengan Teknik sampling Penelitian kepustakaan Penelitian lapangan: A. observasi, B. angket, C. dokumentasi, dan D. wawancara.	Berdasar hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode verifikatif, menunjukkan bahwa dampak industri batubara terhadap social ekonomi masyarakat dinyatakan memberikan dampak positif. Serta adanya pengaruh dampak industri batubara terhadap social ekonomi dinyatakan benar.
2.	Dampak Keberadaan Industri Baja terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Dimoro (Studi Kasus di Dusun Dimoro Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto) / Gati Prawita Sari/ Swara	Teori Sikap (Soejono Soekanto 2003 dan Sarnoff dalam Sarwono 2002) Teori Persepsi (Kartono & Gulo 1987) Teori Hubungan Antar Masyarakat (Koentjaraningrat 2002)	Metode penelitian Kualitatif  Teknik analisis data  Reduksi Data  Penyajian Data	Hasil penelitian menyebutkan bahwa adanya industri berdampak positif bagi warga desa dimoro dengan indicator nilai kekeluargaan yang tinggi, interaksi masyarakat yang terjalin baik, serta meningkatnya pendapatan masyarakat.

	Bhumi Volume 03 Nomor 03 Halaman 213 -230(Sari)	Teori relasi (Bintarto 1989) Teori Adaptasi (Bintarto dalam Sukari 1997, Moran 2011) Teori Pendapatan (Musa 2015) Teori Mata Pencapaian (Daldjoeni 1987)	Kesimpulan	
3.	Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung  Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2 (Nawawi, Ruyadi, and Komariah, )	Teori Pendidikan (Idris 2011) Teori Mata pencapaian, pendapatan, kesehatan, kepemilikan fasilitas hidup analisis, menggunakan statistika Chi	Metode analisis Chi, Indicator pendidikan, indicator mata pencapaian, indicator pendapatan, indicator kesehatan, dan indicator kepemilikan fasilitas hidup.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencapaian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Terdapat korelasi rendah pada pendidikan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi budaya.
4.	Dampak Industrialisasi terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat (Sutrisna 2008)	Teori Pembangunan (Tjokroamidjoyo 1983) Teori Agricultural Development (mellor)	Metode analisis pendekatan masalah.	Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan masyarakat yang signifikan.  Penetapan industri sebagai prioritas pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun berdampak pada penduduk yang cukup tinggi dan menuntut fasilitas seperti

				rumah dan transportasi serta hilangnya sebagian pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di desa.
5.	Dampak Industri PT. Global Coconut terhadap Masyarakat di Desa Radey, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan (Rasu, Benu, and Manginsela n.d.)	Teori industri (tambunan 2001, singgih 1991, Parker dkk 1992) Teori ekonomi (Todaro dan Smith 2006) Teori perubahan sosial (Raharjo 1984)	Metode analisi data deskriptif Metode Pengambilan Sampel sebanyak 630 responden Jenis Data dan Sumber Data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi dampak positif yang dapat dilihat dari memberikan keuntungan bagi masyarakat desa Radey dan memberikan peningkatan pendapatan.



Dari beberapa contoh hasil penelitian terdahulu di atas, secara garis besar, penelitian terdahulu menggunakan berbagai metode penelitian yang berbeda dalam menjawab masalah yang ada di lapangan. Serta memiliki metode penelitian dan variabel yang berbeda. Metode penelitian dan variabel tersebut tentunya disesuaikan dengan lokasi penelitian yang diambil.

Dari beberapa contoh hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan dari judul yang peneliti angkat. Persamaan dari penelitiannya adalah hasil dari pembahasan tersebut memiliki variabel yang sama yaitu melihat tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar industri dari aspek sosial dan ekonomi. Adanya industri di daerah memberikan dampak yang positif yaitu dapat meningkatkan ekonomi dari masyarakat sekitar industri. Sedangkan, perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah pada penelitian di atas lokasi industri didirikan tidak pada daerah yang mempunyai potensi besar di lahan pertanian. Lokasi penulis mempunyai potensi besar dari lahan pertanian. Bahkan dari hasil pertanian tersebut menjadikan barang komoditi unggulan dan menyumbangkan pendapatan asli daerah. Perbedaan tersebut yang menjadi alasan utama dari penulis untuk meneliti dampak industri terhadap masyarakat.

## **B. Dampak Industri terhadap Sosial Ekonomi**

Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan mengenai pengertian dampak lingkungan yang didefinisikan sebagai suatu perubahan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu dan atau kegiatan. Sementara itu, Soemarwoto (2005)



dalam (Siska) mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas di mana aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, dan biologi. Lebih lanjut lagi, dampak didefinisikan sebagai dampak pembangunan terhadap sosial ekonomi, yang dalam hal ini adalah berupa perbedaan antara kondisi sosial ekonomi sebelum ada pembangunan dan setelah ada pembangunan. Pembangunan yang dimaksud termasuk kegiatan pembangunan industri di Kabupaten Nganjuk yang menimbulkan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Adapun Siska(2013) menjelaskan pembangunan industri bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;
3. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional;



4. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
5. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri;
6. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamaan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri;
7. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara;
8. Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.

Terlebih lagi menurut Sindung Haryanto dalam Siska (2012), mendefinisikan sosiologi ekonomi sebagai disiplin yang berada diluar ekonomi, terutama karena berfokus pada pasar secara empiris, lebih tepatnya pada pasar-pasar jamak, bukan pasar tunggal, pada mekanisme pasar, atau (sebagai negasinya) kegagalan pasar.

Selain itu pembangunan memiliki dampak yang dapat dilihat dari social ekonomi masyarakat. Dalam hal ini menurut F. Gunawan Suratmo 2004 dalam Siska (2013) memaparkan bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi, sehingga dampak dari

pembangunan setiap proyek harus positif bagi masyarakat setempat, provinsi, nasional maupun internasional.

Berdasarkan definisi di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dampak pembangunan memiliki pengertian yang luas. Suatu pembangunan secara teori bertujuan menciptakan perubahan sosial ekonomi. Namun, setiap proyek pembangunan harus berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya, provinsi, nasional, maupun internasional sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan sosial yang positif.

### **C. Pembangunan**

#### **1. Konsep pembangunan**

Menurut Suryono (2004:1), konsep adalah penggambaran secara abstrak dari fenomena sosial dan fenomena alami, sedangkan pembangunan adalah usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Dalam hal ini konsep pembangunan mengandung arti pembangunan jangka panjang dalam suatu Negara guna meningkatkan perubahan yang positif bagi masyarakatnya.

Dua pengertian tersebut, berarti konsep pembangunan melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan. Singkatnya memaparkan ide pokok dari pembangunan yang dalam hal ini berupa pembangunan merupakan suatu proses; pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan; pembangunan mengarah kepada modernitas; modernitas yang dicapai melalui

pembangunan bersifat multidimensional; proses dan kegiatan pembangunan ditunjukkan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan (Suryono 2004:1).

Beberapa tinjauan terhadap konsep pembangunan dapat dikaji dari dua aspek penting yakni *etimologik* dan secara *ensiklopedik*. Menurut Suryono (2004:26) mendefinisikan baik secara *etimologik* dan *ensiklopedik*. Secara *etimologik*, adalah istilah pembangunan yang berasal dari kata bangun, diberi awalan pem- dan akhiran -an guna menunjukkan perihal pembangunan. Secara *ensiklopedik*, kata pembangunan telah menjadi Bahasa dan konsep dunia. Konsep itu antara alain dianalogikan dengan konsep; pertumbuhan (*growth*), rekonstruksi (*reconstruction*), modernisasi (*modernization*), westernisasi (*westernization*), perubahan sosial (*sosial change*), pembebasan (*liberation*), pembauran (*innovation*), pembangunan bangsa (*nation building*), pembangunan nasional (*national development*), pembangunan (*development*), pengembangan (*progress/developing*), dan pembinaan (*concruction*).

Dalam hal ini yang berkaitan maupun yang sejalan dengan penelitian yang peneliti ambil tentang Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya adalah pengertian dari konsep pertumbuhan (*growth*). Konsep pertumbuhan (*growth*) adalah konsep ekonomi. yang secara lengkapnya adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan berarti kenaikan pendapatan nyata dalam jangka waktu tertentu. Rostow dalam *The Stages of economic Growth* membentangkan teorinya yang terkenal dengan tahap-tahap pertumbuhan ekonomi dari: a. tahap masyarakat tradisional, b. Tahap

transisional, c. Tahap tinggal landasan, d. Tahap pemantapan (pendewasaan), dan e. Tahap konsumsi massa tinggi (Suryono 2004:26).

Kemudian ada beberapa factor yang mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Todaro dalam Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga (Todaro 2000:137) menyebutkan setidaknya ada tiga faktor pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia
2. Perkembangan penduduk dalam arti peningkatan tenaga kerja, baik kuantitatif maupun kualitasnya; dan
3. Kemajuan teknologi, yaitu hasil cara baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Selain itu, Todaro (2000) juga menjelaskan beberapa indicator pertumbuhan ekonomi yang dapat diamati dari:

1. Tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita; dimana jika pendapatan suatu masyarakat melebihi jumlah penduduk, maka pendapatan perkapita juga meningkat;
2. Tingkat pertumbuhan produktivitas yang ditunjukkan oleh sejauh mana tingkat efisiensi kerja ekonomi masyarakat yang bersangkutan;
3. Tingkat transformasi struktur ekonomi, misalnya dari ekonomi barter ke ekonomi uang, perubahan dari usaha rumah tangga ke perusahaan besar;
4. Tingkat transformasi sosial, politik dan ideologi, yaitu perubahan dan pemantapan system sosial, politik dan ideologi nasional; dan

5. Jangkauan ekonomi internasional, yaitu sejauh mana pengaruh ekonomi nasional negara yang bersangkutan terhadap ekonomi internasional.

Berdasar beberapa definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa konsep pembangunan memiliki arti yang merupakan suatu perubahan secara signifikan dalam jangka waktu yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan suatu perubahan social ekonomi yang lebih maju dan meningkatkan kesadaran dari masyarakat untuk berubah ke lebih baik. Terdapat beberapa konsep tentang pembangunan yang secara keseluruhan merupakan harapan dari terjadinya perubahan ekonomi yang lebih baik.

## **2. Paradigma pembangunan**

Makna dari pembangunan pada hakekatnya adalah suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan pada keadaan yang lain yang makin mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan. Dalam proses transformasi tersebut terdapat dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama yaitu, keberlanjutan (*continuity*). Dan yang kedua yaitu, perubahan (*change*). Yang mana tarikan antara keduanya menimbulkan dinamika dalam perkembangan masyarakat.

Teori pembangunan pada awalnya adalah teori pembangunan ekonomi yang merupakan satu rangkaian usaha dan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Sejalan dengan perkembangan situasi dan kondisi dunia, teori pembangunan ekonomi tersebut berkembang ke arah pendekatan politik, sosial budaya dan pendekatan menyeluruh pada setiap aspek kehidupan (*holistic*). Berikut paradigm pembangunan dengan pendekatan ekonomi. antara lain :

#### **a. Aliran Klasik**

Menurut Suryono, (2004) Tokoh aliran Klasik, Adam Smith dalam bukunya yang berjudul “*An Inquiry Into The Nature And Causes of the Wealth of Nations*” (1776) mendefinisikan pemikirannya pada paham “Induividualisme”. Dimana hak- hak setiap individu sangat ditonjolkan. Dengan paham tersebut menjadikan penguasaan dan pengaturan ekonomi sepenuhnya berada ditangan individu yang secara umum berupa masyarakat. Pemerintah hanya berperan dalam berbagai bidang yang dimana swasta tidak mampu mengelolanya dengan baik seperti dalam bidang pertahanan, keamanan, hukum dan kepamongpraajaan. Teori ini begitu kaku, teori ini hanya memikirkan bagaimana meningkatkan produksi, tanpa memperhatikan aspek lain, terutama aspek sosial.

#### **b. Aliran Keynesian**

Suryono (2004) dalam bukunya menjelaskan pada dasarnya teori Keynes berangkat dari perputaran uang di masyarakat, di mana tiap pembayaran berarti penerima bagi pihak lain..

#### **c. Aliran Neo Klasik**

Suryono (2004) dalam bukunya juga menjelaskan tentang aliran Neo Klasik yang menyanggah teori Keynes yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terletak pada tingkat pengeluaran masyarakat. Menurut teori Neo Klasik pertumbuhan terletak pada penawaran faktor produksi dan tingkat teknologi. Semakin tinggi tingkat teknologi sumber ekonomi semakin tinggi pula pertumbuhan ekonominya.

Berdasar pengertian diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa pembangunan memiliki arti yang baik bagi kesejahteraan masyarakat, pasalnya dalam pembangunan terdapat dua aspek yang menonjol yaitu perubahan dan berkelanjutan yang mana dalam dewasa ini telah sampai pada masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini juga dijelaskan mengenai paradigma pembangunan dilihat dari segi ekonomi. yang menjelaskan tentang faham-faham yang kesemuanya memiliki arti dan tujuan tersendiri.

### **3. Dampak Pembangunan Industri**

Kajian teori mengenai pembangunan telah didefinisikan diatas yang secara keseluruhan memiliki arti bahwa pembangunan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka melakukan pengembangan perubahan secara berkelanjutan menuju ke arah yang lebih baik.

Industry merupakan salah satu kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki ekonomi menuju lebih baik. Tentunya pembangunan memiliki dampak yang ditimbulkan. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh industri antara lain:

#### **a. Dampak Positif**

Dampak positif dari pembangunan industri adalah terjadinya perubahan kondisi dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Pembangunan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat. Secara ekonomi, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian,



perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana.

### **1. Penciptaan Peluang Usaha dan Lowongan Pekerjaan**

Kehadiran industri tentunya membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perubahan mata pencaharian penduduk dimana sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang kemudian dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas dalam artian dapat bekerja juga di industri yang ada.

Kemudian, sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau

### **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Dampak dari adanya industry yang memberikan pemasukan kepada pemerintah baik skala nasional maupun regional membuat pemerintah dapat membangun sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana berkaitan dengan pasca adanya industry. Adanya industry telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau



ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun dengan dana yang diberikan industry kepada pemerintah membuat pemerintah mampu membangun transportasi umum, jalan, dan sarana lain sebagai penunjang dampak positif dari adanya industry.

#### **b. Dampak negatif**

Pembangunan Industri yang di satu sisi memberikan perubahan yang berdampak positif kepada masyarakat maupun pemerintah, namun di sisi lain juga membawa perubahan yang berdampak negative. Dampak negatif tersebut antara lain terjadinya pencemaran terhadap lingkungan sekitar industri seperti polusi air bersih, polusi kebisingan suara, dan polusi udara. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan juga adanya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang.

##### **1. Pencemaran Lingkungan**

Dampak negatif dari adanya industry yang pertama adalah dampak terhadap pencemaran lingkungan seperti polusi air, polusi udara, polusi tanah, dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk. Hal tersebut tentunya tidak bisa dihindarkan karena kegiatan industry selalu memberikan dampak terhadap lingkungan. Diharapkan seluruh elemen masyarakat maupun pemerintah mampu memberikan yang terbaik dalam menanggulangi dampak tersebut supaya kedepan tidak terjadi kerusakan lingkungan yang benar benar berbahaya.

## **2. Pencemaran Air Bersih**

Dampak negative selanjutnya yaitu pencemaran terhadap air bersih. Upaya yang telah dilakukan dalam mengurangi atau memperkecil terjadinya resiko pencemaran lingkungan memang tidak sepenuhnya menjamin untuk tidak adanya masalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi mengenai air sumur penduduk yang terkontaminasi dengan limbah yang berasal dari perusahaan. Kapasitas limbah yang cukup banyak sementara kualitas dan kapasitas penampung limbah kurang memadai akibatnya limbah menyerap dalam tanah sampai ke air sumur masyarakat.

## **3. Polusi Kebisingan Suara**

Dampak negative selanjutnya adalah polusi kebisingan suara. Polusi kebisingan suara tersebut dihasilkan oleh aktifitas produksi yang melebihi batas. Salah satu cara menguranginya adalah dengan melakukan perbaikan kualitas bangunan agar dapat menurunkan intensitas bising dan menambah pepohonan di sekitar pabrik.

## **4. Polusi Udara**

Dampak negative selanjutnya dari kegiatan industri adalah terjadinya polusi udara. Polusi tersebut berasal dari kegiatan mesin-mesin produksi pabrik yang pembuangan limbah asapnya melalui cerobong perusahaan, terutama perusahaan yang dalam produksi lebih banyak melakukan kegiatan pembakaran.

## 5. Potensi Konflik

Dampak negative yang terakhir yaitu terjadinya potensi konflik. Perkembangan jumlah industri yang cukup pesat secara langsung memberikan peluang kesempatan kerja yang lebih luas, hal ini yang kemudian menarik pendatang untuk berusaha mendapatkan pekerjaan di sektor industri. Seiring perkembangan industri jumlah pndatang yang berada di wilayah-wilayah ndustri terus bertambah. Masalah sosial mulai muncul ketiks penduduk asli kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri sehingga terjadi tuntutan-tuntutan warga asli agar bisa mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian tentunya akan memberikan potensi konflik antara warga, pendatang, maupun pabrik.

Berdasar beberapa definisi diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dampak pembangunan industry terdapat dampak positif maupun negative. Dampak positif dapat dilihat dari terbukanya kesempatan kerja dan usaha. Namun dampak negative yan ditimbulkan adalah dari adanya pencemaran baik lingkungan, udara, hingga potensi konflik.

### D. Industri dan Industrialisasi

Pengertian industry menurut (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian) dijelaskan.

“Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online) industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan saran dan peralatan misalnya mesin.

Suatu kegiatan industry erat kaitannya dengan industrialisasi. Pengertian industrialisasi adalah suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya, industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading* sektor. Berdasarkan pengalaman di hampir semua negara, dapat disimpulkan bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun. (Industrialisasi 2017)

Dalam hal ini industry dibedakan atas beberapa macam. Antara lain :

- a. Industri dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional di dalam negeri.
- b. Industri dengan Penanaman Modal Asing (PMA), yaitu industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing.
- c. Industri dengan modal patungan (*join venture*), yaitu industri yang modalnya berasal dari hasil kerja sama antara PMDN dan PMA.

Berdasar definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa pengertian industry adalah suatu kegiatan yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan

sumberdaya untuk menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih. Industry juga terbagi atas penanaman modal dalam negeri, asing, maupun *joint venture*.

## **E. Perubahan Sosial Ekonomi**

### **1. Perubahan Sosial**

Setiap individu maupun masyarakat di dalam hidupnya pasti mengalami sebuah perubahan. Baik itu perubahan bagi individu maupun masyarakat. Perubahan juga dapat bersifat menarik maupun tidak menarik yang dalam artian kurang mencolok. Ada juga perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada perubahan yang lambat dan ada yang cepat. Dari kesemua perubahan tersebut dapat terjadi di masyarakat. Perubahan-perubahan di masyarakat dapat berupa perubahan nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, dan interaksi sosial masyarakat.

Menurut Martono (2006:2) dalam bukunya mendefinisakan sebuah pengertian tentang perubahan sosial. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk nilai-nilai yang dianut, sikap dan pola perilaku diantara kelompok masyarakat.

Menurut Koenjaraningrat masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa dengan identitas bersama.

Berdasar definisi sampai pada pemahaman penulis bahwa defines perubahan social adalah suatu perubahan yang terjadi dalam system social kemasyarakatan baik itu dalam organisasi maupun setiap induvidu di masyaakat yang menyangkut tentang nilai dan pola perilaku di dalam masyarakat yang melekat pada identitas kebersamaan.

#### a) Konsep Perubahan Sosial

Menurut Suryono (2004), konsep perubahan sosial diartikan sebagai perubahan kelembagaan masyarakat (*institutions sicoal changes*), yaitu perubahan yang mempengaruhi system sosial, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku kelompok. Esman dalam *Institutions Building A Model for Applied Sosial Change* berpendapat bahwa ada 5 bentuk perubahan social, antara lain ;

1. Perubahan secara lambat (*evolusioner*), yaitu perubahan lambat yang tidak dikendalikan dengan lingkungan permisif.
2. Perubahan secara cepat (*revolusioner*), yaitu perubahan cepat yang bisa dikendalikan dan bisa juga tidak dengan kondisi lingkungan yang dimanipulasikan.
3. Perubahan dialektika, yaitu perubahan proses aksi-reaksi yang tidak dikendalikan dalam lingkungan permisif.
4. Perubahan yang dipaksakan, yaitu perubahan yang direkayasa, dikendalikan dengan manipulasi kondisi dan situaso lingkungan (*coercive shange*); dan,
5. Perubahan terkendali, yaitu perubahan yang sengaja dikendalikan dengan lingkungan yang permisif.

Definisi dari perubahan sosial adakalanya hanya terjadi pada sebagian ruang lingkup, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem tersebut. Namun, perubahan mungkin juga mencakup keseluruhan atau sekurang-kurangnya mencakup inti aspek sistem, dan menghasilkan perubahan secara menyeluruh, dan menciptakan sistem yang secara mendasar berbeda dari sistem yang lama (Martono 2016:4) Menurut Harper (1989 dalam Martono 2016) perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (*change*) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan di dalam struktur ini mengandung beberapa tipe perubahan struktur sosial, yaitu:

1. *Pertama*, perubahan dalam personal yang berhubungan dengan perubahan-perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur.
2. *Kedua*, perubahan dalam cara bagian-bagian struktur sosial berhubungan.
3. *Ketiga*, perubahan dalam fungsi-fungsi struktur, berkaitan dengan apa yang dilakukan masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut melakukannya.
4. *Keempat*, perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda. Lembaga Pendidikan dalam masyarakat industri memiliki fungsi menyiapkan tenaga kerja untuk kepentingan industri.
5. *Kelima*, kemunculan struktur baru, yang merupakan peristiwa munculnya struktur baru untuk menggantikan struktur sebelumnya.



Secara keseluruhan berdasar definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa pengertian dari konsep perubahan social tidak jauh berbeda dengan perubahan social itu sendiri. Dalam arti konsep perubahn social juga menyangkut tentang perubahan yang terjadi di masyarakat tentang nilai-nilai atau perilaku dalam mempengaruhi system sosialnya. Konsep perubahan social juga terbagi atas beberapa macam yang sesuai dengan kondisi perubahan tersebut.

#### **b) Indikator Perubahan Sosial**

##### **1) Perkembangan Penduduk**

Menurut Susilo R (2006) Perkembangan penduduk adalah penambahan populasi manusia secara kuantitas (Jumlah) yang mengakibatkan kepadatan penduduk terus meningkat dan terjadilah ledakan penduduk. Selanjutnya Bogue dalam Susilo (2006) membuat pentahapan transisi demografi menjadi tiga tahap:

- 1) Pra-transisi (*pre-transitional*), hingga A-B, dengan ciri tingkat kelahiran dan tingkat kematian sama-sama tinggi. Angka pertumbuhan penduduk alami sangat rendah (hampir mendekati nol). Pra-transisi ini terjadi sebelum tahun 1650, menyebutkan penduduk dunia stabil.
- 2) Transisi (*transitional*), dari B ke E, dicirikan dengan penurunan tingkat kelahiran dan tingkat kematian. Tingkat kematian lebih rendah dibandingkan tingkat kelahiran. Mengakibatkan pertumbuhan penduduk alami sedang atau tinggi. Fase transisi dibagi menjadi tiga:
  1. Permulaan transisi (*early transitional*), dari B ke C dicirikan dengan tingkat kematian menurun, tetapi tingkat kelahiran tetap

tinggi. Bahkan kemungkinan meningkat karena adanya perbaikan kesehatan.

2. Pertengahan transisi (*mid-transitional*), dari C ke D. tingkat kematian dan tingkat kelahiran kedua-duanya menurun, tetapi tingkat kematian menurun lebih cepat.
3. Akhir transisi (*late-transitional*), dari D ke E. tingkat kematian rendah dan tidak berubah atau menurunnya hanya sedikit, dan angka kelahiran antara sedang atau rendah, dan berfluktuasi atau menurun. Pengetahuan tentang kontrasepsi meningkat.
- 3) Pasca transisi (*post-transitioan*), dari E-F, dicirikan dengan tingkat kematian dan tingkat kelahiran kedua-duanya hampir rendah. Hampir semuanya mengetahui cara-cara kontrasepsi dan dipraktekkan. Tingkat kelahiran dan tingkat kematian mendekati seimbang. Pertumbuhan penduduk alami sangat rendah dan waktunya amat Panjang.

Berdasar definisi diatas sampai pada pemahaman dari penulis bahwa perkembangan penduduk merupakan suatu ukuran dari bertambahnya penduduk dari segi kuantitas atau jumlah dari pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh proses demografi social. Demografi tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya suatu kuantitas penduduk.

## 2) Pola Perpindahan Penduduk (Migrasi)

Menurut tamtiari (1999) migrasi dapat dikategorikan sebagai suatu masalah ekonomi. karena sebagian besar perpindahan terjadi atau migrasi disebabkan adanya ketidak seimbangan ekonomi baik antara daerah asal dengan daerah

tujuan. Namun, adanya migrasi dapat menimbulkan pula dampak positif. Adanya para migran yang mengirim kembali pendapatannya ke daerah asal telah membawa perubahan berupa peningkatan devisa dalam cakupan negara, memperbaiki nasib dan membangun diri migran dan rumah tangganya di daerah asal (Tamtiari 1999).

Selanjutnya, menurut Susilo (2006:132) Migrasi adalah perpindahan dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara atau batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara. Jadi, migrasi dapat diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah yang lain. Orang atau actor yang melakukan migrasi ini disebut sebagai migran.

Said Rusli, (1983) membagi 2 jenis migrasi yaitu jenis migrasi *sirkuler* dan migrasi *commuting*. Migrasi sirkuler yaitu perpindahan yang batasan waktunya lebih pendek dan tidak bermaksud untuk menetap selamanya ditempat tujuan. Batasan waktu biasanya kurang dari tiga bulan. Sirkulasi adalah gerak berselang antara tempat tinggal dan tempat tujuan baik untuk bekerja maupun untuk lain tujuan. Seorang *sirkulator* yang merupakan pelaku dari sirkuler tinggal ditempat tujuan untuk periode waktu tertentu. Dalam sirkulasi ada periode waktu tertentu dimana para sirkulator menginap di tempat tujuan dalam (Susilo 2006:132).

Selanjutnya RB. Soemanto, 1991:45 dalam (Susilo 2006:133) mendefinisikan arti dari *commuting* (komutasi). *Commuting* semata-mata merupakan gerak penduduk harian, yaitu gerak berulang-ulang hampir setiap hari

antara tempat tujuan. Jadi komutasi yaitu merupakan perpindahan individu / penduduk dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu.

Berdasar definisi diatas maka sampai pada pemahaman penulis bahwa migrasi merupakan perpindahan individu ke tempat lain dengan melewati batas suatu politik/Negara atau batas administratif lainnya untuk tujuan tertentu. Biasanya terjadinya migrasi dikarenakan terjadi masalah ekonomi. masalah ekonomi tersebut entah terjadi pada daerah asal maupun tujuan. dan migrasi juga diklasifikasikan dalam waktu lama tinggal. Dalam hal ini disebut dengan korelasi maupun *commuting*.

### 3) Teori- teori Migrasi

Menurut Susilo (2006), pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Faktor-faktor pendorong, misalnya:

1. Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan pertanian.
2. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal akibat masuknya teknologi yang telah menggunakan mesin-mesin.
3. Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama atau suku di daerah asal.
4. Tidak cocok lagi dengan adat/budaya kepercayaan di tempat asal.
5. Alasan pekerjaan atau perkawinan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.

6. Bencana alam.

Sedangkan termasuk dalam faktor penarik antara lain yaitu:

1. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan dalam memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
2. Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.
3. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
4. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan.
5. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai pelindung.
6. Adanya aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan dan pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang Desa atau kota kecil.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Secara singkat menurut (Boediono 1982) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Dalam hal ini pertumbuhan sosial melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, menurut (Boediono 1982:9) pertumbuhan ekonomu berkaitan dengan kenaikan output per kapita dengan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya *Gross Domestic Product* (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Dengan penjelasan output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan ouput perkapita, tidak bisa tidak, harus

dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Dengan lain perkataan, teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP total, dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab apabila hanya kedua aspek tersebut bisa dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan.

Menurut Boediono (1982:10) teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Berdasar definisi diatas maka sampai pada pemahaman penulis bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan yang dilihat dari kenaikan output atau pendapatan per kapita pertahun.

## **b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

### **1) Ketenagakerjaan**

Menurut (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003) tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Selanjutnya (Nainggolan 2009) mendeskripsikan beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum, yaitu:

- a. Tenaga Kerja (*manpower*) atau penduduk usia kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia 15 tahun ke atas atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b. Angkatan Kerja (*labor force*)

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan.

c. Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*)

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia (15 tahun ke atas), namun kegiatan utama selama seminggu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang sekolah, mereka bekerja minimal 1 jam selama seminggu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk ke dalam transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tiak dalam kategori bukan angkatan kerja (BAK).



d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labour force participation rate*)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan angkatan kerja dengan naga kerja.

e. Tingkat Pengangguran (*unemployment rate*)

Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja sedang aktif mencari pekerjaan, yaitu membandingkan jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja. Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan (*demand*) dan lapangan pekerjaan yang tersedia di dalam masyarakat. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian dan tingkat upah. Besar penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat *employment*) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut, sedangkan besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah.

Berdasar definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa salah satu indicator dari pertumbuhan ekonomi adalah ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat yang masuk dalam usia kerja. Dari definisi diatas juga disebutkan kategori dari

ketenagakerjaan yang menurut pemahaman penulis merupakan salah satu pengertian dari ciri-ciri ketenagakerjaan.

## 2) Kesempatan Kerja

Pembangunan ekonomi sebagai salah satu penggerak dari pertumbuhan ekonomi tentunya akan membutuhkan sumber daya. Salah satu sumberdaya yang diperlukan selain sumberdaya alam adalah sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia berperan penting dalam proses pembangunan, karena sumber daya manusia merupakan penggerak faktor-faktor produksi. Menurut Nainggolan (2009), istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi atau produksi. Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi semua dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Lapangan pekerjaan yang terbuka menimbulkan kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja ini dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi perusahaan tersebut pada tingkat upah, posisi (jabatan), dan sayarat kerja tertentu.

Selanjutnya Todaro (2000:312) memaparkan masalah dalam ketenagakerjaan di negara-negara berkembang. Di Negara berkembang, nampak jelas pada empat aspeknya, yakni *pertama*, adanya pengangguran di kalangan orang-orang yang berpendidikan. *Kedua*, pekerja mandiri. *Ketiga*, besarnya peran wanita dalam pekerjaan. Dan *keempat*, pengangguran di kalangan pemuda.

Esmara (1986:134) mendefinisikan kesempatan kerja sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan. Semakin

banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja. Sedangkan Sagir (1994:52) memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan kerja yang sudah tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi. Dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan. Sukirno (2000:68), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

Berdasarkan definisi di atas sampai pada pemahaman penulis secara singkat dan menyeluruh kesempatan kerja adalah penduduk yang berusia produktif yang sedangmemiliki pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencaripekerjaan.

### **c. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Todaro (jurnal) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa kedalam tiga komponen utama, yaitu : 1. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia. 2. Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang. 3. Kemajuan teknologi. Selanjutnya Kuznets juga mendefinisikan sebuah pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari stau Negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Dua definisi tersebut menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan untuk penyesuaian-penyesuaian

teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Sehingga terjadi kemajuan dalam ekonomi dan masyarakat.

Berdasar pengertian diatas, sejumlah indicator ekonomi yang dapat digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain pendapatan perkapita *Gross National Product* (GNP) atau Produk Domestik Bruto (PDB), struktur perekonomian, urbanisasi, dan jumlah tabungan. Disamping itu terdapat pula dua indicator lainnya yang menunjukkan kemajuan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa atau daerah yaitu Indeks Kualitas Hidup (IKH) dan Indeks Pembangunan Manusia. Berikut ini, akan disajikan ringkasan Deddy T. Tikson dalam Pasaribu (2012) terhadap kelima indicator tersebut :

1. Pendapatan perkapita

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam artian indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Kemakmuran tersebut dilihat dari pendapatan per-kapita di suatu Negara. Beberapa ahli menganggap penggunaan indikator ini mengabaikan pola distribusi pendapatan nasional. Indikator ini tidak mengukur distribusi pendapatan dan pemerataan kesejahteraan, termasuk pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi.

2. Struktur ekonomi

Peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja. Namun, Di lain pihak kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun.

### 3. Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara eropa Barat dan Amerika Utara, proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi. Ini berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Di Negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di Negara-negara yang sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan fenomena ini, urbanisasi digunakan sebagai salah satu indicator pembangunan.

#### 4. Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur atau industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. *Financial capital* merupakan factor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris pada umumnya Eropa pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.

#### 5. Indeks Kualitas Hidup

Indeks kualitas hidup digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat indicator makroekonomi yang tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat dalam mengukur keberhasilan ekonomi. Misalnya, pendapatan nasional sebuah bangsa dapat tumbuh terus, tetapi tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial.

Indeks ini dihitung berdasarkan kepada:

- 1) Angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun
- 2) Angka kematian bayi
- 3) Angka melek huruf.

Dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat menggambarkan status gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi

dengan kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf, dapat menggambarkan jumlah orang yang memperoleh akses pendidikan sebagai hasil pembangunan. Variabel ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat, karena tingginya status ekonomi keluarga akan mempengaruhi status pendidikan para anggotanya.

#### **F. Peran Pemerintah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (KBBI, 2005:641). Menurut Soekanto (1990, h.39) peranan adalah aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang dan karena kedudukan itu ia melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan yang dinamis dimana dari usaha itu diharapkan akan tercipta suatu keadaan atau hasil yang diinginkan. Tindakan tersebut dijalankan dengan memanfaatkan kewenangan, kekuasaan, serta fasilitas yang dimiliki karena kedudukannya.

Adanya peranan ini menimbulkan konsekuensi tertentu yaitu adanya suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seseorang sesuai dengan peranan atau status kedudukannya. Sedangkan jika peran dihubungkan dengan pemerintah dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan dari tumbuhnya industri di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya seharusnya pemerintah memberikan peran yang optimal dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan baik dampak positif maupun negatif



Pemerintah dalam hal ini adalah Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pemerintah Pusat yaitu Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, beserta para Menteri dan Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen. Sedangkan Pemerintah Daerah dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Walikota, Bupati dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

Dalam proses pembangunan nasional, pemerintah beserta seluruh aparaturnya tidak hanya bertanggungjawab dalam penyusunan kebijakan, strategi, rencana, program, dan proyek. Akan tetapi juga bertanggungjawab dalam seluruh segi proses penyelenggaraan kegiatan - kegiatan pembangunan nasional. Sehingga peranan pemerintah menjadi sangat penting dalam pembangunan. Siagian (1984, h.194-202) yang dikutip oleh Dewi (2010) menjelaskan bahwa peranan pemerintah terlihat dalam lima wujud utama yaitu.

1. Selaku Modernisator

Bahwa pemerintah bertindak untuk mengantarkan masyarakat yang sedang membangun menuju modernisasi dan meninggalkan cara dan gaya hidup tradisional yang sudah tidak sesuai lagi dengan tata kehidupan modern.

2. Selaku Katalisator

Bahwa pemerintah harus dapat memperhitungkan seluruh faktor yang berpengaruh dalam pembangunan nasional. Mengendalikan faktor negatif

yang cenderung menjadi penghalang sehingga dampaknya dapat diminimalisir, dan dapat mengenali faktor-faktor yang sifatnya mendorong laju pembangunan nasional sehingga mampu menarik manfaat yang sebesar-besarnya.

### 3. Selaku Dinamisator

Bahwa pemerintah bertindak sebagai pemberi bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat yang ditujukan dengan sikap, tindak-tanduk, perilaku, dan cara bekerja yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat dalam melakukan pembangunan.

### 4. Selaku Stabilisator

Bahwa pemerintah adalah stabilisator yang menjaga stabilitas nasional agar tetap mantap dan terkendali sehingga kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan rencana, program, dan kegiatan-kegiatan operasional akan berjalan dengan lancar.

### 5. Selaku Pelopor

Bahwa pemerintah tidak hanya menjalankan fungsinya selaku perumus kebijakan dan penyusunan rencana pembangunan saja, tetapi juga sebagai pelaksana pembangunan yang inovatif yang mampu memecahkan berbagai tantangan dan keterbatasan yang ada.

Peran Pemerintah adalah tindakan yang dilakukan pemerintah dalam rangka menjalankan kewajibannya sebagai pelayan publik yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Penelitian ini melihat peran pemerintah dari teori yang dikemukakan oleh (Gede Diva, 2009 : 15), yaitu :

a. Peran pemerintah sebagai fasilitator

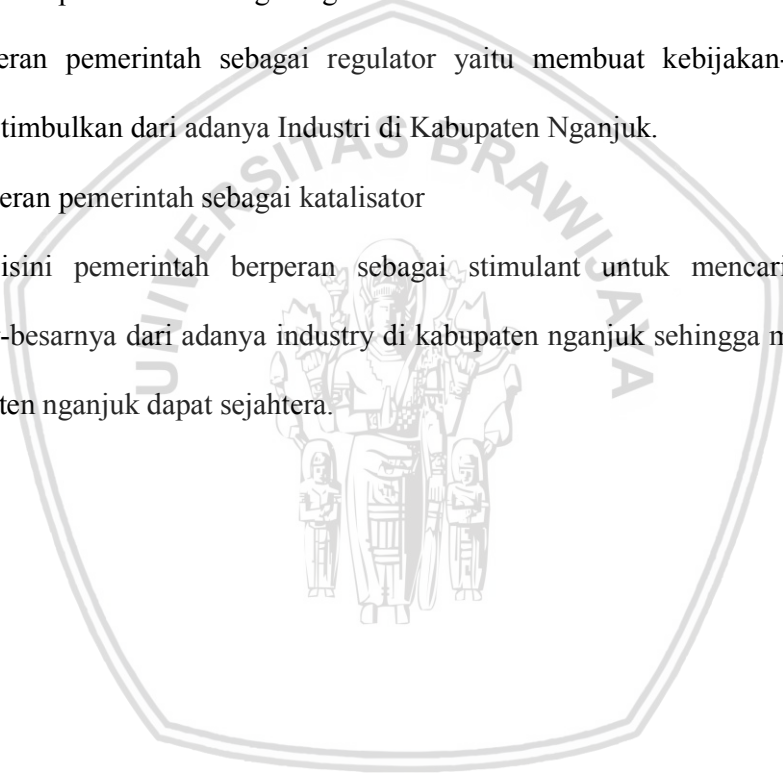
Di dalam pertumbuhan industri, pemerintah harus mampu merangkul masyarakat supaya bisa terkena dampak positif dari adanya industry.

b. Peran pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan yang ditimbulkan dari adanya Industri di Kabupaten Nganjuk.

c. Peran pemerintah sebagai katalisator

Disini pemerintah berperan sebagai stimulant untuk mencari manfaat sebesar-besarnya dari adanya industry di kabupaten nganjuk sehingga masyarakat kabupaten nganjuk dapat sejahtera.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dapat dibuktikan, dan dapat dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.

Berdasarkan teori diatas apabila dikupas satu per satu menjadi, cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional yang berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris yang berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat juga mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Yang terakhir yaitu sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dari penjelasan tersebut di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa metode penelitian yang dikemukakan oleh sugiyono merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan dengan rangkaian kata-kata bagaimana dampak dari pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Disamping itu penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penjelasan data saja, tetapi juga menganalisa dan menginterpretasikannya (Narbuko and Abu 2013:44).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dan penggunaan jenis penelitian ini dipandang lebih mendukung dalam memberikan arti dan makna yang berguna dalam menyerap permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Creswell dalam Narbuko and Abu (2013:16) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses inkuiri pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis yang jelas tentang inkuisi yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun sebuah gambar kompleks yang holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan secara detail, dan melakukan studi dalam latar ilmiah.

## **B. Fokus Penelitian**

Suatu penelitian pasti membutuhkan fokus penelitian sebagai patokan atau acuan bagi peneliti agar data yang diambil tidak melebar. Menurut Lexi J Moleong fokus penelitian adalah penempatan masalah yang menjadi pusat

perhatian peneliti. Berangkat dari teori tersebut, tentunya dengan penetapan fokus penelitian, memudahkan pembatasan fenomena atau permasalahan yang terjadi, dengan demikian penelitian yang dilakukan dapat terarah, tidak meluas dan lebih terkonsentrasi pada permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Dampak pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya
  - a. Perubahan sosial
    1. Perpindahan Penduduk
    2. Pertumbuhan Penduduk
    3. Hubungan antar masyarakat
  - b. Pertumbuhan ekonomi masyarakat
    1. Peningkatan pendapatan masyarakat
    2. Kesempatan kerja
    3. Struktur ekonomi masyarakat
2. Peran Pemerintah Desa Kedungsuko dan Pemerintah Desa Nglundo dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif dari Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat sekitarnya.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap suatu objek yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi

penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di kecamatan sukumro Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang terdapat industry besar berskala internasional.

Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap dan mengetahui keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti guna memperoleh data yang valid dan akurat. Situs penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo. Penetapan situs penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Sukomoro (Daftar Nama Desa Kabupaten Nganjuk). dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Secara geografis, merupakan desa dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan aktivitas yang cukup ramai. Sehingga rentan terhadap dampak dari pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk.
2. Salah satu desa dari beberapa desa di Kecamatan Sukomoro yang berdiri industry besar dengan skala Internasional.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, data yang dianalisis haruslah memiliki sumber data yang mendukung sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Arikunto (1993:102), sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang dimaksud dapat berupa manusia, peristiwa atau lokasi, dan dokumen berupa gambar, tulisan dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari tiga cara yaitu :

1. Informan.



Dalam penelitian kualitatif, sumber data manusia (informan) dinilai sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Kedudukan yang sama terjadi pada peneliti dengan informan. Informan bukan saja memiliki tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi informan lebih memiliki arah dan selera dalam memberikan informasi yang dimiliki. Dalam menentukan informasi, peneliti menggunakan metode purpose sampling untuk yang berarti teknik memilih beberapa sampel dengan sengaja. Bertujuan untuk dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud yaitu:

1. Aparatur pemerintah Desa Nglundo dan pemerintah Desa Kedungsuko.
  2. Beberapa Penduduk Desa Kedungsuko dan Penduduk Desa Nglundo yang bekerja sebagai karyawan pabrik.
  3. Beberapa Penduduk Desa Kedungsuko dan Penduduk Desa Nglundo yang bukan merupakan karyawan pabrik.
2. Dokumen

Menurut Herdiansyah, (2009:11) Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu aktifitas tertentu. Dalam hal ini dokumen dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, kertas, surat-surat, gambar, maupun lainnya. Sementara itu dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat

langsung oleh subjeknya. Dengan demikian, sampai pada pemahaman penulis bahwa dokumen merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang dapat memperkuat data lain yang dari informan maupun peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Sumber dokumen pada penelitian ini yaitu :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk
  2. Peraturan Gubernur Jawa Timur
  3. Peraturan Perundang-undangan
  4. Dokumen Prodeskel Kementerian Dalam Negeri
  5. Surat-surat Perjanjian antara PT. Lotus dengan bekas pemilik lahan
  6. Literatur lainnya seperti buku, artikel, jurnal, maupun internet yang berkaitan dengan dampak pertumbuhan industry terhadap social ekonomi masyarakat.
3. Tempat dan peristiwa

Selanjutnya, untuk dapat memperoleh suatu data, dapat juga melalui peristiwa. Dari pengamatan peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri dengan langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan yang terjadi pada desa kedungsuko dan desa nglundo yang merupakan tempat dari penelitian berlangsung. Sehingga dapat mengetahui dampak industry terhadap perubahan social ekonomi masyarakat sekitarnya yaitu desa kedungsuko dan desa nglundo.

Selanjutnya jenis data dalam penelitian ini ialah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data tersebut dapat berupa dokumen, buku, laporan, jurnal, internet, dan lain sebagainya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah menentukan sumber data yang digunakan, maka langkah selanjutnya dalam rangka memperoleh data yang relevan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka digunakan teknik pengumpulan data. Dalam melakukan kegiatan pengumpulan data, peneliti melakukan teknik studi lapangan (*Field research*), yang menurut sarwono (2013) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, dengan melakukan beberapa langkah. Dalam hal ini, penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang terbagi sebagai berikut;

1. Studi Pustaka

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas pada buku-buku. Tetapi dapat juga berupa bahan-bahan tertulis. Dari literatur tersebut dapat

ditemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip-prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diselidiki.

## 2. *Field Research* (Studi lapangan)

Merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara terjun secara langsung di lapangan. Dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan cara:

### a. Wawancara

Menurut Moleong (2005) dalam Nawawi (2012:29), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lebih lanjut dijelaskan juga menurut Nawawi (2012:31), yang menyebutkan wawancara sebagai sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari focus

penelitian yang telah ditetapkan. Sehingga mendapat informasi yang diinginkan oleh peneliti.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti di lapangan. Menurut Creswell (2008) dalam Nawawi (2012:130), observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain, dengan cara melakukan pengamatan *mendetail* terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk serta mengamati perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar industri di Kabupaten Nganjuk. Observasi ini akan dilakukan pada dua desa yaitu desa Kedungsuko dan desa Nglundo di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk untuk mengetahui secara langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar industri.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1993:202) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan

sebagainya. Dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam mendukung proses penelitian adalah Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk, Peraturan Gubernur Jawa Timur, Peraturan Perundang-undangan, Dokumen prodeskel Kementerian Dalam Negeri, Surat-surat perjanjian, dan Literatur lainnya seperti buku, artikel, jurnal, maupun internet yang berkaitan dengan dampak pertumbuhan industry terhadap social ekonomi masyarakat. Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini juga dapat berupa hasil rekaman proses observasi, wawancara, dan foto sebagai pendukung dalam penelitian ini.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti yang digunakan dalam memperoleh, mengumpulkan, dan menyiapkan data yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2012,305) kualitas instrument penelitian akan mempengaruhi kualitas penelitian. Dalam metode kualitatif ini, instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

##### **1. Peneliti sendiri**

Instrument yang awal dan utama dalam melakukan penelitian adalah peneliti sendiri. Metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan panca indra untuk melihat, mengenal dan merasakan kejadaan panca indera untuk melihat, mengamati dan merasakan kejadian-kejadian yang ada di lapangan terutama yang berhubungan dengan fokus penelitian. Serta terjun langsung untuk memperoleh data langsung dari

narasumber dengan panduan wawancara (*interview guide*). Tujuannya agar wawancara yang dilakukan sesuai dengan topik penelitian.

## 2. Catatan lapangan

Yaitu catatan sistematis yang dibuat peneliti ketika melakukan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu pada saat penelitian dilakukan. Tujuannya agar terhindar dari kesalahan akan hal yang diamati.

## 3. Dokumentasi

Instrumen yang terakhir yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi ini cara yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data dengan menggunakan kamera digital, alat perekam, alat tulis, fotokopi, dan peralatan lain untuk menunjang dan memperkuat suatu penelitian.

## G. Metode Analisis Data

Proses penelitian ini dibangun berawal dari tumbuhnya industri di kabupaten Nganjuk yang begitu pesat. Setiap pembangunan pasti memiliki dampak baik dampak positif maupun negatif. Salah satu desa di kabupaten Nganjuk yang mengalami pertumbuhan industri adalah desa Kedungsuko dan Desa Nglundo. Berangkat dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya industri di dua desa tersebut. Dalam mengumpulkan data dan menjawab fokus penelitian, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang mana nantinya hasil dari penelitian ditujukan untuk pemerintah supaya memiliki bahan untuk mengambil kebijakan.



Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi dampak pertumbuhan industry di kabupaten nganjuk terhadap perubahan social ekonomi masyarakat sekitarnya menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang didasarkan pada data dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:244), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti juga melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa

belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga data tidak jenuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, dalam melakukan analisis data terdapat tiga (3) alur kegiatan yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini menjelaskan mengenai tiga (3) alur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1994:10) yang meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

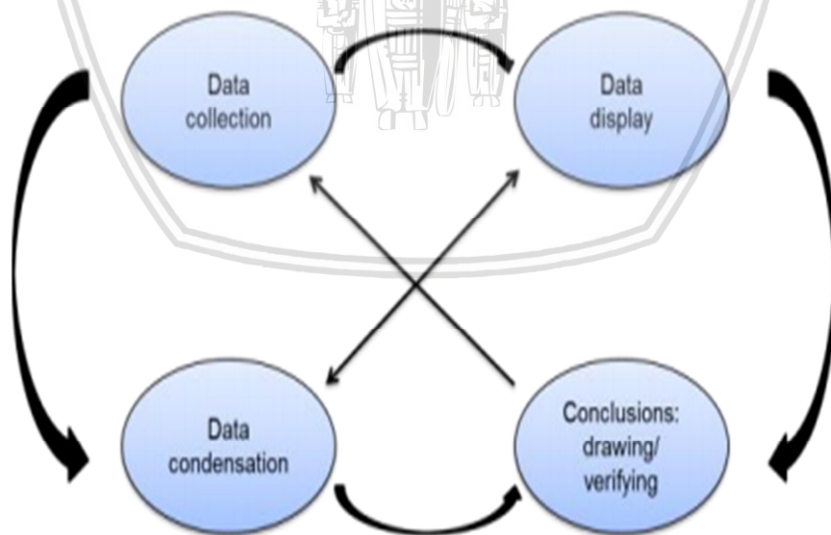
Reduksi data merupakan kegiatan penelitian yang melakukan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang diperoleh peneliti dari hasil catatan lapangan, wawancara, transkrip, dokumen, dan data dari hasil lapangan lainnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data diartikan sebagai suatu pengorganisasian, penyatuan informasi-informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan aksi. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat dan memahami apa yang terjadi, menganalisis dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk kualitatif.

### 3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dan makna benda-benda, keterangan atau penjelasan, sebab-akibat dan proposisi. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat dirubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Tapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka merupakan kesimpulan yang kredibel, adapun model analisis data interaktif adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Model Interaktif Analisis Data Kualitatif Miles Huberman dan Saldana (2014)**  
Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:14)

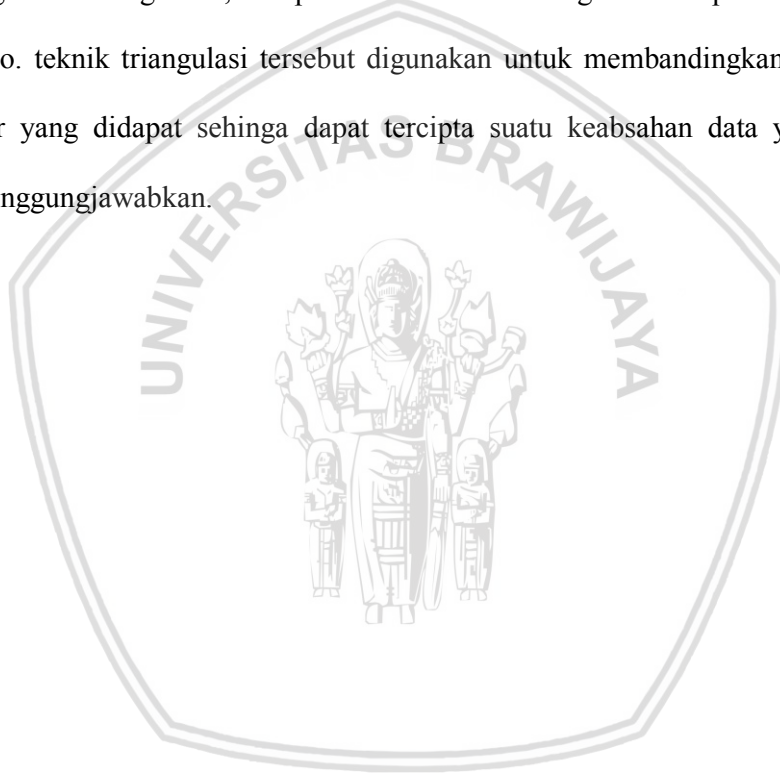
## H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan pengujian keabsahan data untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang valid. Keabsahan data dalam penelitian ini dikaitkan dengan validitas dan reabilitas sebagai syarat utama menentukan keabsahan data yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kemudian menurut Moleong (2007:320), pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Selanjutnya agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggungjawabkan, sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu dengan melakukan uji kepercayaan (*credibility*) terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Penelitian ini menerapkan teknik pemeriksaan kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data untuk memeriksa atau sebagai pembanding terhadap data, Menurut Denzim (1987) dalam Moleong (2014,321) terdapat 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber untuk membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sumber yang akan dilakukan pengujian keabsahan dalam penelitian ini yaitu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat desa kedungsuko dan nglundo, dan pemerintah desa kedungsuko dan pemerintah desa nglundo. teknik triangulasi tersebut digunakan untuk membandingkan informasi sumber yang didapat sehingga dapat tercipta suatu keabsahan data yang dapat dipertanggungjawabkan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Geografis Kabupaten Nganjuk

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian barat dari wilayah Provinsi Jawa Timur pada koordinat  $111^{\circ} 50' - 112^{\circ} 13'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 20' - 7^{\circ} 50'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah seluas 122.433,1 ha dengan batas-batas wilayah administrasi

Sebelah utara : Kabupaten Bojonegoro,

Sebelah selatan : Kabupaten Kediri dan Tulungagung.

Sebelah timur : Kabupaten Jombang dan Kediri.

Sebelah barat : Kabupaten Ponorogo dan Madiun.

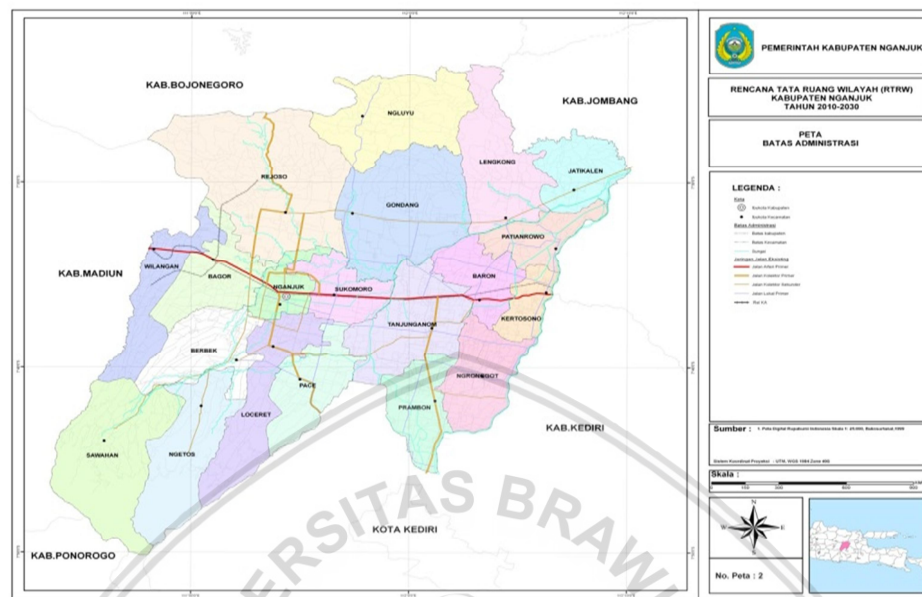
Secara geografis, wilayah Kabupaten Nganjuk tersebar ke dalam 3 wilayah dataran yaitu 91.144,5 ha (74,44%) terletak di dataran rendah, 25.267,4 ha (20,64%) di dataran sedang dan 6.021,2 ha (4,92%) merupakan dataran tinggi. Wilayah tersebut tersebar dari selatan yaitu Gunung Wilis bagian utara hingga kaki gunung Kendeng bagian selatan. Wilayah Kecamatan di kaki Gunung Wilis diantaranya Kecamatan Ngetos, Sawahan, Wilangan, Sebagian Kecamatan Loceret dan Pace Sedangkan di bagian utara yaitu kaki Gunung Kendeng adalah Kecamatan Ngluyu. Secara rinci luas wilayah Kabupaten Nganjuk perKecamatan dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 4 Ketinggian dan Luas Wilayah Kabupaten Nganjuk Perkecamatan**

No	Kecamatan	Tinggi dari Permukaan Laut	Jenis Tanah			
			Sawah (Ha)	Kering (Ha)	Hutan (Ha)	Jumlah Total (Ha)
1	Sawahan	750	1 117.0	2 554.9	7 916.7	11 588.6
2	Ngetos	500	1 586.0	1 822.8	2 612.4	6 021.2
3	Berbek	85	2 005.9	1 173.6	1 650.2	4 830.0
4	Loceret	63	2 766.5	1 968.9	2 134.1	6 869.2
5	Pace	60	2 794.7	1 884.4	166.6	4 845.7
6	Tanjunganom	47	4 028.8	3 055.4	0	7 084.2
7	Prambon	58	2 442.2	1 673.6	0	4 115.8
8	Ngronggot	45	1 979.2	3 319.3	0	5 298.5
9	Kertosono	40	1 194.6	1 072.9	0	2 267.5
10	Patianrowo	46	1 929.5	1 629.8	0	3 559.3
11	Baron	46	2 115.3	1 564.9	0	3 680.2
12	Gondang	60	3 544.4	2 176.2	3 873.7	9 594.3
13	Sukomoro	54	2 742.1	796.7	0	3 538.8
14	Nganjuk	56	1 194.4	1 064.2	0	2 258.6
15	Bagor	70	2 355.4	1 155.6	1 604.3	5 115.3
16	Wilangan	103	1 132.5	598.5	3 332.9	5 063.9
17	Rejoso	62	4 310.6	1 489.2	9 366.5	15 166.3
18	Ngluyu	155	1 036.5	929.1	6 649.3	8 614.9
19	Lengkong	40	1 604.8	1 156.2	5 956.3	8 717.3
20	Jatikalen	52	1 106.0	1 353.5	1744	4 203.5
Jumlah / Total			42 986.4	32 439.7	47 007.0	122 433.1

Sumber: Data sekunder hasil penelitian (RPJM Kabupaten Nganjuk 2014-2018) 2018





**Gambar 2 Peta Kabupaten Nganjuk**

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (RPJM Kabupaten Nganjuk 2014-2018) 2018

#### **b. Visi dan Misi Kabupaten Nganjuk**

Visi dari Kabupaten Nganjuk adalah “Terwujudnya Kejayaan Masyarakat Kabupaten Nganjuk Yang Maju, Adil, Sejahtera, Tenteram, dan Demokratis Berlandaskan Moral Agama”

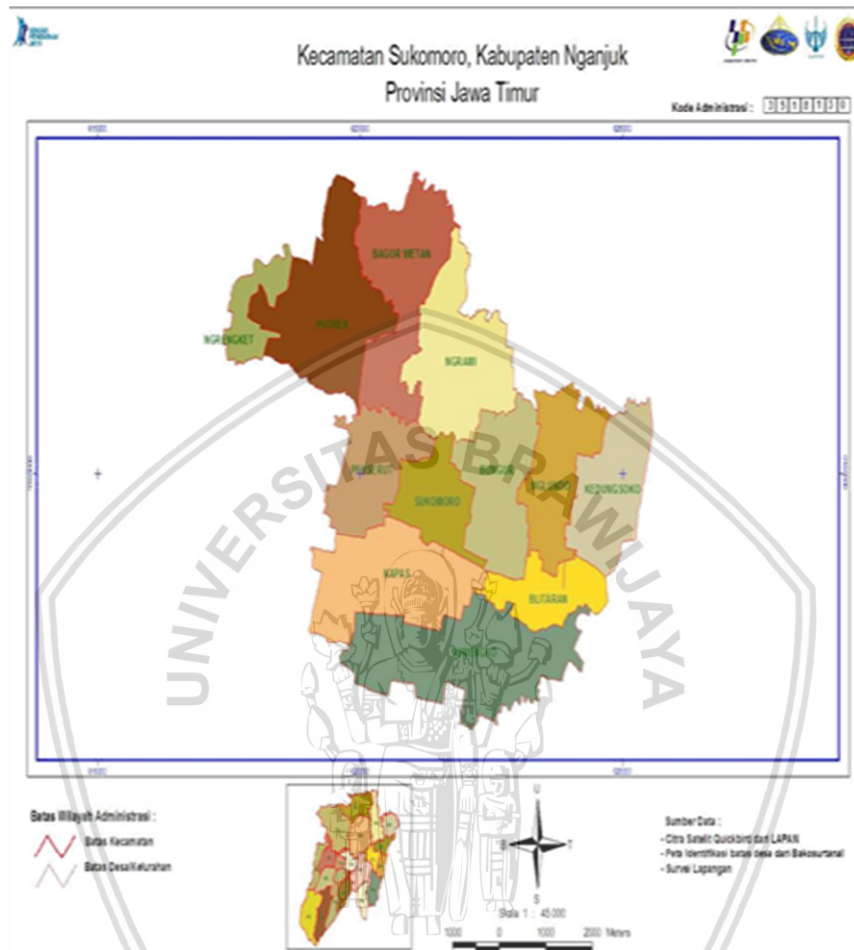
Pemahaman atas pernyataan visi tersebut mengandung makna terjalannya sinergi yang dinamis antara masyarakat, Pemerintah Kabupaten dan seluruh stakeholders dalam merealisasikan pembangunan Kabupaten Nganjuk secara terpadu.

Secara filosofis visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Terwujudnya terkandung upaya dan peran Pemerintah Daerah dalam mewujudkan Kabupaten Nganjuk yang maju, adil, sejahtera, tenteram dan demokratis yang berlandaskan moral agama.
2. Kejayaan adalah suatu keadaan/kondisi masyarakat yang memiliki nilai lebih sehingga menjadikan besar dan terkenal.
3. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
4. Kabupaten Nganjuk adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam system Pemerintahan di Wilayah Kabupaten Nganjuk.
5. Maju adalah suatu kondisi daerah yang adaptif terhadap perkembangan global yang terjadi serta antisipatif terhadap berbagai ekspek baik negatif maupun positif, yang mungkin akan muncul akibat dari perubahan global itu sendiri sehingga daerah dapat menempatkan diri dan memainkan peran secara positif dan sinergis dalam perekonomian global dan regional.
6. Adil adalah perwujudan kesamaan hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan. Oleh karena itu orientasi pembangunan tidak hanya diarahkan pada upaya untuk mengejar pertumbuhan saja namun juga berupaya semaksimal mungkin agar pertumbuhan itu hasilnya sekaligus dapat dinikmati secara adil dan merata oleh semua lapisan masyarakat.

7. Sejahtera adalah kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang aman, sentosa dan makmur terpenuhi kebutuhan lahir dan batin.
8. Tenteram adalah suatu situasi yang menimbulkan rasa aman, damai dan tenang.
9. Demokratis adalah Pemerintah Daerah yang mampu menampung aspirasi masyarakat dalam segala aspek kehidupan dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat sehingga tercapai kesepakatan dan keseimbangan dalam tatanan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.
10. Berlandaskan Moral Agama adalah kondisi kehidupan sosial budaya yang berlandaskan nilai-nilai agama sehingga memperkuat sendi-sendi kehidupan masyarakat dan mampu menjaga keseimbangan perilaku masyarakat yang berbudaya.

## 2. Gambaran Umum Kecamatan Sukomoro



**Gambar 3 Peta Kecamatan Sukomoro**

Sumber : Data sekunder hasil penelitian ([nganjuk.kab.bps.go.id](http://nganjuk.kab.bps.go.id)) 2018

### a. Kondisi Geografis

Kecamatan Sukomoro mempunyai luas 35.38 Km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebelah utara Kecamatan Gondang, sebelah timur Kecamatan Tanjunganom, sebelah selatan Kecamatan Loceret dan sebelah barat Kecamatan Nganjuk.

Secara geografis, Kecamatan Sukomoro terletak pada koordinat 111° 45' - 112° 13' Bujur Timur dan 7° 20' - 7° 50' Lintang Selatan. Wilayah Kecamatan

Sukomoro merupakan hamparan dataran dengan ketinggian rata-rata 54 m diatas permukaan laut.

Dengan luas sebesar 3.538,80 Ha yang terdiri dari tanah pertanian seluas 2.487,89 Ha (70,3%), tanah pekarangan yang digunakan untuk bangunan, lman, kebonan seluas 876.5 Ha (24.76%) dan 174.41 Ha (4.93%) untuk lainnya seperti makam, jalan, sungai, dll.

Selama Tahun 2016, curah hujan perbulan di wilayah Kecamatan Sukomoro terbesar terjadi pada bulan Februari yaitu 413 mm, terkecil pada bulan Agustus yaitu 5 mm dengan jumlah hari hujan hanya 1 hari. Hampir bisa dikatakan hujan turun sepanjang tahun 2016.

**Tabel 5 Luas Tanah Per Desa**

No	Desa / Kelurahan	Tanah Pertanian		Pekarangan		Lain-Lain (Ha)	Jumlah (Ha)
		Sawah (Ha)	Kering (Ha)	Bangunan & Halaman (Ha)	Kebonan (Ha)		
1	Sumengko	327.47	25.98	54.16	884.60	16.96	513.02
2	Kapas	234.09	-	85.30	32.09	17.68	369.16
3	Blitaran	94.06	17.50	18.65	12.75	8.80	151.76
4	Kedungsuko	152.30	37.90	31.30	30.50	34.00	286.00
5	Nglundo	151.97	32.49	39.80	13.20	8.72	246.18
6	Bungur	212.00	14.00	31.48	6.90	9.77	274.15
7	Sukomoro	130.00	3.31	24.60	13.52	16.67	188.10
8	Pehserut	132.10	11.02	34.50	25.96	9.97	213.55
9	Ngrami	288.99	20.84	16.12	28.48	18.96	373.39
10	Bagorwetan	235.22	60.08	38.90	35.92	10.02	380.14
11	Putren	194.00	28.62	103.82	65.38	17.36	409.18
12	Ngrenget	59.60	24.36	28.09	16.64	5.50	134.19
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.211.80</b>	<b>276.09</b>	<b>506.70</b>	<b>369.80</b>	<b>174.41</b>	<b>3.538.80</b>

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (nganjuk.kab.bps.go.id) 2018

### b. Pemerintahan

Kecamatan Sukomoro terdiri dari 10 desa dan 2 kelurahan yang kesemuanya dalam klasifikasi swasembada, terdiri dari 47 dusun, 89 RW dan 284 RT. Sesuai dengan masa jabatan dan pengangkatannya, Kepala Desa/Kelurahan yang diangkat dalam dua kali masa jabatan sebanyak 3 orang dan satu kali masa jabatan sebanyak 7 orang. Jumlah perangkat desa di wilayah Kecamatan Sukomoro sejumlah 133 orang yang terdiri atas Kepala Desa/Kelurahan 12 orang, Sekretaris Desa/Kelurahan 12 orang, Kasun 47 orang dan perangkat desa lain sebanyak 63 orang.

Kecamatan Sukomoro memiliki kekayaan berupa tanah kas desa yang luasnya mencapai 433.345 Ha yang terdiri atas tanah eks bengkok seluas 384.635 Ha dan selain tanah eks bengkok seluas 48.66 Ha. Sedangkan lapangan sepak bola yang ada di Kecamatan Sukomoro sebanyak 12 buah. Sementara itu panjang ruas jalan yang terbentang di wilayah Kecamatan Sukomoro baik itu jalan desa, jalan kabupaten maupun jalan nasional adalah 114 Km.

**Tabel 6 Jumlah Dusun, RW, RT, dan Rumah Tangga Per Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Dusun	RW	RT	Rumah Tangga
1	Sumengko	6	12	36	1894
2	Kapas	4	8	34	1462
3	Blitaran	3	4	15	673
4	Kedungsuko	3	6	13	583
5	Nglundo	5	6	15	632
6	Bungur	4	9	25	1092
7	Sukomoro	2	9	27	911
8	Pehserut	4	7	21	872
9	Ngrami	5	12	27	1124
10	Bagorwetan	4	5	18	948
11	Putren	5	7	32	1398
12	Ngrenget	2	4	21	708
	JUMLAH	47	89	284	12297

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (nganjuk.kab.bps.go.id) 2018

### c. Kependudukan

Penduduk di Kecamatan Sukomoro pada tahun 2016 berjumlah 43.610 jiwa dengan jumlah Keluarga 12.806. Dibandingkan luas wilayahnya, kepadatan penduduk di Kecamatan Sukomoro mencapai 1232 jiwa/Km<sup>2</sup>. Keadaan jumlah penduduk tidak terlepas dari pengaruh fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk ( datang-pindah ).

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin adalah laki-laki 21.873 jiwa dan perempuan 21.737 jiwa. Dari 12 Desa di Kecamatan Sukomoro, Desa Sumengko memiliki jumlah penduduk yang terbanyak yaitu 6.376 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Desa Kedungsoko, dengan jumlah penduduk 1.743 jiwa.

**Tabel 7 Jumlah Penduduk Per Desa**

No	Desa/Kelurahan	Kelompok Umur		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sumengko	3.144	3.232	6.372
2	Kapas	2.920	2.831	5.751
3	Blitaran	993	1.009	2.002
4	Kedungsoko	881	863	1.743
5	Nglundo	1.006	1.052	2.058
6	Bungur	1.844	1.796	3.640
7	Sukomoro	1.582	1.647	3.229
8	Pehserut	1.615	1.588	3.203
9	Ngrami	2.170	2.038	4.208
10	Bagorwetan	1.754	1.744	3.498
11	Putren	2.732	2.696	5.428
12	Ngrengket	1.232	1.242	2.474
	JUMLAH	21.873	21.737	43.610

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (nganjuk.kab.bps.go.id) 2018



### **3. Gambaran Umum Situs Penelitian**

#### **a. Geografis Desa Nglundo**

Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk secara geografis terletak di sebelah timur  $\pm$  dari pusat pemerintahan Kabupaten Nganjuk.

Secara topografi Desa Nglundo termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian  $\pm$  466 meter dari permukaan laut dan beriklim panas. Adapun batas-batas wilayah Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk sebagaimana disajikan sebagai berikut :

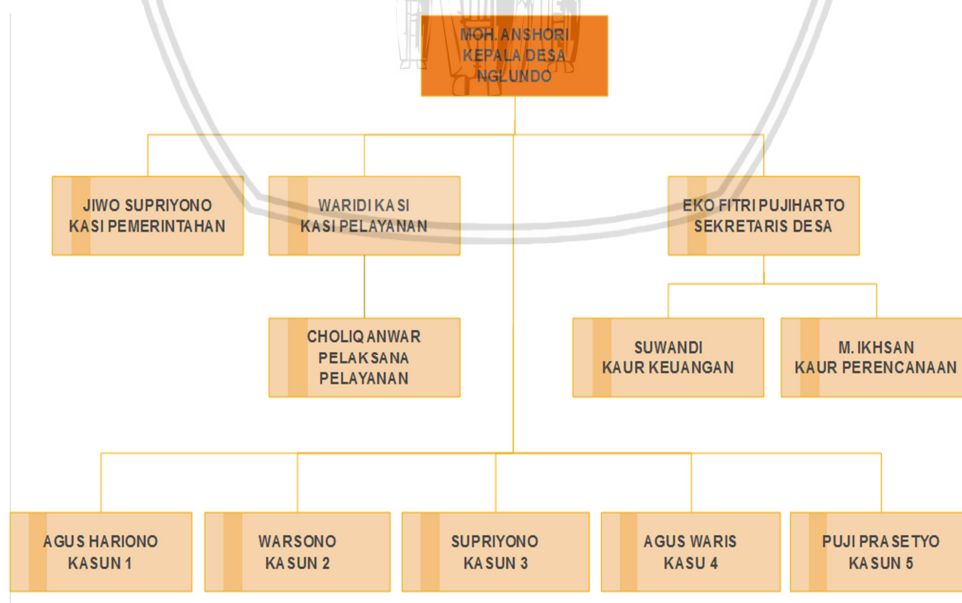
1. Sebelah utara : Nglingo Kecamatan Sukomoro Nganjuk
2. Sebelah selatan : Blitaran Kecamatan Sukomoro Nganjuk
3. Sebelah timur : Kedungsuko Kecamatan Sukomoro Nganjuk
4. Sebelah barat : Bungur Kecamatan Sukomoro Nganjuk

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2014 bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Berikut adalah aparat Desa beserta pembagian tugasnya.

**Tabel 8 Nama Jajaran Pemerintah Desa Nglundo**

No	Nama	Jabatan
1	Moh. Ansori	Kepala Desa
2	Eko Fitri Pujiharto	Sekretaris Desa
3	Suwadi	Kaur Keuangan
4	M. Ikhsan	Kaur Perencanaan
5	Jiwo Supriyono	Kasi Pemerintahan
6	Waridi Kasi	Kasi Pelayanan
7	Choliq Anwar	Pelaksana Pelayanan
8	Agus Harianto	Kasun nglundo
9	Warsono	Kasun Turi
10	Supriono	Kasun Baleturi
11	Agus Waris	Kasun Jopatran
12	Pujanto Prasetyo	Kasun Bulaksongo

Sumber : Data olahan peneliti (Website Prodeskel Kemendagri) 2018

**Gambar 4 Struktur Pemerintahan Desa Nglundo**

Sumber : Data hasil olahan peneliti (Website Prodeskel Nglundo Kemendagri) 2018

### b. Jenis Tanah Desa Nglundo

Desa Nglundo memiliki bermacam tanah yang terdiri atas tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, dan tanah hutan. Yang secara rinci luas tanah tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9 Luas Wilayah Menurut Penggunaan**

No	Jenis Tanah dan Penggunaan	Luas Tanah
1.	Luas tanah sawah	151,97 Ha
2.	Luas tanah kering	45,69 Ha
3.	Luas tanah basah	0,00 Ha
4.	Luas tanah perkebunan	0,00 Ha
5.	Luas tanah fasilitas umum	48,52 Ha
6.	Luas tanah hutan	0,00 Ha
Total		246,18 Ha

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Nglundo Kemendagri) 2018

### c. Demografi Desa Nglundo

#### 1. Penduduk

Penduduk Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk pada tahun 2017 sebesar 2,813 jiwa, dengan perincian 1,378 jiwa penduduk laki laki 1,435 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan tahun lalu, jumlah penduduk Desa Nglundo mengalami peningkatan dari 2,654 jiwa menjadi 2,813 jiwa, yang berarti mengalami perkembangan 8.68% untuk laki laki dan 3.54% untuk perempuan.

**Tabel 10 Perkembangan Penduduk Desa Nglundo**

Jumlah	
Jumlah penduduk laki-laki tahun ini	1378 orang
Jumlah penduduk perempuan tahun ini	1435 orang
jumlah penduduk laki-laki tahun lalu	1268 orang
Jumlah penduduk perempuan tahun lalu	1386 orang
Prosentase perkembangan penduduk laki-laki	8.68 %
Prosentase perkembangan penduduk perempuan	3.54 %
Jumlah total	2813 orang
Jumlah kepala keluarga	849 KK
kepadatan penduduk	1,14 per KM

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Nglundo Kemendagri) 2018

## 2. Ketenagakerjaan

Peningkatan kesejahteraan di bidang ketenagakerjaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk melalui Rencana Jangka Menengah tingkat Daerah Kabupaten Nganjuk pada 5 tahun yang lalu difokuskan pada peningkatan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan di bidang ketenagakerjaan. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kepastian terhadap hak-hak buruh agar dapat diperoleh sebagaimana mestinya. Kebijakan yang diambil diantaranya :

- a. Meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap Norma Jamsostek; dan
- b. Meningkatkan jumlah perusahaan yang menerapkan Norma keselamatan dan kesehatan kerja;

Kedua hal tersebut menjadi sangat penting untuk lebih meningkatkan kepedulian perusahaan terkait dengan jaminan kesehatan pekerja dan pengurangan kecelakaan kerja. Untuk diketahui jumlah angkatan kerja di Desa Nglundo adalah 413 orang dengan rincian laki-laki 203 orang dan perempuan 210 orang.

**Tabel 11 Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk Usia 16-56 Tahun yang Belum atau Tidak Bekerja	203 orang	210 orang
Total	203orang	210 orang

Sumber: Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Nglundo Kemendagri) 2018

**Tabel 12 Angkatan Kerja**

Angkatan Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tamat Perguruan Tinggi	11 orang	5 orang
Total	11 orang	5 orang

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Nglundo Kemendagri) 2018

Masih tingginya tingkat pengangguran disebabkan karena penambahan angkatan kerja lebih besar dari pada lapangan kerja, rendahnya kualitas dan ketrampilan tenaga kerja, serta adanya PHK disamping itu juga kurangnya minat pencari kerja untuk berkerja keluar daerah maupun keluar negeri.

### **c. Kondisi Geografis dan Topografi Desa Kedungsuko**

Desa Kedungsuko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk mempunyai luas wilayah sebesar 288.1 hektar dan secara geografis terletak di 111.9790077 BT dan -7.603126. LT. Letaknya di sebelah timur kurang lebih 5 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Nganjuk.

Secara topografi Desa Kedungsuko termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian 47 Meter dari atas permukaan laut dan beriklim panas. Adapun batas – batas wilaya Desa Kedungsuko Kecamatan sukomroro Kabupaten Nganjuk sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Linggo Kecamatan Gondang

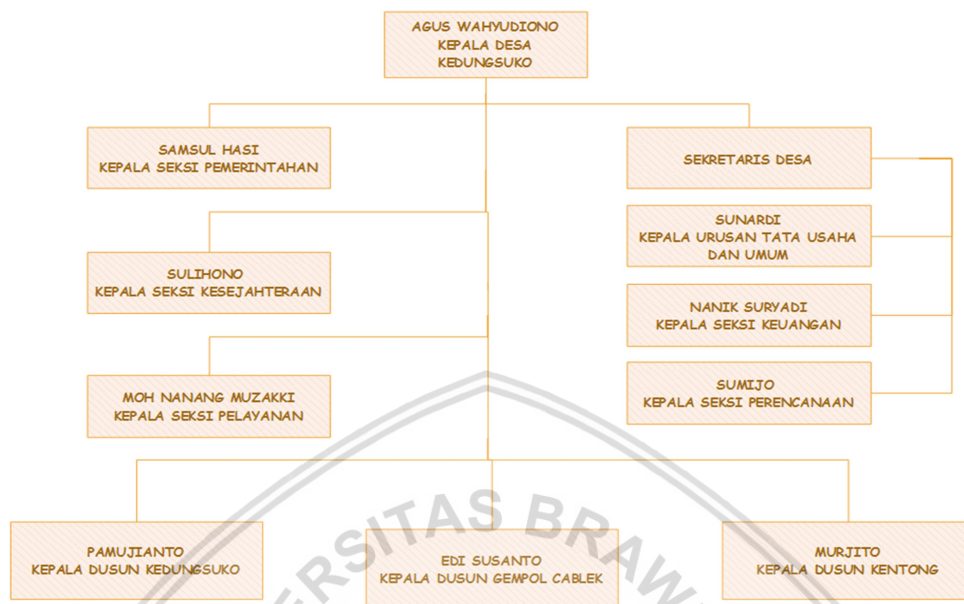
2. Sebelah Timur : Desa Sambirejo Kecamatan Tanjunganom
3. Sebelah Selatan : Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro
4. Sebelah Barat : Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2014 bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Berikut adalah aparat Desa beserta pembagian tugasnya.

**Tabel 13 Nama Jajaran Pemerintah Desa Kedungsuko**

No	Nama	Jabatan
1	Agus Wahyudi	Kepala Desa
2	Sunardi	Kepala Tata Usaha dan Umum
3	Nanik Suryani	Kepala Urusan Keuangan
4	Sumijo	Kepala Urusan Perencanaan
5	Samsul Hadi	Kepala Seksi Pemerintahan
6	Sulihono	Kepala Seksi Kesejahteraan
7	Moh. Nanang Muzaki	Kepala Seksi Pelayanan
8	Pamujianto	Kepala Dusun Kedungsuko
9	Edi Tri Suyanto	Kepala Dusun Gempol Cablek
10	Murjito	Kepala Dusun Kentono

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Kedungsuko Kemendagri) 2018



**Gambar 5 Struktur Pemerintahan Desa Kedungsuko**

Sumber : Data hasil olahan penulis (Kantor desa Kedungsuko) 2018

#### d. Jenis Tanah Desa Kedungsuko

Desa Kedungsuko memiliki bermacam tanah yang terdiri atas tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, dan tanah hutan. Yang secara rinci luas tanah tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 14 Jenis Tanah Desa Kedungsuko**

No	Jenis Tanah dan Penggunaan	Luas Tanah
1	Luas tanah sawah	152,00 Ha
2	Luas tanah kering	68,40 Ha
3	Luas tanah basah	0,00 Ha
4	Luas tanah Perkebunan	0,00 Ha
5	Luas tanah fasilitas umum	226,10 Ha
6	Luas tanah hutan	0,00 Ha
Total		446,80 Ha

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Kedungsuko Kemendagri)2018



## e. Demografi Desa Kedungsuko

### 1. Penduduk

Penduduk Desa Kedungsuko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk pada tahun 2017 sebesar 1,903 jiwa, dengan perincian 983 jiwa penduduk laki laki 920 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan tahun lalu, jumlah penduduk Desa Kedungsuko mengalami peningkatan dari 882 jiwa menjadi 884 jiwa, yang berarti mengalami perkembangan 6,35 % untuk laki laki dan 9 % untuk perempuan.

**Tabel 15 Perkembangan Penduduk Desa Kedungsuko**

Jumlah	
Jumlah penduduk laki-laki tahun ini	983 orang
Jumlah penduduk perempuan tahun ini	920 orang
jumlah penduduk laki-laki tahun lalu	882 orang
Jumlah penduduk perempuan tahun lalu	844 orang
Prosentase perkembangan penduduk laki-laki	6.35 %
Prosentase perkembangan penduduk perempuan	9 %
Jumlah total	1,903 orang
Jumlah kepala keluarga	1,679 KK
kepadatan penduduk	1,14 per KM

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Kedungsuko Kemendagri) 2018

### 2. Ketenagakerjaan

Peningkatan kesejahteraan di bidang ketenagakerjaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk melalui Rencana Jangka Menengah tingkat Daerah Kabupaten Nganjuk pada 5 tahun yang lalu difokuskan pada peningkatan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan di bidang ketenagakerjaan. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kepastian terhadap hak-hak buruh agar dapat diperoleh sebagaimana mestinya. Kebijakan yang diambil diantaranya :

- a. Meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap Norma Jamsostek; dan

- b. Meningkatkan jumlah perusahaan yang menerapkan Norma keselamatan dan kesehatan kerja;

Kedua hal tersebut menjadi sangat penting untuk lebih meningkatkan kepedulian perusahaan terkait dengan jaminan kesehatan pekerja dan pengurangan kecelakaan kerja. Untuk diketahui jumlah angkatan kerja di Desa Kedungsuko adalah 413 orang dengan rincian laki-laki 623 orang dan perempuan 604 orang.

**Tabel 16 Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk Usia 16-56 Tahun yang Belum atau Tidak Bekerja	17 orang	21 orang
Total	17 orang	21 orang

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Kedungsuko Kemendagri) 2018

**Tabel 17 Angkatan Kerja**

Angkatan Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Bekerja	606 orang	538 orang
Total	606 orang	538 orang

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Kedungsuko Kemendagri) 2018

Masih tingginya tingkat pengangguran disebabkan karena pertambahan angkatan kerja lebih besar dari pada lapangan kerja, rendahnya kualitas dan ketrampilan tenaga kerja, serta adanya PHK disamping itu juga kurangnya minat pencari kerja untuk berkerja keluar daerah maupun keluar negeri.

## **B. Penyajian Data Fokus Penelitian**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun secara terpadu dan mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk adanya penarikan

kesimpulan. Dalam penyajian data, seorang peneliti dituntut untuk dapat mentransformasikan data kasar menjadi bentuk tulisan. Selama proses penelitian di lapangan berlangsung untuk memperoleh data dan setelah melalui proses reduksi, peneliti menyajikan data-data tersebut melalui bentuk tulisan yang mudah dimengerti dan mudah dipahami dengan permasalahan penelitian tentang bagaimana Dampak pertumbuhan industry di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan social ekonomi masyarakat sekitar di Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini menyajikan data secara deskriptif yaitu berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih oleh peneliti sesuai dengan data yang dibutuhkan dan dianggap mengetahui dan memahami mengenai hal tersebut karena dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penentuan informan ditentukan secara purposive sampling. Disini, peneliti akan mencoba menggali data serta informasi bagaimana Dampak yang ditimbulkan dari adanya Industri PT lotus sebagai salah satu pertumbuhan industry di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan social ekonomi masyarakat sekitarnya di Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi yang dipilih untuk penelitian. Berikut informan yang telah ditentukan

1. Bapak Taufik (Sekretaris Desa Kedungsuko)
2. Pak Agus (Kamituwo Desa Kedungsuko)
3. Pak Pardi (Ketua RT 02 Desa Kedungsuko)
4. Pak Munaryo (warga/ mantan lurah desa Kedungsuko)

5. Ibu Rubiatun (Pekerja PT. Lotus)
6. Ibu Eka (Pekerja PT. Lotus)
7. Pak Agus (Sekretaris Desa Nglundo)
8. Kamituwo Desa Nglundo
9. Pak Wono (warga Desa Nglundo)
10. Pak Jumari (Ketua RT 01 Desa Nglundo)
11. Ibu Siti (Mantan Pekerja PT. Lotus)
12. Ibu Ernawati (Pekerja PT. Lotus)
13. Ibu Sri Ekowati (Warga Desa Nglundo)
14. Bapak Ketua RT 02 Desa Nglundo (Suami Ibu Sri Ekowati)

Berdasar hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap informan di dua Desa yaitu Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo sebagai fokus penelitian, peneliti mendapatkan data tentang dampak pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya khususnya data tentang Perubahan Sosial meliputi : Pertumbuhan Penduduk, Tingkat perpindahan penduduk (Migrasi), dan Hubungan antar masyarakat. Serta Perubahan Ekonomi meliputi : Peningkatan pendapatan masyarakat, Kesempatan kerja, dan Struktur ekonomi masyarakat.

Selain itu, peneliti juga menemukan Peran Pemerintah Desa yang diambil dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan dari adanya industri di Desa tersebut terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

## **1. Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk**

### **Hasil Observasi di Lapangan**

Data yang diperoleh di lapangan setelah melakukan pengamatan sebagai bukan penduduk asli melainkan sebagai penduduk asli Kabupaten Nganjuk yang sudah berada di Nganjuk bertahun-tahun, adanya pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk dikarenakan memang Kabupaten Nganjuk merupakan Kabupaten yang memiliki UMK yang tergolong murah. Dengan UMK sebesar Rp. 1.500.000 membuat investor datang ke Kabupaten Nganjuk. Selain faktor UMK yang murah, industri datang ke Kabupaten Nganjuk dikarenakan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mengatur tentang penetapan lokasi industri membuat para industri seperti memiliki celah untuk masuk ke Kabupaten Nganjuk.

Salah satu diantara industri baru yang masuk ke Kabupaten Nganjuk adalah PT. Lotus Indah Textile Industries. PT. Lotus Indah Textile Industries berdiri di Desa Kedungsuko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Berdasar keterangan warga, industri tersebut berdiri karena industri tersebut ingin lebih mengembangkan industrinya. Dalam arti industri tersebut memiliki pusat industri yang bertempat di Surabaya dengan memproduksi kain. Sedangkan yang di Sukomoro Kabupaten Nganjuk ini memproduksi benang. Menurut keterangan warga, banyak dampak yang ditimbulkan dari adanya industri tersebut. Mulai dari berkurangnya pengangguran, meningkatnya perekonomian warga sekitar, meningkatnya harga tanah, dan tumbuhnya usaha baru sebagai usaha sampingan.

Berdirinya pabrik di Desa Kedungsuko tidak serta merta mempengaruhi pergeseran jenis pekerjaan masyarakat Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo secara besar-besaran, kebanyakan yang bekerja di pabrik-pabrik tersebut adalah mantan pekerja pabrik yang dulu bekerja di Surabaya. Sementara sebagian kecil lainnya adalah masyarakat Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo yang dulunya bekerja sebagai buruh tani, dan belum pernah bekerja atau masyarakat usia produktif yang baru lulus sekolah menengah atas/kejuruan. Seperti dijelaskan oleh bapak Wono, penduduk asli Desa Nglundo yang bekerja di proyek Tol di Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

*“Riyen waktu pabrik bukap pertama kan sek mulai produksi pas para pekerja baru soko Desa kene sek awam, enek senior dari surobyo. Dadi istilahe sing para ahli-ahli digowo nde Nganjuk kanggo mbelajari sing awam gae UMR Suroboyo. Terus akeh sing wis iso, akhire diputus kontrak terus dibayar gae UMR kene (Nganjuk). Akeh sing gak gelem akhire podo metu soko kene.” (Wawancara 06 April 2018)*

*“(Dulu waktu pabrik buka pertama kali waktu baru memulai produksi saat para pekerja baru dsa sini masih awam, ada senior dari Surabaya. Jadi istilahnya para ahli-ahli digowo nde Nganjuk buat melatih atau membelajari pekerja yang masih awam dengan menggunakan UMR Surabaya. Kemudian banyak yang bisa, akhirnya diputus kontrak lalu dibayar menggunakan UMR sini (Nganjuk). Banyak yang tidak mau akhirnya keluar semua dari sini.)”*

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ekowati (36) yang merupakan penduduk asli Desa Nglundo yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan merupakan salah satu istri dari Ketua RT 02 Desa Nglundo dan juga salah satu diantara warga yang memiliki kos-kosan di Desa Nglundo.

*“perpindahane nggeh naik turun naik turun, keluar masuk keluar masuk mas. Dari awal kaleh sakniki niku lebih sedikit sakniki daripada sing riyen. Lak riyen niko rame. Pegawai saking sidoarjo mriko dibeto mriki kersane damel nglatih sing baru-baru niku, tapi mari ngoten pegawai saking sidoarjo niko diputus kontrak terus dikontrak kaleh UMR mriki tapi*



*mboten purun nopo pripun akhire medal saking mriki, lak sakniki paling tiyang-tiyang celak mriki.” (Wawancara 06 April 2018)*

(perpindahannya naik turun serta keluar masuk. Dari awal dengan sekarang itu lebih sedikit sekarang daripada dulu. Pegawai yang dari sidoarjo itu dibawa kesini untuk melatih bagi pekerja yang masih baru-baru, tapi habis itu pegawai dari sidoarjo tersebut diputus kontrak lalu dibayar dengan UMR sini tapi mereka tidak bersedia apa gimana gitu akhirnya keluar dari sini. Kalau dulu itu rame, sekarang paling cuman dari orang-orang sekitar sini saja)

Pak wono juga menambahkan bahwa konsentrasi dari penerimaan pekerja baru di pabrik lotus itu adalah para remaja dengan mempunyai kriteria kriteria seperti umur, tinggi badan, ijazah, dan jenis kelamin.

*“Lotus iku rata-rata pekerjane remaja, bocah lagek lulus sekolah podo ditarik masuk mriku. Pokok lak dulu niku sik bingung golek nyambut gawe, saiki wis nggak soale wis ono pabrik sing siapmenerima pekerjaan. opo maneh cewek, iku dibuka kesempatan kerja sebesar-besare. Dari sing daftar nang pabrik iku mayoritas wong deso kene. Daftare yo nang kantor deso kene iki.” (Wawancara 06 April 2018).*

Hal tersebut dibenarkan juga oleh bapak Agus kamituwo Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro yang merupakan perangkat Desa Nglundo. Beliau mengungkapkan latar belakang harapan masyarakat Desa Nglundo dengan akan adanya industri pada saat itu. Dan juga mengungkapkan kebenaran yang terjadi dari adanya industri di Desa tersebut. Ia mengungkapkan juga adanya peran kepala Desa yang membantu warganya agar terserap ke industri baru tersebut. Ia juga mengungkapkan bahwa ada perpindahan jenis pekerjaan masyarakat Desanya tersebut dari sebelum adanya industri dan sesudah adanya industri.

*“Awale, dengan adanya industri niki berharap banyak yang diterima disitu sebagai pekerja. Ternyata pas buka lowongan pekerjaan, ternyata banyak kriteria yang wajib dipenuhi, yang pertama umur, terus tinggi badan, lak bocahe pendek-pendek sekitar 150 cm gak iso masuk mas, terus*



*pak lurah mencak-mencak mas, “pokok tulung lingkungan kene samian tompo disek, bagaimana kinerjane rodok salah-salah aturan saitik lah”. Supaya tetep ben ngrasakne piye rasane. Akhire tenan, pihak pabrik memenuhi. Semuanya bisa masuk, tetapi selang beberapa waktu, banyak yang tidak krasn. Ono sing baru sedino wis nggak balek, seminggu nggak balik maneh, hanya beberapa orang yang bertahan sampai sekarang.” (Wawancara 20 April 2018).*

Berdasar pernyataan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya industri memberi pengaruh terhadap jenis pekerjaan masyarakat Desa Nglundo. Dari yang awalnya belum bekerja menjadi ada motivasi bekerja karena ada kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan tersebut. Kemudahan didapat dari terbukanya kesempatan kerja yang besar, bantuan dari kepala Desa Nglundo dan juga dari dekatnya lokasi kerja. Kesempatan kerja dibuka bagi setiap warga baik dari Desa Nglundo dan Kedungsuko maupun dari daerah lain. Berdasar pernyataan diatas juga menunjukkan bahwa mayoritas yang daftar bekerja di industri tersebut adalah perempuan dan lulusan sekolah yang masih baru. Dan kemudahan lain adalah adanya bantuan dari kepala Desa Nglundo dalam membantu memasukkan warganya untuk dapat bekerja di industri tersebut dengan sedikit melanggar peraturan agar warganya dapat merasakan bekerja dan mendapatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Hal tersebut secara bertahap sudah bisa mengurangi pengangguran. secara keseluruhan sudah bisa mengangkat pekerja dan mengurangi pengangguran di dua Desa tersebut.

Selain dengan pergeseran pekerjaan, dampak yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan industri adalah meningkatnya perekonomian dua Desa tersebut. Peningkatan perekonomian tersebut ditandai dengan meningkatnya harga tanah di dua Desa tersebut. Tanah tersebut Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wono.

*“akeh sing pindah mas, kos-kosan akeh, tanah mriki riyen gak pati payu saiki maleh larang. Teng mriki mulai harga tanah iso nglunjak nek marine rumah tangga usahane mung tani-tani tok saiki mbukak usaha iyo, kerjo pabrik iyo, iyo mbukak kosan. Perubahan lahh....”* (Wawancara 06 April 2018).

(banyak yang pindah mas, banyak tempat kos, harga tanah disini dulu nggak terlalu laku dijual, sekarang menjadi laku mahal. Disini harga bisa meningkat drastis, kalau dulunya rumah tangga usahanya hanya dari sektor pertanian saja, sekarang juga sambil mbukak usaha, kerja pabrik juga, juga membuka usaha. Ada perubahan).

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Pardi yang merupakan salah satu Ketua RT 02 Desa Kedungsuko yang bekerja sebagai pekerja proyek bangunan. Ia juga merupakan tokoh masyarakat Desa Kedungsuko.

*“Lak secara ekonomi yaa mengangkat mas, misale harga-harga tanah saget naik.”*(Wawancara 03 April 2018).

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Ekowati (36) yang merupakan warga asli Desa Nglundo yang tempat tinggalnya di dekat tanah yang dulunya susah diolah dalam arti susah ditanami ataupun di bangun dengan banyak genangan air, sesudah adanya industri tersebut ia menuturkan bahwa tanah tersebut juga laku terjual dengan harga yang tinggi. Ibu ekowati juga salah satu warga Desa Nglundo yang mempunyai rumah dekat dengan kos-kosan.

*“Lak riyen lemah sing nggak iso digae kayak akeh banyune, sing lemah nggak layak di dol, saiki wis payu di dol. Ya gara-gara ada industri ini, jadinya tanah tersebut dapat digunakan kangge mbangun kos-kosan.”*(Wawancara 06 April 2018).

Hal tersebut jga dibenarkan oleh bapak Agus yang merupakan kamituwo Desa Nglundo yang menurut pengalamannya ia juga menjadi salah satu yang memiliki tanah dan tanahnya juga laku dengan harga yang tinggi.

*“Lucu maneh iku dampaknya itu nang gone harga tanah. Mergo pertama kali ketok e wong akeh makane wong berlomba-lomba mbangun kos-kosan. Akhirnya banyak warga Desa sini ingin buat dari luar juga ingin buat dan harga tanah meningkat. Akhirnya harga tanah naik dan banyak yang bangun kos-kosan. Salah sijine yo tanahku mas. Awale tanahku nggak payu, akhire payu rego gede, ya lumayan isok digae tuku gledakan (mobil).” (Wawancara 20 April 2018).*

Berdasar pernyataan 5 warga diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kedungsuko dan masyarakat Desa Nglundo sebelum dan sesudah adanya industri terhadap perubahan ekonomi masyarakat sekitar sangat berbeda. Ditandai dengan meningkatnya harga tanah yang secara otomatis dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Tanah yang terjual juga merupakan tanah yang dahulunya tidak bisa digunakan menjadi bisa digunakan karena adanya kesempatan bagi pemilik tanah untuk didirikan sebagai bangunan yang bisa meningkatkan pendapatan ekonomi. Selain itu juga dengan meningkatnya harga tanah, membuat daya beli masyarakat Desa menjadi tinggi karena keuntungan yang didapat dari penjualan tanah tersebut yang cukup tinggi. Hal tersebut tentunya menjadi indikasi perubahan ekonomi yang positif, karena industri dapat mempengaruhi tingkat perubahan ekonomi masyarakat sekitarnya ke lebih baik.

Ada hal yang menarik dari adanya industri di daerah tersebut. Disisi lain secara ekonomi masyarakat ditandai dengan berkurangnya pengangguran, pergeseran jenis pekerjaan, terbukanya usaha baru, dan meningkatnya harga jual tanah. Namun, disisi lain juga industri tidak menguntungkan bagi dua Desa yang berdekatan dengan industri tersebut khususnya pada pemerintah Desa Nglundo dan Kedungsuko. Hal tersebut ditandai dengan hubungan antara industri dengan

pemerintah Desa hanya berjalan pada pertama pembukaan industri saja seperti pada saat penerimaan pekerja baru saat pertama kali buka, setelah itu sampai sekarang hubungannya sudah tidak begitu terjalin. Seperti yang diucapkan oleh Bapak Wono yang merupakan warga asli Desa Nglundo yang rumahnya berada di depan balai Desa Nglundo.

*“Akeh biyen sing podo berbondong-bondong podo ngelamar, disek sing ngrekrut yo pihak deso. Des diweni kewenangan nampung masyarakat sing pingin kerjo nang pabrik iku. Dadine yo podo nang balai deso ngarep iki..”*  
(Wawancara 06 April 2018)

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Agus yang merupakan Kamituwo Desa Nglundo yang merupakan perangkat Desa Nglundo. Ia menuturkan bahwa Desa membantu masyarakat yang ingin daftar dan hanya sekali itu saja. Untuk selanjtnya sudah tidak lagi.

*“Biyen pas buka lowongan pekerjaan, pihak lotus iku moro nang deso dan ngomong nang pak lurah lak wargane sing pingin kerjo nang pabrik iku tinggal didata mawon mengke langsung dimasukne nde pabrik. Akhire pak lurah dan aku yo membantu data, kabeh ditampung sopo sing pingin kerjo nang kono iso lewat kene.”*(Wawancara 20 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Ernawati yang merupakan pekerja aktif mulai dari pertama pabrik dibuka hingga sekarang. Bu Siti ini menyatakan bahwa dahulu terdapat bantuan dari bapak pak kepala Desa Nglundo kepada setiap warganya yang ingin mendaftar bekerja di pabrik tersebut. Dengan menyerahkan beberapa syarat seperti identitas diri seperti KTP, KK, Umur dan lain sebagainya.

*“Nggeh riyen niko pak kepala desone niku sanjang, pokok sopo sing pingin daftar kerjo nde pabrik, langsung daftar nde kantor Desa ae. Ngko dibantu karo pak lurah.”*(Wawancara 06 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Pamujianto yang merupakan kamituwo di Desa Kedungsuko. Ia menuturkan kalau Desa dahulunya membantu masyarakat Desanya yang mau daftar disitu bisa lewat Desa.

*“Ya biyen kae lak masyarakat sing pingin daftar nang lotus, iso lewat deso. Soale biyen kae dari pihak lotus moro mreng ngomonge lak prioritas pekerja diambil dari Desa mriki. Akhire Desa memfasilitasi masyarkat yang mau daftar kerja di pabrik iku. Tapi ya sebatas iku, setelah iku wis diserahne nang outsourching e pabrik..” (Wawancara 06 April 2018)*

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Munaryo yang merupakan mantan lurah Desa Kedungsuko, ia menuturkan bahwa dahulu ada janji manis dengan merekrut prioritas warga Desa Kedungsuko.

*“Yo biyen kae ngomonge prioritas diambil dari Desa mriki...” (Wawancara 20 April 2018)*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kerjasama pada awal pembukaan lowongan pekerjaan saja, khususnya terkait dengan penerimaan pekerja baru industri tersebut bekerja sama dengan pihak Desa agar bisa mendapat pekerja yang banyak. Desa menanggapi dengan baik karena dengan adanya prioritas tersebut secara otomatis membuat masyarakat Desa Nglundo dan Kedungsuko tidak kesulitan untuk masuk dan bekerja di industri tersebut.

Hubungan diatas apabila dilihat dari segi keuntungan adalah keuntungan dari pihak industri karena dengan bertambahnya jumlah pekerja, secara otomatis bisa membuat pekerjaan industri bisa segera berjalan. Namun tidak menguntungkan bagi pemerintah Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo, pasalnya setelah kerjasama tentang penerimaan kerja tersebut tidak terjalin hubungan

dengan baik lagi. Hal tersebut ditandai dengan sulitnya mendapat dana dari pabrik dan tidak jelasnya dana CSR yang diberikan. Itu merupakan sinyal-sinyal dari tidak menguntungkannya pabrik tersebut. Secara fisik, industri yang berdiri di Desa tersebut bisa dikatakan industri dari asing yang sudah sangat besar. Baik itu besar bangunannya dan besar pendapatannya. Namun besarnya bangunan tersebut tidak menjadi ukuran untuk mendapatkan dana yang besar juga. Seperti yang diapaparkan oleh Bapak Jumari yang merupakan kepala RT 01 Desa Nglundo yang juga merasakan bantuan dari industri tersebut.

*“Ya kadang nyimbang waktu pas agustusan utowo pas acara bersih Desa, soale masyarakat sini ya meminta ke pabrik iku...” (Wawancara 04 April 2018)*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Taufik yang merupakan perangkat Desa Kedungsuko dengan menjabat sebagai sekertaris Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa industri tersebut tidak pernah memasang besaran dana yang akan dikeluarkan,

*“Pabrik iku ya membantu lak kegiatan agustusan utowo acara-acar lai. Tapi mesti gak gelem lak dijaluk i sesuai besaran dana yang tertulis. Dadine ya sak karepe pabrik iku kate ngeweni piro.” (Wawancara 06 April 2018)*

Pernyataan yang sama juga diucapkan oleh perangkat Desa Nglundo yaitu dari Bapak Agus yang merupakan kamituwo Desa Nglundo. Ia menuturkan kalau pabrik tersebut tidak memebrikan dana sesuai dengan apa yang diahapkan.

*“CSR belum pernah diberi mas. Terhitung dari pabrik mulai berdiri, pabrik ini bisa dikatakan bahwa pabrik inipelit. Dadi misale arep onok agustusan, cah-cah nom-noman sing arep njaluk nang kunu iku dipenging sama pak lurah. Soale pernah iku mengajukan dana ke pabrik iku, sing minta akeh sambate soale dengan proses yang tidak gampang atau istilahe dipersulit*



*lah. Kemudian setelah itu, prinsipnya pak lurah itu ngene mas. Gak usah njaluk-njaluk mrono, tapi lak pabrik itu kate ngeweni sini nggeh terserah. Soale nanti sekali dia ada masalah, dan kita selalu dikasih engko kita pihak pemerintah Desa kate mbengok gak penak. Dadine sampai saat ini CSR belum pernah ada. “(Wawancara 20 April 2018)*

Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Munaryo yang merupakan (42) yang merupakan mantan kepala Desa Kedungsuko yang juga sebagai salah satu pemilik lahan yang lahannya dibeli untuk digunakan industri. Ia menuturkan bahwa selama ini industri belum memberikan bantuan yang cukup berarti, seperti bantuan fasilitas seperti jalan, itu sebagainya.

*“Lak gak salah ya mas, iki pernah diweni beras 2 kg sing di dom roto warga Desa, kalau itu termasuk CSR dari industri itu kok yo kebangetan ? padahal akeh iki sing perlu diperbaiki seperti jalan, fasilitas lain padahal pabrik sak mono gedene lak menurutku ngetokne duwik cuman gae bangun jalan yo gak kangelan, iki malah cuman diweni beras...” (Wawancara 10 April 2018)*

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak taufik (42) yang merupakan purnagkat Desa Kedungsuko yang menjabat sebagai sekretaris Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa pernah Desa diberi dana 10 juta dan dibagikan rata ke Desa dengan dibelikan beras.

*“Riyen niko nate diberi uang 10 juta rupiah dari lotus, bentuk uang itu akhire ditukokne beras dan di ndom roto nang warga Desa kene. Setelah itu yo nggak pernah maning. Kene kate njaluk yo nggak wani mas, angel soale.” (Wawancara 06 April 2018)*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan timbal balik yang dilakukan oleh pabrik tidak sebanding dengan apa yang diberikan oleh pemerintah Desa. Pemerintah Desa memberikan mereka pekerja dengan membantu menyebarluaskan informasi pekerjaan, dan memudahkan mereka



bekerja. Sedangkan saat pemerintah Desa membutuhkan sebuah dana untuk melakukan kegiatan masyarakat dan melakukan pembangunan baik dari pembangunan infrastruktur maupun bantuan sosial, pabrik tidak memberikan dana yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah Desa. Selama industri berdiri, industri tercatat baru memberi beberapa kali ke pemerintah Desa Kedungsuko dengan rincian bantuan berupa uang 10 juta dan bantuan uang ratusan ribu rupiah untuk acara di bulan agustus. Dan belum pernah memberikan bantuan dana pada pemerintah Desa Nglundo. Berangkat dari itu, pemerintah Desa Kedungsuko maupun Desa Nglundo menganggap bahwa industri besar yang berdiri di Desa Kedungsuko tersebut masuk dalam kategori pelit. Karena memang sulitnya mendapatkan dana sesuai dengan harapan.

Pada prinsipnya CSR diatur dalam Undang-Undang No 2 Tahun . mengatur bahwa industri harus memberikan tanggungjawab sosial sebesar 2% dari total pendapatannya. Dana tersebut diberikan agar lingkungan industri bisa baik dan sejahtera.

Selain dari timbal balik yang tidak sesuai antara industri dengan pemerintah Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo, terdapat juga permasalahan yang masih belum selesai antara industri dengan pemilik lahan terkait dengan janji yang diberikan. Namun hanya beberapa yang mengetahui akar masalah tersebut, mayoritas orang tidak mengetahuinya. Khususnya warga Desa Nglundo banyak yang tidak mengetahui. Yang mereka ketahui adalah apa yang dikatakan oleh industri terkait pembebasan lahan tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Seperti yang dipaparkan oleh bu Sri Ekowati yang mengetahui dari kabar kabar

tetangganya. Ia mengatakan bahwa para pemilik lahan yang kehilangan lahan akan diganti dengan diangkat sebagai kariawan tetap di PT tersebut.

*“Kalau yang punya sawah permanen niku diparingi jatah 2 orang sebagai pegawai pekerja di PT secara permanen. Ya istilahe ganti rugine mas...”*  
(Wawancara 06 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Wono yang menceritakan tentang kondisi pertanian sebelum dan sesudah adanya industri tersebut. Ia juga menuturkan kondisi para petani sekaligus warga Desanya yang memiliki tanah cukup banyak.

*“..nggeh para petani sing kehilangan lahan niku diweni jatah mas, lak biyen 2 orang pokok iku anak e opo dulur-dulure opo opone terserah. Tapi lak menurutku petanine niku nggak sampek coro perubahan signifikan terkait dampak negatif niku mboten enten, sing umpami sampek kehilangan lahan terus susah niku nggeh mboten enten. Wong kene kan roto-roto sawahe akeh-akeh to mas dadi coro sawahe sebauh paling kenek 1/4. kadanag yo ono sing kene kabeh lahane sak blok iku. Karendene koyok gantirugine barang kan ora dientekne, seandainya sawah wi dituku 1/4 karo pabrik, iku pomo ditukokne nde njobo iku malah oleh dobel malah-malah jek susok. Dadi nggeh mboten terlalu buruk dampak.e.”*(Wawancara 06 April 2018)

(Nggeh para petani yang kehilangan lahan itu diberi jatah mas, kalau dulu 2 orang pokok itu entah anaknya atau kerabat-kerabatnya terserah. Tapi kalau menurut saya para petaninya itu belum sampai umpama perubahan signifikan terkait dampak negatif itu belum ada, yang kalau sampai kehilangan lahan terus susah itu juga belum ada. orang sini kan rata-rata memiliki lahan sawah yang banyak. Jadi kalau seumpama memiliki sawah sebauh paling Cuma kena 1/4 saja. Kadang juga ada yang lahannya kena semuanya. Lagipula kayak ganti ruginya juga kan dihabiskan sekaligus, seandainya sawah dibeli 1/4 oleh pabrik, itu apabila dibelikan lagi lahan diluar malah mendapat dobel dan malah-malah masih mendapat sisa. Jadi tidak terlalu buruk dampaknya.)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Jumari yang merupakan warga asli Desa Nglundo yang bekerja sebagai penjual beras, ia juga menuturkan bahwa

pemilik lahan yang lahannya digunakan sebagai lokasi industri, mendapat ganti rugi berupa pengangkatan sebagai karyawan tetap di industri tersebut.

*“petani nggeh, nggeh kadang ngeluh kadang mboten, nggeh enten sing ngeluh nggeh enten sing mboten. Kan mikire wong kan kadang ngeluh suwe-suwe lahane yo entek. Tapi kan petani mikire untunge to mas, dados ganti rugine niku pabrik purun gantosi 2 kali lipat, misal  $\frac{1}{4}$  tanah ditumbas kaleh pabrik dengan harga misal 300 jt. Niku kaleh petani nggeh ditumbasaken tanah  $\frac{1}{4}$  maleh tasek angsal turah arto. Niku petani mboten mempermasalahkan amergi tasek untung. Dados petani tasek untung kaleh nggeh angsal prioritas kerjo teng pabrik. Nggeh mboten kehilangan mata pencaharia amergi nggeh tumbas maleh....”* (Wawancara 04 April 2018)

(petani juga kadang ada yang mengeluh dan ada yang tidak. Yang dipikirkan orang orang kan kalau lahannya lama-lam akan habis bila digunakan sebagai pabrik. Tapi yang petani pikirkan adalah bagaimana untungnya. Jadi ganti rugi dari pabrik yang diminta petani adalah dua kali lipat. Misal tanah seluar  $\frac{1}{4}$  dibeli oleh pabrik dengan harga 300 juta, kemudian uang hasil penjualan tanah dibelikan tanah lagi oleh petani dengan luas yang sama dan malah masih mendapatkan uang sisa. Jadi petani tidak mempermasalahkan karena masih untung. Jadi petani masih untung dan juga mendapat prioritas kerja di pabrik. Dan juga tidak kehilangan mata pencaharian karena masih membeli tanah lagi.)

Pernyataan sama juga disampaikan sebagian dari warga asli Desa Kedungsuko. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus yang merupakan Kamituwo Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa bekas pemilik lahan akan diganti dengan pengangkatan sebagai karyawan tetap.

*“...Yo biyen kae sing bekas pemilik lahan iku lemahe dituku dobel terus yo diangkat sebagai karyawan tetap pabrik kono mas.”* (Wawancara 06 April 2018)

Pernyataan yang mirip juga disampaikan oleh kepala RT 03 Desa Kedungsuko yang merupakan juga warga asli Kedungsuko yang mempunyai kos-kosan yang kosnya ditempati oleh pekerja industri tersebut. Ia menuturkan bahwa

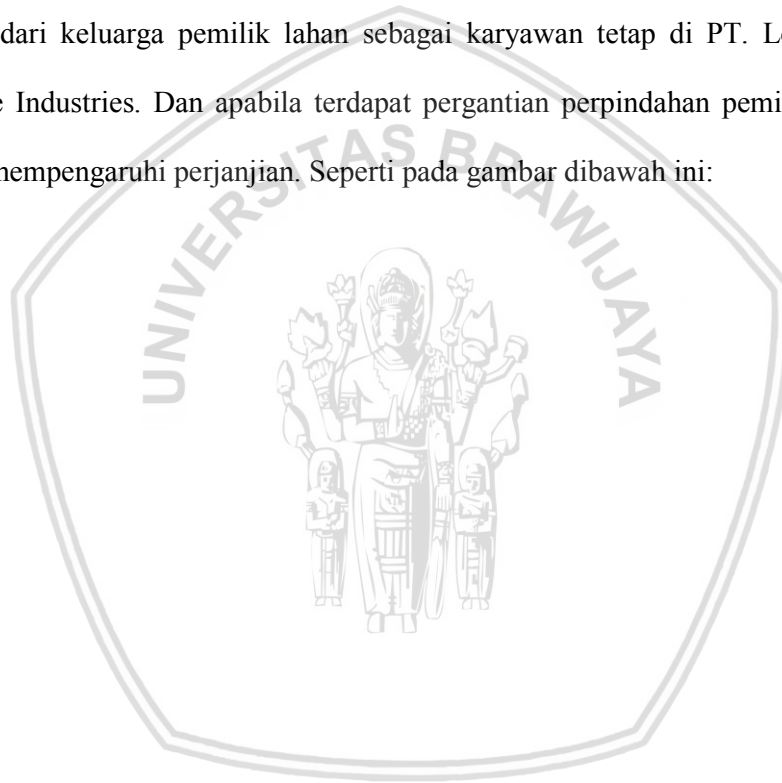
bekas pemilik lahan yang lahannya dibeli diganti dengan pengangkatan sebagai karyawan tetap industri tersebut.

*“Yo biyen krung-krungune sing mantan pemilik lahan kuwi lemahe dituku mas terus sing pemilik lahan kuwi diangkat sebagai karyawan tetap 2 wong....” (Wawancara 13 April 2018)*

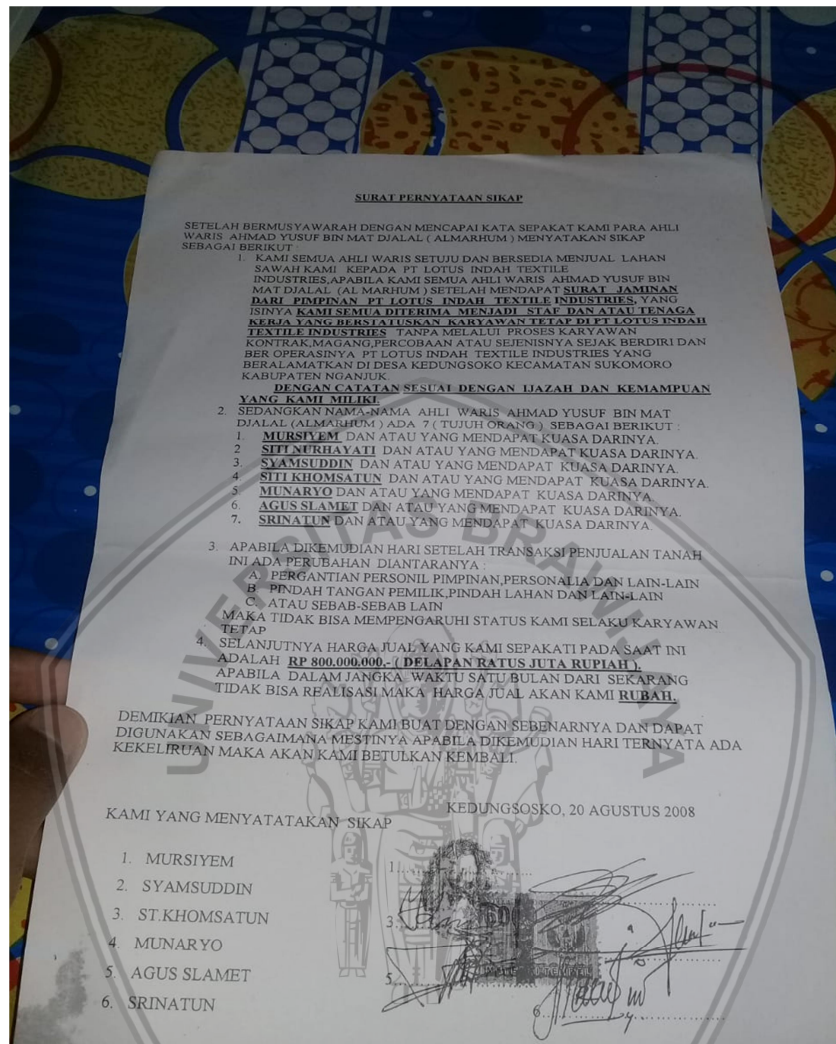
Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bagi kalangan orang awam, janji dan cerita yang dikonsep oleh industri dianggap adalah suatu kebenaran. Khususnya bagi masyarakat Desa Nglundo. Dari beberapa pernyataan diatas, tidak ada satupun yang mengetahui bahwa proses pemindahan lahan, tidak sesuai dengan kenyataan. Ia menuturkan bahwa bekas pemilik lahan yang lahannya terkena lokasi industri, akan mendapat ganti rugi dengan dibeli tanah dengan harga tinggi dan diangkatnya 2 keluarganya sebagai karyawan tetap di industri tersebut. Tidak hanya di Desa nglndo saja yang pada dasarnya bukan Desa yang ditempati oleh industri, tapi warga sebagian warga Kedungsuko juga tidak mengetahui kebenaran yang terjadi. Beberapa warga yang tersebut diatas juga menuturkan bahwa bekas pemilik lahan akan diganti dan mendapat jatah sebagai karyawan tetap sebanyak 2 orang. Padahal semua itu tidak benar adanya, memang janjinya seperti itu, bermula dari penetapan lokasi dan pembelian tanah, namun para pemilik lahan tidak serta merta memberikan tanahnya itu untuk dijadikan industri, para pemilik lahan tersebut memberikan persyaratan salah satu syarat tersebut adalah harus diangkatnya pemilik lahan sebagai karyawan tetap. Karena menurut salah satu pemilik lahan, di jaman sekarang mencari pekerjaan sudah tidak mudah,

*“...Yo ngeneki nggak munafik to mas, jaman saiki nggolek pekerjaan yo gak segampang membalikkan telapak tangan. Mangkane pada saat itu, aku bersikukuh memberi syarat iku.” (wawancara 7 april 2018)*

Hal tersebut dibenarkan dengan diberikannya data mengenai perjanjian tersebut oleh satu pemilik lahan. Dalam perjanjian tersebut disebutkan bahwa PT. Lotus membeli tanah pemilik lahan dengan harga tinggi, akan mengangkat 2 orang dari keluarga pemilik lahan sebagai karyawan tetap di PT. Lotus Indah Textile Industries. Dan apabila terdapat pergantian perpindahan pemilik tangan, tidak mempengaruhi perjanjian. Seperti pada gambar dibawah ini:



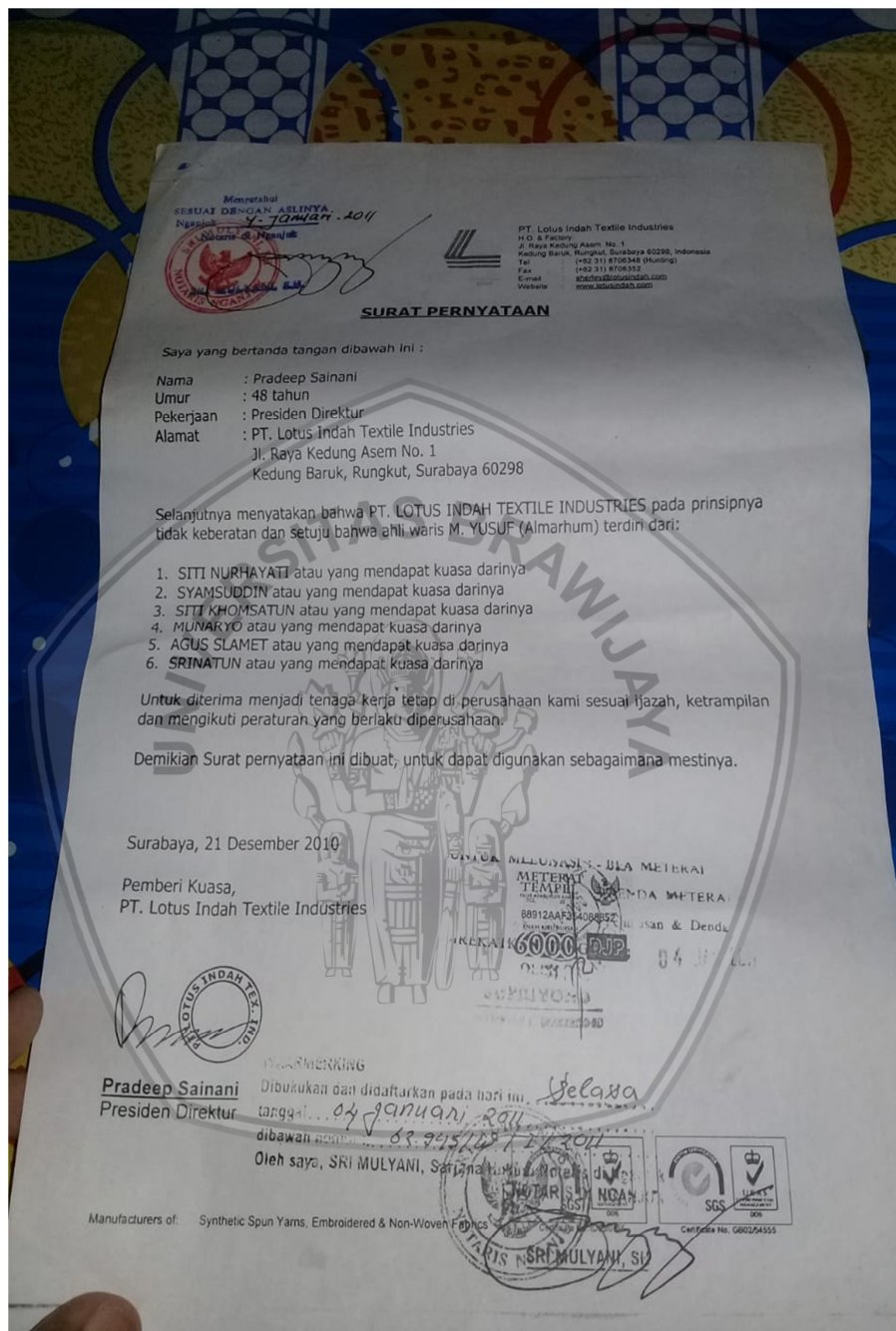




**Gambar 6 Perjanjian pihak PT. Lotus**

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Dokumen bekas pemilik lahan) 2018

Dari surat permintaan tersebut, PT. Lotus menanggapi dengan memberikan surat balasan kepada pemilik lahan. Surat balasan tersebut juga ditandatangani oleh presiden direktur saat itu yaitu Pradeep Sainani. Seperti pada gambar dibawah ini:



**Gambar 7 Surat Balasan dari PT. Lotus Kepada Pemilik Lahan**  
Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Dokumen bekas pemilik lahan) 2018

Namun surat tersebut tidak menjadi dasar bagi industri untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh pemilik lahan dan apa yang telah dijanjikan. Sehingga dari



pihak pemilik lahan merasa dirugikan dari adanya industry tersebut, meskipun bagi sebagian masyarakat Desa sekitar secara ekonomi bisa meningkat, tapi hal tersebut tidak dirasakan baik oleh para pemilik lahan. Dikarenakan pemilik lahan merasa telah dihianati oleh industry.

## **2. Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya**

### **a. Perubahan Sosial Desa Nglundo dan Desa Kedungsuko**

Kondisi sosial masyarakat Desa Nglundo dan Desa Kedungsuko dapat ditunjukkan diantaranya melalui Tingkat perpindahan penduduk (Migrasi), Pertumbuhan Penduduk, dan Hubungan antar masyarakat.

#### **1. Tingkat perpindahan penduduk (Migrasi)**

Mengacu pada data Renacana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Nganjuk Tahun 2014-2018 selama tahun 2008 sampai 2012 sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar kontribusinya dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal tersebut dapat terjadi di karenakan mayoritas mata pencaharian masyarakat Kabupaten Nganjuk adalah sebagai petani. Mulai dari pemilik tanah, pekerja tani sampai buruh tani, mayoritas di dominasi oleh penduduk asli Kabupaten Nganjuk. Namun selama kurun waktu tersebut sektor pertanian juga mengalami penurunan kontribusi, di tahun yang sama sektor industrtri hanya menempati peringkat ketiga setelah pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran, namun kontribusinya meningkat setiap tahunnya.

Berdasar pemaparan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa industri yang masuk ke Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu perhatian utama oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk selain pertanian, perdagangan, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan industri dapat menyerap tenaga kerja baik dari daerah asli hingga luar daerah. Sehingga membuat banyak yang masuk ke Kabupaten Nganjuk.

Berdirinya PT. Lotus di Desa Kedungsuko membuka lapangan pekerjaan baru yang menarik masyarakat didalam Kabupaten Nganjuk maupun luar Kabupaten Nganjuk untuk datang ke Kabupaten Nganjuk khususnya untuk mencari pekerjaan. Hal tersebut membuat ada perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya industri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jumari (52) warga asli Desa Nglundo yang bekerja sebagai penjual beras yang juga menjabat sebagai Ketua RT 01 Desa Nglundo. Ia menuturkan adanya pendatang yang masuk di Desanya setelah pembukaan PT. Lotus dan ia merasakan adanya perbedaan kondisi lingkungan dari sebelum dan sesudah adanya industri untuk lingkungannya. Hal tersebut berdampak pada peningkatan penjualan beras dagangannya.

*“pendatange nggeh benten mas. Sakderenge sepi terus enten e PT. Lotus niki maleh rame.”* (Wawancara 04 April 2018)

(tingkat perpindahan penduduknya juga berbeda. Sebelumnya sepi, terus adanya PT. Lotus ini menjadi ramai.)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sri Skowati (36) yang merupakan penduduk asli Desa Nglundo yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ia

menuturkan adanya bentuk perpindahan penduduk di desa Nglundo sebelum dan sesudah adanya industry PT. Lotus.

*“...perpindahane nggeh naik turun naik turun, keluar masuk keluar masuk mas. Dari awal kaleh sakniki niku lebih sedikit sakniki daripada sing riyen. Lak riyen niko rame. Pegawai saking sidoarjo mriko dibeto mriki kersane damel nglatih sing baru-baru niku, tapi mari ngoten pegawai saking sidoarjo niko diputus kontrak terus dikontrak kaleh UMR mriki tapi mboten purun nopo pripun akhire medal saking mriki, lak sakniki paling tiyang-tiyang celak mriki”.* (Wawancara 06 April 2018)

(perpindahannya naik turun serta keluar masuk. Dari awal dengan sekarang itu lebih sedikit sekarang daripada dulu. Pegawai yang dari sidoarjo itu dibawa kesini untuk melatih bagi pekerja yang masih baru-baru, tapi habis itu pegawai dari sidoarjo tersebut diputus kontrak lalu dibayar dengan UMR sini tapi mereka tidak bersedia apa gimana gitu akhirnya keluar dari sini. Kalau dulu itu rame, sekarang paling cuman dari orang-orang sekitar sini saja)

Hasil wawancara menunjukkan terjadi peningkatan perpindahan penduduk dimulai dari pembukaan PT. Lotus sebagai pabrik pabrik baru yang berdiri. Dari adanya PT. Lotus juga memberikan warna bagi masyarakat Desa Nglundo. Warna baru tersebut ditandai dari adanya perubahan suasana lingkungan yang dulunya sepi menjadi ramai, hingga terbukanya kos. Seperti yang disampaikan oleh ibu Putri Nur Cahyaningrum (24) warga asli Desa Nglundo yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang merupakan mantan pekerja PT. Lotus Indah Textile.

*“Sakderenge nggeh sepen mas, semenjak enek kos-kosan nggeh dados rame, belakang mriki, ujung mriko. Kan pekerjane katah saking luar kota seperti ngawi, lamongan, Nganjuk, pindahan saking sidoarjo mriko tebeh tebeh mriki. Dari surabaya nggeh pindah mriki.”* (Wawancara 04 April 2018)

(Sebelumnya sepi mas, semenjak ada banyak kos menjadi semakin ramai, disekitar sini seperti belakang sini, ujung sana. Kebanyakan pekerja atau pegawai pabrik dari luar kota seperti Ngawi, Lamongan, Nganjuk, pindahan dari Sidoarjo. Kebanyakan disini pegawai dari jauh-jauh. Dari surabaya juga pindah kesini karena PT. Lotus Indah disini merupakan cabang dari Surabaya.)

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Pak Wono (42) yang merupakan warga Desa Nglundo yang bekerja sebagai pekerja proyek tol dan pernah bekerja pada proyek pembangunan industri di Desa Kedungsuko. Ia menuturkan dari adanya PT. Lotus tersebut membuat sebagian sektor ekonomi meningkat dan memberikan suasana baru bagi masyarakat Desa Nglundo.

*“...akeh sing pindah mas, kos-kosan akeh, tanah mriki riyen gak pati payu saiki maleh larang. Teng mriki mulai harga tanah iso nglunjak nek marine rumah tangga usahane mung tani-tani tok saiki mbukak usaha iyo, kerjo pabrik iyo, iyo mbukak kosan. Perubahan lahh.”* (Wawancara 06 April 2018)

(banyak yang pindan mas, banyak tempat kos, harga tanah disini dulu nggak terlalu laku dijual, sekarang menjadi laku mahal. Disini harga bisa meningkat drastis, kalau dulunya rumah tangga usahanya hanya dari sektor pertanian saja, sekarang juga sambil mbukak usaha, kerja pabrik juga, juga membuka usaha. Ada perubahan)

Dari hasil wawancara empat warga asli Desa Nglundo yang bukan pekerja dari PT. Lotus di desa tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya industri tersebut memberikan warna baru terhadap lingkungan sekitar industri. warna baru tersebut berupa berubahnya susasana Desa Nglundo dari sepi menjadi ramai dan membuka pikiran warga Desa Nglundo untuk membuka usaha guna mendapatkan keuntungan. Seperti pernyataan salah satu informan diatas, dengan bertambahnya jumlah penduduk baik dari luar daerah atau dari dalam Nganjuk sendiri membuat penduduk asli mempunyai kesempatan untuk membuka usaha kos-kosan.

Berangkat dari banyaknya pendatang yang masuk ke Desa Nglundo, pemerintah Desa Nglundo memberikan aturan bagi pendatang baru. Aturan tersebut berlaku bagi pendatang baru. Pendatang yang ingin tinggal di kos agar

izin dengan cara mendaftar ke RT terdekat. Sehingga para pendatang tersebut terdaftar resmi oleh pemerintah Desa Nglundo melalui masing-masing RT yang di lingkungannya terdapat kos-kosan.

Seperti dijelaskan oleh bapak Jumari (52) yang merupakan penduduk asli Desa Nglundo yang menjabat sebagai ketua RT 01 RW 02 Desa Nglundo yang bekerja sebagai penjual beras. Ia menuturkan bahwa setiap pendatang yang ingin tinggal di Desa Nglundo wajib menyerahkan identitas diri guna didata oleh setiap RT.

*“...nggeh izin teng RT setempat, dados menyerahkan Kartu Keluarga kaleh KTP mengke di data kaleh RT masing-masing. Lak sakjane datane diserahaken teng kantor deso, tapi teng mriki namung sekedik makane mboten. Kan umpami ditangkleti tiyang sepahe, kulo saget jawab ngoten.”* (Wawancara 04 April 2018)

(iya izin di RT setempat, dengan menyerahkan Kartu Keluarga kaleh KTP nanti di data oleh RT masing-masing. Sebenarnya datanya diserahkan ke kantor Desa tetapi karena disini hanya sedikit makanya mboten. Dengan alasan apabila ditanya oleh orang tuanya saya bisa menjawab kalau anaknya disini.)

Hal tersebut sudah diatur oleh pemerintah Desa Nglundo. Melalui bapak Agus yang merupakan Kamituwo Desa Nglundo, ia membenarkan bahwa adanya pendataan tersebut bertujuan agar pemerintah Desa mudah mengawasi setiap pendatang. Ia juga menambahkan pemerintah Desa memberikan buku terhadap setiap RT di Desanya gunanya untuk mendata para pendatang yang tinggal di kos supaya Desa memiliki data yang jelas kepada setiap pendatang di Desa Nglundo.

*“Pak RTne tak gawekno buku. Tak weni buku satu-satu kangge mendata pendatange niku datang teko endi karo menyerahkan KTP dan KK. Setiap enten pendatang, sing gada kos-kosan niku kulo sanjangi tulung samian lapor nang pak RT hanya fotocopy KTP dan KK. Lak umpami enten sing sampun nikah nggeh menyerahkan KK nikah. Soale, umpami pekerja niku*



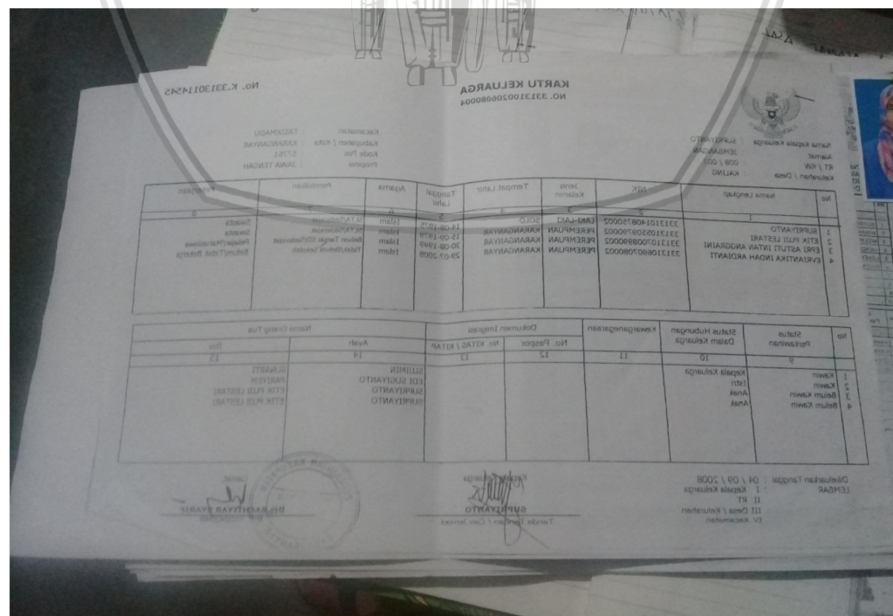
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Dokumen pendataan ketua RT 01 RW 02) 2018



**Gambar 9 Data Pendatang di RT 02 RT 02**

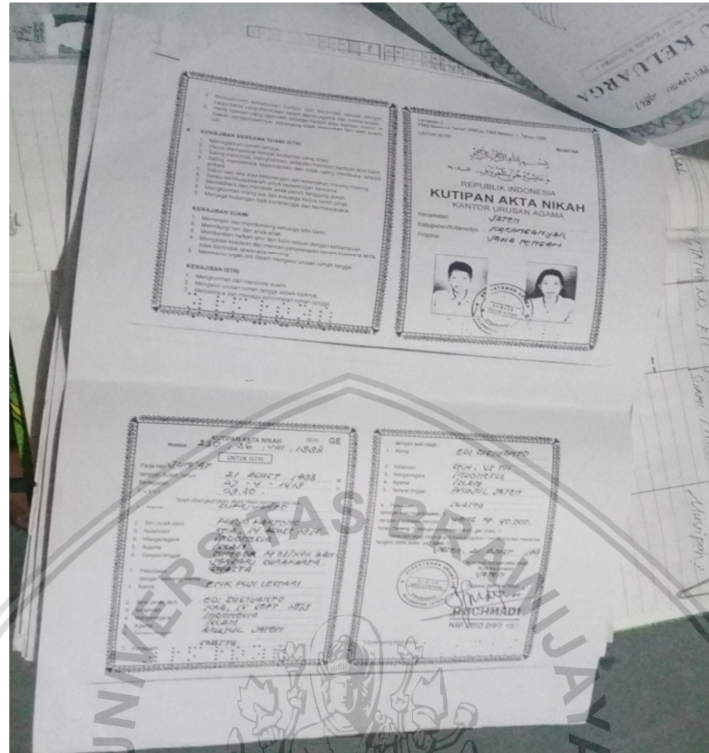
Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Dokumen pendataan ketua RT 01 RW 02) 2018



**Gambar 10 Data Pendatang di RT 02 RW 02**

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Dokumen pendataan ketua RT 01 RW 02) 2018





**Gambar 11 Data Pendatang PT. Lotus di RT 02 RW 02**

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Dokumen pendataan ketua RT 01 RW 02) 2018



**Gambar 12 Data Pendatang di RT 01 RW 02**

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Dokumen pendataan ketua Rt 01 RW 02) 2018

Berdasarkan data yang diatas, merupakan bentuk dari berjalannya suatu rumusan kebijakan yang telah disetujui oleh pemerintah desa dan pemilik kos di desa nglundo. berdasarkan data diatas, kurang lebih pendatang yang datang dan tinggal di kos desa nglundo berjumlah 100 orang lebih. Tidak bisa diketahui jumlah pastinya, dikarenakan tidak disiplinnya pendatang. Pemerintah desa nglundo telah memanggil dan mengajak musyawarah kepada seluruh pemilik kos dan aparat pemerintah yang termasuk RT RW memutuskan bahwa bagi pendatang yang tinggal di kos harus menyerahkan data diri guna memudahkan pengawasan dari pemerintah desa. Namun realisasainya, tidak berjalan demikian. Sehingga tidak terhitung secara pasti jumlah pendatang yang datang di desa nglundo. Mayoritas pendatang tidak menaati aturan sehingga banyak yang tidak disiplin. Dalam arti pendatang tersebut yang datang maupun pergi tidak lapor kepada RT apakah dia masih tinggal di kosan tersebut atau sudah pindah. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Ekowati (36) yang merupakan warga Desa Nlundo yang juga merupakan suami dari bapak RT 02 RW 02 Desa Nglundo yang juga memiliki usaha kos. Ia mengusulkan bagi siapa yang izin tinggal supaya pendatang sendiri, bukan melalui pemilik kos. Tujuannya agar kepala RT mengetahui sendiri siapa yang datang dan agar mudahnya pengawasan.

*“...di data resmi mas. Data resmi saking deso, lak umpami enten sing bade tinggal teng lingkungan RT mriki, nggeh kulo suwuni serat, dados sing gadah kos niku mriki menyerahkan datanipun. Tapi kulo pinginne yang bersangkutan niku mriki piambak. Kajenge kulo perso to mas, tapi niku mboten purun. Kadang tiyang ngoten niku pemilik kos meyerahaken KTP kaleh surat teng kulo tapi mboten kulo terimo. Kulo niku pingin semerep sing ngekos pundi, tiyang pundi tapi tasek dereng berjalan. Dados umpami enten nopo-nopo niku mriki mboten saget tanggungjawab.” (Wawancara 06 April 2018)*

Berdasarkan penyajian data diatas, terjadi perpindahan penduduk yang cukup banyak di desa nglundo dari luar daerah menuju ke desa nglundo. namun untuk sebaliknya, tidak terjadi perpindahan penduduk yang banyak dari desa nglundo untuk mencari pekerjaan diluar desa nglundo. Karena memang mayoritas penduduk desa nglundo bekerja sebagai petani. Seperti yang disampaikan oleh bapak Wiwid (56) yang merupaka ketua RT 02 RW 02 desa nglundo. Ia menuturkan tidak terjadi perpindahan penduduk keluar desa yang begitu banyak dikarenakan mayoritas warga desa nglundo berporfesi sebagai petani.

*“...lak kanggo perpindahan penduduk sing metu iku yang jarang mas, soale kan warga desa kene akeh sing tani, dadi malah luwih milih tani ae daripada metu deso. Yo enek sing kuliah, tapi ya cuman beberapa tok”* (Wawancara 26 Juli 2018)

Selain itu, tidak terjadinya perpindahan penduduk yang keluar adalah karena di sebelah desa nglundo sudah ada lapangan pekerjaan berupa pabrik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jumari (52). Ia menuturkan bahwa dulunya ankanya bekerja di luar daerah, setelah adanya industry PT. Lotus, lebih memilih bekerja di PT. Lotus karena lebih efisien.

*“anakku iki yo pindah rene (PT. Lotus) mas. awale biyen kae kerjone nang Suroboyo, tapi sak wise enek PT. Lotus iki, anakku terus pindah mrene. Kan juga enak to mas. soale lak nang njobo daerah kan mangan barang yo mikir, gurung manggon nang kose. Lak nde omah, mangan dan tinggal wisa nggak mikir, dadaine duwite sek utuh nggak kepotong.”* (Wawancara 06 April 2018)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya PT. Lotus Textile Industries membuat banyak pendatang yang masuk ke Desa Nglundo dan tinggal di kos kosan Desa Nglundo. Dengan banyaknya pendatang tersebut, pemerintah memberikan kebijakan bagi setiap pendatang yang datang

harus izin ke RT terdekat dengan menyerahkan data fotocopy KTP dan KK. Gunanya agar pemerintah Desa bisa dengan mudah mengontrol pendatang yang tinggal di Desa Nglundo dan agar pemerintah memiliki data yang jelas mengenai pendatang yang tinggal di Desa Nglundo. Sehingga terjadi pendatang yang banyak. Namun berbeda halnya dengan perpindahan penduduk yang keluar desa nglundo. tidak terlalu terjadi perpindahan penduduk keluar desa nglundo, hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk desa nglundo bekerja sebagai petani. Dan selain itu tidak terjadinya perpindahan penduduk keluar dari desa nglundo adalah karena sudah tersedia lapangan pekerjaan yang berdekatan dengan desa nglundo. sehingga warga desa nglundo lebih memilih kerja di desa nglundo daripada bekerja di luar daerah.

Ternyata apa yang terjadi di Desa Nglundo dengan banyaknya pendatang, tidak terjadi di Desa Kedungsuko. Seperti yang disampaikan oleh bapak Pardi (63) yang merupakan kepala RT 02 Desa Kedungsuko. Ia menuturkan di Desa Kedungsuko tidak terjadi peningkatan perpindahan penduduk dikarenakan lokasi pabrik dengan pemukiman penduduk Desa Kedungsuko cukup jauh.

*“...Lak pendatange nggeh mboten enten mas. Soale ngge tebeh saking lokasi pabrik” (Wawancara 03 April 2018)*

Ungkapan lain juga disampaikan oleh ibu Rubiatun (34). Ia merupakan warga asli Desa Kedungsuko yang bekerja di PT. Lotus Industries. Ia menuturkan tidak ada pendatang baru yang tinggal di Desa Kedungsuko. Dengan alasan yang sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Pardi. Justru mayoritas pendatang justru dari pekerja Tol dan Rel.

*“Sing katah niku pendatange miku teng deso Nglundo mriku mas. Lak umpami saking mriki, niku kedah nitih kendaraan riye. Lak saking Nglundo kan celak. Makane kata sing manggen teng Nglundo mriko timbang teng mriki”* (Wawancara 03 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Pamujianto (45) yang merupakan kamituwo Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa di Desa Kedungsuko pendatang tidak begitu banyak.

*“Roto-roto pekerja niku manggene teng Nglundo mriko mas. Lak deso mriki nggak enek. Soale kan adoh to mas. Lumayan lah...”* (Wawancara 06 April 2018)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang terjadi di Desa Nglundo yaitu banyaknya pendatang yang tinggal di Desa Nglundo untuk bekerja di pabrik lotus, tidak terjadi juga di Desa Kedungsuko. Meskipun Desa Kedungsuko merupakan Desa dimana PT. Lotus tersebut dibangun dan berdiri. Factor utama dari tidak terjadinya peningkatan perpindahan penduduk di Desa Kedungsuko adalah faktor jarak tempuh. Factor jarak tempuh tersebut yang menjadikan pendatang enggan memilih Desa Kedungsuko sebagai tempat tinggal sementara. Karena apabila di Desa Kedungsuko, pendatang harus menggunakan kendaraan terlebih dahulu agar bisa sampai pada pabrik. Sedangkan apabila di Desa Nglundo, pendatang hanya perlu berjalan kaki untuk bisa sampai di pabrik. Hal tersebut yang menjadi latar belakang mengapa pendatang lebih memilih tinggal di Desa Nglundo daripada Desa Kedungsuko.

## **2. Pertumbuhan Penduduk**

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, adanya PT. Lotus memberikan peluang kerja bagi masyarakat baik di Kabupaten Nganjuk maupun luar



Kabupaten Nganjuk yang menyebabkan terjadi perpindahan penduduk di desa nglundo. Terjadinya perpindahan penduduk tersebut merupakan dampak yang ditimbulkan dari adanya PT. Lotus. Sedangkan terkait dengan perpindahan penduduk yang keluar dari desa nglundo lebih sedikit daripada yang datang ke desa nglundo. berdasar hasil penyajian data diatas, menyebabkan terjadinya pertumbuhan penduduk di desa nglundo. pertumbuhan penduduk tersebut ditandai dengan meningkatnya penduduk desa nglundo secara kuantitas. Hal tersebut diukur tanpa dengan kartu keluarga (KK) desa nglundo. namun dilihat dari jumlah pendatang di desa nglundo yang lebih banyak daripada yang keluar dari desa nglundo. namun, tidak terjadi pertumbuhan penduduk apabila dihitung dengan KK warga desa nglundo. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus yang merupakan kamituwo Desa Nglundo. ia menuturkan tidak terjadi peningkatan jumlah penduduk di Desa Nglundo. hal tersebut dikarenakan pendatang yang datang ke Desa Nglundo bertujuan untuk bekerja dan sifatnya sementara tidak untuk jangka panjang.

*“Pertumbuhan penduduk ya mas. walaah mas penduduk sing datang nde kene iku tujuane mung kanggo kerjo tok mas. lak kanggo nikah lalu urip nang kene kuwi gung enek mas.ya mung pendatang datang tinggal sementara nang kos.”* (Wawancara 20 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Eka yang merupakan sekretaris Desa Nglundo. ia menuturkan bahwa pertumbuhan penduduk atau peningkatan kuantitas penduduk tidak dikarenakan adanya PT lotus. Jadi PT lotus tidak menjadi latar belakang dari peningkatan pertumbuhan penduduk.

*“Nak selama aku nyatet nang deso kene iku ya mas. nggak terjadi pertumbuhan penduduk. PT lotus enek iki yo nggak pengaruh nang*

*pertumbuhan penduduk. Ya soale butuhe pekerja iku kan mung tinggal sementara nang kos kene karo bekerja. Pengalaman selama iki sih nggak onok mas.*“ (Wawancara 20 April 2018)

Berdasar penyajian data diatas merupakan pertumbuhan penduduk yang diukur dari KTP dan KK warga desa nglundo. berikut merupakan perhitungan jumlah penduduk desa nglundo berdasar KTP dan KK.

**Tabel 18 Jumlah Penduduk Desa Nglundo**

Jumlah	
Jumlah penduduk laki-laki tahun 2017	1378 orang
Jumlah penduduk perempuan tahun 2017	1435 orang
jumlah penduduk laki-laki tahun 2016	1268 orang
Jumlah penduduk perempuan tahun 2016	1386 orang
Prosentase perkembangan penduduk laki-laki	8.68 %
Prosentase perkembangan penduduk perempuan	3.54 %
Jumlah total	2813 orang
Jumlah kepala keluarga	849 KK
kepadatan penduduk	1,14 per KM

Sumber: Data sekunder hasil penelitian (Prodeskel Nglundo Kemendagri) 2018

Berdasarkan hasil penyajian data diatas apabila ditambahkan dengan perpindahan penduduk di desa nglundo, maka terjadi pertumbuhan penduduk di desa nglundo. seperti yang disampaikan oleh Bapak Wiwid (46) yang merupakan ketua RT 02 RW 02 desa nglundo. ia membenarkan terjadi pertumbuhan penduduk di desa nglundo yang dilatarbelakangi oleh adanya perpindahan penduduk yang banyak tinggal di desa nglundo.

*“...iyo mas, enek pertumbuhan lak diukur dari pertambahan penduduk diluar KTP dan KK. Mergo nang kene masyarakate jumlah penduduk e sak mene terus, ketambahan para pendatang sekitar 100 lebih iki ya terjadi pertumbuhan penduduk”* (Wawancara 26 Juli 2018)



Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sri Ekowati (36). Ia menuturkan pertumbuhan penduduk desa nglundo dapat secara jelas dilihat dikarenakan pendatang lebih banyak dibandingkan dengan yang keluar.

*“lak sing pendatang nang kos iki lumayan akeh mas, nang kosku iki enek 15 wong, nang kose pak put iki enekn 40 an. Nang kose sebelah kono ya enek 20 an. Sedangkan koyong wong desa nglundo dewe ya luwih milih kerjo nang petani. Terus sing pegawai ya terus mulihe nang desa nglundo mas. dadine pendatang iku luwih akeh daripada sing metu”* (Wawancara 26 Juli 2018).

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya PT lotus telah memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat kabupaten Nganjuk maupun luar kabupaten Nganjuk sehingga banyak yang datang ke Kabupaten Nganjuk khususnya pada desa Nglundo. adanya PT. lotus tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan penduduk di Desa Nglundo. Pertumbuhan penduduk tersebut dapat dilihat dari jumlah pendatang yang lebih banyak daripada yang keluar. Struktur pekerjaan desa nglundo yang merupakan petani membuat masyarakat desa nglundo lebih memilih sebagai petani. Selain itu, bagi masyarakat desa nglundo sendiri, adanya PT. Lotus memberikan peluang kerja membuat lebih mudah akses menuju tempat kerja sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Jadi pemasukan dengan pengeluaran tidak berbanding sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi pertumbuhan penduduk di desa Nglundo dikarenakan banyaknya pendatang di desa Nglundo setelah adanya PT. Lotus.

Ternyata apa yang terjadi pada Desa Nglundo tidak terjadi di Desa Kedungsuko. Namun berbeda dengan Desa Nglundo. di Desa Kedungsuko tidak

terjadi pertumbuhan penduduk memang dikarenakan tidak adanya pendatang yang tinggal di Desa Kedungsuko. Pendatang yang tinggal di Desa Kedungsuko merupakan bukan pekerja dari PT lotus dan merupakan pekerja proyek tol atau pekerja rel kereta api. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Taufik yang merupakan sekretaris Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan penduduk di Desa Kedungsuko. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pendatang dari pekerja PT lotus yang tinggal di Desa Kedungsuko. Dan mayoritas yang bekerja di PT lotus merupakan warga asli Desa Kedungsuko.

*“Nggak ada mas. pertumbuhan penduduk kan peningkatan penduduk secara kuantitas kan? Nak nang deso kene nggak ada mas. yak karena memang di Desa sini itu pekerja dari PT lotus adalah masyarakat Desa Kedungsuko sendiri, bukan dari yang lain. Lak pendatang iku banyaknya di Desa Nglundo mas. soale kan nang kono akeh kosan juga. Jadi selama ini masih belum ada pertumbuhan penduduk yang diakibatkan dari adanya PT lotus mas.”* (Wawancara 06 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya PT lotus textile industries tidak berdampak kepada pertumbuhan penduduk di Desa Nglundo dan Desa Kedungsuko. Hal tersebut dikarenakan yang terjadi pada Desa Nglundo adalah pendatang yang merupakan pekerja dari PT lotus datang untuk bekerja dan bukan untuk tujuan lain termasuk menikah. Sedangkan yang terjadi pada Desa Kedungsuko adalah karena memang mayoritas pekerja dari PT lotus adalah masyarakat Desa Kedungsuko sendiri dan tidak adanya pendatang yang dari pekerja PT lotus yang tinggal di Desa Kedungsuko.

### **3. Hubungan Antar Masyarakat**

Adanya pendatang sebagai akibat dari dampak pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk khususnya pada Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo

membuat terjadi pertumbuhan penduduk, yang juga mempengaruhi perubahan pada hubungan antar masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat dari interaksi yang terjalin dari para penduduk asli Desa Kedungsuko maupun Desa Nglundo yang sebagai pekerja, para masyarakat sekitar yang bukan pekerja, maupun pendatang. Interaksi tersebut mulai dari interaksi dengan keluarga, lingkungan sekitar, dan kerjasama gotong royong. Hal tersebut dilatarbelakangi karena perbedaan nilai yang tertanam pada setiap individu dari para pendatang. Di Desa Nglundo sendiri, warga atau penduduk asli menganggap para pendatang seperti tidak memperhatikan nilai kekeluargaan dalam Desa, padahal Desa Nglundo sangat mengedepankan nilai kekeluargaan baik bagi penduduk asli, maupun bagi para pendatang. Seperti yang disampaikan oleh ibu Putri Nur Cahyaningrum (24) pada wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 04 April 2018 yang merupakan mantan pekerja pabrik lotus. Ia menuturkan bahwa sebagian pendatang ada yang tegur sapa dengan penduduk sekitar dan ada juga yang tidak.

*“Nggeh enten sing sopan nggeh enten mboten sopan. Enten sing nyopo, nggeh enten sing mboten nyopo. Tapi sing warga kos mriki ngge katah sing mboten nyopo ngoten”* (wawancara 04 April 2018)

Ungkapan yang hampir mirip disampaikan oleh bapak Wono (42). Bedanya ia lebih menspesifikkan usia sebagai patokan. Ia menuturkan bahwa di Desa Nglundo interaksi terjalin dengan baik, namun karena pekerja dari PT. Lotus mayoritas masih pelajar dan masih usia muda-muda membuat perilaku yang diambil masih belum bisa berbaur dengan warga sekitar. Berbeda dengan pekerja yang sudah usia dewasa yang lebih bisa memahami posisi tinggal.

*"....Baik baik mas, kok kyok sampek terjadi keributan niku mboten enten. Tapi lak sing remaja niku kurang berbaur kaleh warga mriki. Tapi lak sing tuwek niku nggeh menyadari, woo iki nang desone wong. Soale kan mayoritas nom nom mas, ddine nggeh nggak ngurus, dianggep kyok nang omah dewe ngono."*(wawancara 06 April 2018)

Ungkapan lain disampaikan oleh Bapak Jumari (52) yang merupakan ketua RT 01. Ia menuturkan pendatang tidak terlibat langsung dilapangan apabila Desa ada kegiatan sosial. Namun pendatang lebih berkontribusi lewat dana apabila Desa ada kegiatan sosial seperti memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945.

*"...interkasi sosial kyok terjun langsung kaleh masyarakat iku mboten enten mas, tapi umpami enten kegiatan agustusan niku pendatang niku nyumbang."*(wawancara 04 April 2018)

Hasil wawancara pada informan lain juga disebutkan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh para pendatang juga tergantung pribadi masing-masing. Ada yang sopan dan ada yang tidak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ekowati (36). Ia menuturkan sikap yang mempengaruhi perubahan social tersebut tergantung pada pribadi masing-masing. Ada pendatang yang bersikap baik dan ada sebaliknya. Ia juga menuturkan terkait dengan kegiatan social dan kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan, pendatang tidak pernah terjun langsung bersama masyarakat. Tapi pendatang berkontribusi melalui dana apabila Desa memiliki kegiatan social.

*"Nggeh enten sing sae. Nggeh enten sing masa bodo. Pokok butuhe kerjo, tergantung pribadi masing-masing. Umpami kegiatan kyok tahlilan, yasinan niku nggeh mboten ditumutaken, nggeh alasane sibuk, kesel ngoten. Tapi Alhamdulillah umpami wonten kegiatan deso, niku disuwuni dana kaleh deso niku tasek purun. Tapi umpami kegiatan sosial niku mboten terjun langsung ke masyarakat."*(wawancara 06 April 2018)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antar masyarakat khususnya yang terjadi antara pendatang dengan penduduk asli tidak berjalan dengan baik dan tidak memberikan timbal balik yang baik. Baik itu antara pendatang maupun para penduduk asli. Dari beberapa pernyataan diatas menyebutkan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh para pendatang tidak memberikan kesan baik terhadap para penduduk asli. Padahal menurut beberapa informan, penduduk asli menganggap adanya pendatang sudah dianggap sebagai keluarga.

Selain hubungan yang telah disebutkan diatas, adanya industri juga berdampak pada hubungan interaksi sosial di lingkungan keluarga khususnya para pekerja. Sebelum bekerja, penduduk asli yang bekera di pabrik tersebut dapat memberikan banyak waktu terhadap keluarga. Namun setelah bekerja di pabrik, para pekerja tersebut tidak memiliki banyak waktu terhadap anak. Seperti yang disampaikan oleh ibu Putri Nur Cahyaningrum (24). Ibu putri merupakan mantan pekerja PT. Lotus, ia menuturkan sesudah bekerja, ia tidak bisa merawat anak dengan baik.

*“Lak sakniki niku luwih saget memperhatekne anak mas. Riyen niko umpami berangkat jam 06.00 pagi sampek jam 14.00 pulang saking kerja kate momong wis capek. Terus umpami berangkat jam 14.00 sampek jam 22.00 pulang-pulang anak sudah tidur. Terus masuk jam 22.00 sampek pagi jam 06.00 niku nggeh capek. Kan mboten tidur to mas lak masuk dalu.”*  
(wawancara 06 April 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jadwal kerja yang padat membuat Ibu Putri sulit untuk mengatur waktu dengan anaknya. Ketika jadwal kerja

dimulai dari pagi pukul 06.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB, sepulang kerja sudah lelah apabila merawat anaknya. Ketika jadwal kerja dimulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB, sepulang kerja, anak sudah dalam kondisi tertidur. Dan ketika jadwal kerja dimulai pukul 22.00 WIB sampai 06.00 WIB, ia sudah merasa lelah karena tidak tidur semalaman.

Berbeda dengan apa yang dialami oleh Ibu Ernawati (29). Ia merupakan warga asli Desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus. Ia menuturkan adanya pabrik dan posisi ia yang merupakan pekerja di pabrik bukan menjadi penghalang bagi ia untuk menjalin interaksi dengan baik dengan keluarga. Karena lingkungan sekitar rumah dan keluarga mendukungnya. Dalam arti apabila ia sedang bekerja, ia dibantu oleh ibunya dalam merawat anaknya dan apabila ia dan ibunya bekerja, ia dibantu oleh tetangga dalam merawat anaknya.

*“Yo nggak enek perbedaan sih mas. Kan kabeh kerjo to mas, iki seumpomo mak e kerjo yo aku sing ngeterne anak. Lak aku kerjo ya mak e sing momong. Lak podo podo kerjone, iku ono tonggone sing mbantu. Paling ya isuk tok sing nggk iso. Semisal budal sekola iku ya tetangga sing ngeterke. Lak interaksi kaleh tetangga nggeh enak ae mas.”* (wawancara 06 April 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya PT. lotus memberikan dampak terhadap interaksi social masyarakat Desa Nglundo. Desa Nglundo yang merupakan Desa yang berdekatan dengan lokasi PT. lotus membuat banyak pendatang yang tinggal di Desa Nglundo. Pendatang tersebut memberikan warna berbeda pada masyarakat Desa Nglundo khususnya pada interaksi social masyarakat Desa Nglundo. Interaksi social masyarakat Desa Nglundo yang mengusung kekeluargaan, tidak disadari oleh para pendatang, sehingga ada pembatas antara pendatang dengan penduduk asli Desa Nglundo.



Pendatang tidak terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nglundo seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan, dan lain sebagainya. Tetapi pendatang tersebut hanya berkontribusi dalam bentuk dana. Untuk terjun langsung bersama penduduk asli, tidak pernah terjadi. Selain perubahan interaksi sosial yang terjadi antara pendatang dengan para penduduk asli, perubahan interaksi sosial juga terjadi pada lingkungan keluarga bagi para pekerja. Bagi para pekerja yang jadwal kerjanya padat, membuat pekerja tersebut tidak memiliki banyak waktu untuk mengurus anak. Sehingga pekerja tersebut tidak optimal dalam memberikan kasih sayang kepada sang buah hati.

Ternyata apa yang terjadi pada Desa Nglundo terkait dengan banyaknya pendatang dan sikap yang ditunjukkan. Hal tersebut tidak berlaku pada Desa Kedungsuko. Beberapa faktor yang menjadi latar belakang Desa Kedungsuko tidak terjadi perubahan sosial khususnya pada hubungan antar masyarakat, adalah karena tidak adanya pendatang yang tinggal di Desa Kedungsuko khususnya para pendatang yang bekerja di PT. Lotus. Selanjutnya adalah juga karena penduduk yang bekerja di PT. Lotus mayoritas masih muda sehingga usia tersebut belum masuk dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, maupun kematian. Mayoritas yang mengikuti atau menjadi jamaah rutin kegiatan keagamaan seperti yang disebutkan di atas adalah usia dewasa hingga tua. Seperti yang disampaikan oleh bapak Pardi (67) yang merupakan ketua RT 02 Desa Kedungsuko yang sekaligus juga sebagai yang mendata kegiatan yasinan di lingkungannya. Ia menuturkan perubahan hubungan antar masyarakat terkait interaksi sosial tidak



terjadi di lingkungannya. Karena memang tidak adanya pendatang yang tinggal di Desa Kedungsuko.

*“Teng mriki kegiatan keagamaan niku nggeh mboten enten perubahan mas. Kulo nggeh ketepakan megang yasinan teng lingkungan mriki. Kan roto-roto sing tumut niki tiyang sepuh-sepuh ngoten. Lak saking pendatang niku mboten enten mas.”* (Wawancara 03 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak kamituwo Desa Kedungsuko. Ia juga menuturkan tidak adanya perubahan sosial khususnya pada kegiatan keagamaan antara sebelum dengan sesudah adanya industri. Dikarenakan para jamaah dari kegiatan keagamaan mayoritas usia dewasa hingga tua. Sedangkan untuk para pekerja PT. Lotus mayoritas berusia muda dan wanita.

*“Lak kegiatan keagamaan nang kene nggak enek perbedaan antara sebelum dengan sesudah niku mas. Soale kan nggeh sing melu iku wong tuwek-tuwek to mas. Sedangkan sing kerjo niku sek enom-enom dan wedok ngunu.”* (Wawancara 06 April 2018)

Hasil wawancara diatas merupakan hasil wawancara penduduk asli Desa Kedungsuko yang bukan sebagai pekerja PT. Lotus. Namun hasil wawancara diatas tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Rubiatun yang merupakan penduduk asli Desa Kedungsuko yang bekerja di PT. Lotus. Ia menuturkan bahwa untuk kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan maupun kegiatan sosial yang berlangsung di Desanya tidak ada pengaruh teradapnya. Karena memang ia merupakan pekerja perempuan. Dan apabila masuk shift, warga lain sudah memaklumi karena memang ia sedang bekerja.

*“...nggeh mboten enten perbedaan mas. Misal enten yasinan tahlilan ngoten niku mboten kulo sing tumut. Tapi mak sing tumut. Umpami kulo masuk shift ngoten, warga desa nggeh sampun memaklumi. Dados nggeh mboten*

*enten perubahan utawi dampak saking hubungan antar masyarakat mriki.”(Wawancara 03 April 2018)*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di Desa Kedungsuko dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan industri khususnya pola hubungan antar masyarakat terjadi baik baik saja dan tidak ada perubahan yang berarti antara sebelum dan sesudah adanya industri. Itu dikarenakan memang di Desa Kedungsuko tidak ada pendatang baru dan juga para jamaah kegiatan keagamaan mayoritas adalah usia dewasa. Sedangkan yang bekerja di PT. Lotus mayoritas masih muda. Dengan demikian dampak yang ditimbulkan dari adanya industri di Desa Kedungsuko tidak memberi pengaruh terhadap hubungan antar masyarakat.

#### **b. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya**

Kondisi ekonomi masyarakat berhubungan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan kondisi ekonomi di Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo dari dampak adanya industri di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat dari Peningkatan pendapatan masyarakat, Kesempatan kerja, dan Struktur ekonomi masyarakat.

##### **1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Objek dalam penelitian penelitian ini adalah masyarakat Desa Kedungsuko dan masyarakat Desa Nglundo yang terkena dampak dari adanya industri di Desa Kedungsuko. Data wawancara dibawah ini memaparkan keadaan perubahan ekonomi Desa Nglundo dan Desa Kedungsuko khususnya pada peningkatan pendapatan masyarakat. Selain dampak sosial yang terjadi akibat dari dampak adanya industri Desa Kedungsuko, juga ada perubahan ekonomi bagi masyarakat

Desa Nglundo dan kedungsko. Terjadi perubahan pendapatan masyarakat antara sebelum dan sesudah adanya industri baik itu pekerja maupun bukan pekerja. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ernawati (29) yang merupakan penduduk asli Desa Nglundo yang aktif bekerja di PT. Lotus. Ia menuturkan sebelum ia bekerja, masi menggantungkan pendapatan dari suami. Namun setelah ia bekerja di PT. Lotus ia bisa membantu suami dan bisa membeli apa yang dia inginkan.

*“Riyen niko nggeh pas dereng kerjo niku tasek nggantungen pendapatan saking suami. Dadi umpomo tumbas-tumbas opo ngunu sek nggantunge penghasilan dari suami. Tapi sak sampunipun kerjo niki nggeh saget mbantu pendapatane suami. Dadi hsail kerjone suami kaleh kulo niku dados tambahan uang keluarga. Terus umpami nde ati enek kerentek pengen tumbas opo ngunu saiki wis iso tumbas dewe. Enten perubahane mas.”* (Wawancara 06 April 2018)

Ungkapan lain juga disampaikan oleh ibu Putri (24). Ia menuturkan ada tetangganya yang bekerja di PT. Lotus dan mengalami perubahan yang signifikan. Sebelum ia bekerja di PT. Lotus suaminya bekerja sebagai pedagang siomay keliling. Namun setelah ia bekerja di PT. Lotus, terjadi peningkatan pendapatan ekonomi. Ditandai dengan kemampuan membangun rumah, membeli mesin cuci,

*“Dampak positifnya banyak mas. Kyok contone niki Rupingah mas. Tetangga mburi iki sing suamine penjual siomay keliling. Niki sudah 2 tahun kerja teng mriku sampun saget bisa bangun rumah, tumbas motor, mesin cuci, kulkas, kramik, istilae niku nggeh nyentel sembarange ngunu mas.”* (Wawancara 4 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Jumari (52), ia menuturkan setelah anaknya bekerja di PT. Lotus terjadi perubahan yang signifikan dari segi ekonomi. Mulai dari belum bisa membeli apa-apa dan sekarang bisa membeli apa-apa dan mendapat gaji yang cukup juga.

*“....Ngangkate nggeh enten mas. Kados yugo kulo niki kerjone kan nggeh mboten usah adoh-adoh. Pertimbangane kan nggeh ngoten mas, gajine niku didamel ngge mboten damel bayar kos. Dadine gajine bersih. Lak gaji bersihe niku Rp 1.600.000,- mas. Tapi semisal umpomo enek lemburaan ngoten nggeh sebulan saget angsal Rp 3.500.000,-. Itungane nggeh lumayan mas lak kangge ngangkat ekonomi anak. Saget tumbas nopo-nopo malihan lak ngoten kan.” (Wawancara 04 April 2018)*

Beberapa pernyataan diatas merupakan hasil pernyataan dari pekerja pabrik PT. Lotus dimana terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan perekonomian dengan kemampuan membeli barang dan membantu pengasilan suami dari gaji yang diterima oleh setiap pekerja PT. Lotus. Dan dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya industri tersebut dapat meningkatkan pendapatan pekerja dan memberikan dampak positif terhadap para pekerja. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari kemampuan dalam membeli kebutuhan rumah dan sekaligus juga bisa membantu pendapatan keluarga, karena memang pekerja dari PT. Lotus adalah mayoritas perempuan.

Selain dampak positif yang dirasakan oleh para pekerja. Adanya industri juga dirasakan oleh para penduduk asli Desa Nglundo yang bukan sebagai pekerja. Dampak positif bagi selain para pekerja adalah ditandai dengan peningkatan penghasilan dari beberapa usaha dari penduduk Desa Nglundo seperti warung, sembako dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Wono (42), ia merupakan warga asli Desa Nglundo. Ia menuturkan adanya industri memberikan penghasilan bagi para warung-warung. Meningkatnya penghasilan warung sekitar terjadi karena adanya pendatang, pendatang tersebut menjadikan warung ramai. Dan munculnya motivasi warga dari yang sebelumnya tidak membuka usaha kini banyak yang membuka usaha.

*“Pendatang niki mas sing ngrameni warung-warung kene mas. Dadine enten e pendatang niki warung-warung maleh rame. Soale kan wong kos iki lak tuku yo nde warung-warung kene to mas. Terus sing mbiyen nggah ono sing dodolan nggeh maleh ono bukak warung. Tapi sing paling rame ya iku mas. Podo mbukak kos.”* (Wawancara 06 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ekowati (36). Ia menuturkan terjadinya peningkatan segi ekonomi di Desanya. Ditandai dengan dibukanya beberapa usaha baru dalam rangka banyaknya pendatang yang datang ke Desa Nglundo tersebut. Selain dari dibukanya usaha baru, ia menuturkan juga bahwa warung-warung juga terjadi peningkatan pembeli dari pendatang.

*“Peningkatan pendapatan ekonomi sing paling mencolok nggeh warung, kos-kosan, kale laundry niku mas. Lak riye niku dereng enten laundry, sak sampunipun enten pendatang niki nggeh maleh enten bukak laundry. Dan warung niku nggeh maleh rame ngoten mas.”* (Wawancara 06 April 2018)

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Jumari (52). Ia merupakan ketua RT Desa Nglundo yang juga memiliki usaha penjual beras. Sebelum dengan sesudah adanya industri ini ada perbedaan yang cukup signifikan. Jika sebelum adanya industri yang membeli hanya dari tetangga sekitar dan dari lingkungan sekitar, tapi sesudah adanya industri. Pembeli tidak hanya dari lingkungan sekitar saja, melainkan juga dari pendatang baru yang tinggal di kos di lingkungannya.

*“Nggeh maleh rame ngoten mas. Kados warung-warung niku podo tumbas nang kene. Opo maneh sing kyok pekerja kan suroboyo niku podo tumbas terus digowo mulih ngoten. Rame maleh niku pas jaman proyek kae mas. Para kos-kos niku podo tumbas nang kene terus warung-warung niku nggeh podo tumbas nang kene. Istilahe saget ngangkat perekonomian warga sekitar industri mriki mas.”* (Wawancara 04 April 2018)

Hasil wawancara diatas memaparkan peningkatan pendapatan dari para penduduk yang bukan pekerja dari PT. Lotus. Hal tersebut dibenarkan oleh bapak

Agus yang merupakan kamituwo Desa Nglundo tentang peningkatan ekonomi dari penduduk Desa Nglundo yang bukan pekerja di PT. Lotus. Ia juga menyampaikan latarbelakang dari adanya kos-kosan hingga peningkatan pendapatan ekonomi di Desa Nglundo.

*“Dadi lak kanggo pekerja iki enek sing takoni mas. Ternyata kerjo nde kono iku yo bayarane lumayan. Enek sing tak takoni iku ngomong bayarane Rp 1.400.000,-. Yo enek sing ngaku Rp 1.600.000,-. Lak awal mulane kos-kosan akeh nang kene iku pas pertama pembangunan pabrik iki mas. Dadi pas pembangunan pabrik pertama kae iko dalam sak mengetan iki beyyeeehh sak enek e omah iku dinggoni pendatang. Dadi wong sing budal kerjo iku uwakeh mas. Akhire wong wong deso kene podo terobsesi soko iku. Apakah sok mben bakale wong pekerja yo koyok ngene ?. ahire tenan podo mbangun kos-kosan kabeh nang kene. Yo alhamdulillah laku mas. Warung wanung podo rame mas. Soale pak lurah nggeh nggak mengizinkan pendirian minimarket nde deso kene. Dadine sing berkembang ben e warunge iki. Akhire wong sing ngekos kuwi podo golek mangane nang warung-warung kene.” (Wawancara 20 April 2018)*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan dampak positif yang terjadi dari peningkatan pendapatan masyarakat baik dari pekerja PT. Lotus sampai masyarakat Desa Nglundo yang bukan pekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Didukung juga dengan kebijakan yang diberlakukan oleh kepala Desa Nglundo yang melarang pendirian minimarket di Desa Nglundo dengan alasan kepala Desa ingin warung-warung di Desa Nglundo berkembang daripada dibangun minimarket.

Selain itu, salah satu factor yang dapat dikatakan peningkatan pendapatan di desa nglundo adalah partisipasi wanita dalam menyumbang pendapatan dalam keluarga. PT. Lotus membuka peluang pekerjaan yang banyak bagi masyarakat kabupaten nganjuk maupun luar kabupaten nganjuk dan khususnya pada desa nglundo. di desa nglundo terdapat skala prioritas sehingga tidak heran kalau



banyak warga desa nglundo yang diterima bekerja di PT. Lotus. Dari banyaknya warga desa nglundo yang diterima bekerja di PT. Lotus, mayoritas adalah wanita.

Disisi lain, profil dari wanita desa adalah merupakan yang mengurus rumah tangga dalam sebuah keluarga. Aktifitas wanita desa akan lebih banyak dihabiskan di dalam rumah dengan mengurus rumah tangga dan juga mengurus anak. Sedangkan jadwal kerja dari PT. Lotus terbagi atas 3 shift, yaitu shift pertama dimulai dari pukul 06.00 diakhiri pada pukul 14.00. dan shift kedua dimulaidari 14.00 diakhiri pada pukul 22.00. kemudian shift ketiga dimulai dari pukul 22.00 diakhiri pada pukul 06.00. shift tersebut terbagi 8 jam sehari. Apabila wanita desa nglundo bekerja di PT. Lotus secara otomatis akan berkurang 8 jam sehari dalam mengurus rumah tangga. Selain itu juga terpotong 8 jam sehari dalam memberikan pendidikan pada anak. Dua kerugian tersebut yang akan didapatkan oleh wanita desa apabila bekerja di PT. Lotus.

Berdasar penyajian data diatas, banyak wanita desa nglundo yang terserap bekerja di PT. Lotus, yang secara otomatis sudah berkurang 8 jam sehari untuk mengurus rumah tangga dan mengurus anak. Disisi lain, wanita bukan menjadi sebuah tulang punggung yang dibebankan atau yang bertanggungjawab dalam perekonomian sebuah kelaurga. Yang menjadi tanggungjawab ekonomi dari sebuah keluarga adalah laki-laki. Namun, apabila wanita bekerja dan mendapatka penghasilan, maka dalam satu keluarga tersebut terdapat 2 orang yang menyumbangkan pendapatan. Hal tersebut yang menjadi latar belakang dari peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat desa nglundo. yaitu kontribusi dari wanita yang ikut membantu ekonomi suami. seperti yang disampaikan oleh ibu

ernawati, ibu putri, dan bapak jumari yang kesemuanya merupakan pekerja dari PT. Lotus.

Berdasar hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak adanya industri memberikan peningkatan perekonomian di Desa Nglundo. Dengan berkembangnya jenis usaha yang ada di Nglundo dan banyaknya pembeli dari beberapa warung yang ada di Desa Nglundo dan usaha yang didirikan oleh warga Desa Nglundo banyak dibeli oleh pendatang yang tinggal di kos. Hal tersebut juga didukung oleh bapak kepala Desa Nglundo yang memberikan kebijakan melarang pendirian minimarket di Desa Nglundo dengan alasan mematikan usaha kecil warga Desanya. Dengan demikian bisa dikatakan adanya industri PT. Lotus tersebut positif terhadap Desa Nglundo dengan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat Desa Nglundo.

Ternyata apa yang terjadi pada Desa Nglundo juga terjadi pula pada Desa Kedungsuko. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rubiatun (34). Ia merupakan warga asli Desa Kedungsuko yang bekerja di PT. Lotus. Ia menuturkan terjadinya perubahan ekonomi dari sebelum dengan sesudah ia bekerja di PT. Lotus. Sesudah ia bekerja di PT. Lotus, terjadi perubahan ekonomi yang signifikan. Dari sebelumnya tidak bisa membeli sesuatu, setelah bekerja di PT. Lotus bisa membeli sesuatu.

*“...Nggeh dampak ekonomi kagem kulo pribadi nggeh ada mas. Sing sakderenge dereng kerjo sakniki sampun kerjo. Terus sing sakderenge dereng gadah motor sakniki gadah motor. Saget tumbas motor dan saget nyicil ngoten mas. Gaji sing kulo terima nggeh sesuai UKM yang ditentukan nggeh niku Rp 1.600.000,- nikupun umpami enten lembur nggeh angsal uang tambahan. Alhamdulillah saget ngangkat pereknomian keluarga mas. Saget mbantu suami juga nggehan.” (Wawancara 03 April 2018)*

Hal senada juga disampaikan oleh mbak Eka (25) yang merupakan pekerja borongan PT. Lotus. Ia menuturkan bahwa sebelum dan sesudah bekerja terjadi peningkatan dari segi ekonomi.

*“....Enten mas. Peningkatane niku nggeh saget mbantu ekonomi keluarga ngeten niki. Umpami enten kebutuhan mendesak nggeh saget saking gaji niki. Mergi kan kulo borongan, dados tergantung sregep-sregepnya kulo mawon.”* (Wawancara 03 April 2018)

Selain peningkatan ekonomi dari para pekerja PT. Lotus, dampak peningkatan ekonomi juga dirasakan pula oleh masyarakat Desa Kedungsuko. Seperti yang disampaikan oleh bapak kamituwo Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa industri bisa meningkatkan harga tanah Desa Kedungsuko.

*“Dampak e iku isok ngangkat rego tanah mriki mas. Lak sing katah pekerjo kan saking deso sebelah. Tapi mbuh rego tana deso kene isok malah larang timbangane sakdurunge enek industri iki.”* (Wawancara 18 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Pardi (67) yang merupakan ketua RT 02 Desa Kedungsuko. Ia menuturkan meskipun dampak yang ditimbulkan dari segi sosialnya sangat sedikit, tapi dalam segi ekonomi juga bisa mengangkat.

*“Yo... lak segi sosial niku saitik banget mas. Tapi lak segi ekonomi nggeh saget ngangkat. Contone niku rego lemah mas. Lemah pinggir embong iko wis mundak larang saiki sak joke enek pabrik.”* (Wawancara 03 April 2018)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak adanya industri PT. Lotus memberikan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Nglundo maupun Desa Kedungsuko, baik itu bagi pekerja PT. Lotus maupun bukan pekerja PT. Lotus. Dengan ditandai peningkatan ekonomi dari hasil

beberapa usaha yang dibuka oleh warga desa Nglundo dan meningkatnya harga tanah di Desa Kedungsuko yang disebabkan dari adanya industri di desanya.

## 2. Kesempatan Kerja

Keberadaan industri selain berdampak baik terhadap perekonomian warga desa Kedungsuko dan Nglundo. Ternyata juga memberikan peluang kerja bagi warga desa Kedungsuko dan desa Nglundo. Keberadaan industri PT. Lotus yang berdiri di desa Kedungsuko mempunyai pengaruh besar dan positif bagi masyarakat desa Kedungsuko dan desa Nglundo. Pengaruh positif tersebut adalah berupa perubahan sosial ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di desa Kedungsuko dan desa Nglundo. Karena dirasa sektor pertanian kurang menjanjikan dalam pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ernawati (29). Ia merupakan pekerja PT. Lotus dari awal buka sampai sekarang. Ia menuturkan adanya industri tersebut memberikan kesempatan kerja yang besar bagi penduduk desa Nglundo dan bisa mengatasi pengangguran.

*“Pekerja nggeh katah sing daftar biyen kae mas. Biyen kae aku daftar iku yo bareng bareng karo wong-wong kene iki. Daftare nang kantor deso kono. Dibantu karo pak lurahh. Pokok sing pingin daftar ngko ngisi formulir terus diserano pak lurah ngko pak lurah sing ngatur. Garek nunggu terus dipanggil ngoten. Gampange niku soale kangge deso kene iku ono prioritas ngonolo mas. Dadine mayoritas Desa mriki iso masuk kabeh.”* (Wawancara 04 April 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan PT. Lotus memberikan peluang pekerjaan yang banyak khususnya bagi masyarakat desa Nglundo dengan dibantu oleh kepala desa Nglundo dalam hal memasukkan masyarakatnya agar bisa bekerja di PT. Lotus. Syarat dan ketentuan yang diberikan juga tidak sulit, hanya mengisi data diri pada formulir yang diberikan oleh kepala desa kemudian kepala

desa akan mengaturnya. Mudahnya masyarakat desa Nglundo untuk masuk kerja di PT. Lotus dikarenakan PT. Lotus memberikan prioritas lebih kepada masyarakat Desa Nglundo agar terserap tenaga kerja yang banyak. Tentunya hal tersebut menjadi suatu acuan dalam meningkatkan perekonomian desa khususnya desa Nglundo.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Putri (24). Ia merupakan mantan pekerja PT. Lotus. Ia menuturkan dahulu saat penerimaan pekerjaan, masyarakat Desa Nglundo dibantu oleh kepala Desa.

*“Sing pingin daftar niku garek ngomong nang pak lurah. Ngko isok tinggal nggenteni kabar dan iku wis isok masuk kerjo mriku mas. Gampang kok kae”*  
(Wawancara 04 April 2018)

Ungkapan lain disampaikan oleh pak Wono (42) yang merupakan warga asli desa Nglundo. Ia menuturkan ada beberapa pekerja yang diterima kerja karena salah satu syarat adalah usia calon pekerja.

*“Dadi tekan pak kades dikek. Lak lotus iku roto-roto remaja. Dadi wong sing lulus sekolah-sekolah podo ditarik i rono (PT. Lotus) kuwi. Disek banyak wong bingung nyambut gae opo. Saiki wis gak pokok gelem nyambut gawe, niat, opo maneh cewek iku isok. Dadi biyen iku daftar neng kantor deso kene yoa akeh sak ngenjuk iso masuk kerjo rono tapi ya terutama deso kene, prioritas lah”* (Wawancara 06 April)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PT. Lotus memberikan kebijakan batasan umur bagi para pelamar pekerja. Hal tersebut menjadikan mayoritas yang diterima dan bekerja di PT. Lotus adalah usia remaja.

Hal senada juga disampaikan oleh Ekowati (36). Ia merupakan warga Desa Nglundo ia menuturkan adanya prioritas yang diberikan PT. Lotus kepada Desa Nglundo dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Nglundo.

*“Nggeh.. enten prioritas ngoten mas. Dados sinten sing pingin kerjo teng mriku saget lewat pak lurah e mriki. Mengke diurus pun kaleh pak lurah. Lak ngoten kan saget ngurangi pengangguran mriki to mas.” (Wawancara 04 April 2018)*

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh PT. Lotus dalam menerima pekerja, salah satunya adalah usia. Sehingga mayoritas pekerja PT. Lotus berusia remaja. Dan juga PT. Lotus memberikan prioritas kepada masyarakat Desa Nglundo agar bisa bekerja di PT. Lotus. Sementara itu dari pihak pemerintah desa Nglundo juga memberikan kemudahan bagi siapa saja masyarakat desa Nglundo khususnya yang mau mendaftar bekerja di PT. Lotus dengan bantuan dari kepala desa Nglundo. Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Kamituwo Desa Nglundo. Ia menuturkan dahulu waktu pendaftaran masuk, piak PT. Lotus datang ke kantor Desa untuk memberikan prioritas bagi penduduk Desa Nglundo.

*“Awale, dengan adanya industri niki berharap banyak yang diterima disitu sebagai pekerja. Ternyata pas buka lowongan pekerjaan, ternyata banyak kriteria yang wajib dipenuhi, yang pertama umur, terus tinggi badan, lak bocahe pendek-pendek sekitar 150 cm gak iso masuk mas, terus pak lurah mencak-mencak mas, “pokok tulung lingkungan kene samian tompo disek, bagaimana kinerjane rodok salah-salah aturan saitik lah”. Supaya tetep ben ngrasakne piye rasane. Akhire tenan, pihak pabrik memenuhi. Semuanya bisa masuk, termasuk dari luar Desa kene yo masuk lewat mriki mas.” (Wawancara April 2018)*

Hasil wawancara diatas menunjukkan peran dari pemerintah desa Nglundo begitu besar dibalik banyaknya warga desa yang diterima kerja di PT. Lotus. Peran dari pemerintah desa tersebut berupa bantuan dari pemerintah untuk menghalalkan berbagai cara supaya masyarakat desa Nglundo bisa bekerja di PT. Lotus. Dalam artian pemerintah desa Nglundo tidak mengindahkan aturan yang



diberikan oleh PT. Lotus agar masyarakatnya bisa bekerja. Mengingat PT. Lotus merupakan industry yang baru berdiri di desa Kedungsuko yang berdekatan dengan desa Nglundo dan tentunya akan membutuhkan banyak tenaga kerja baru.

Mudahnya warga desa Nglundo masuk ke PT. Lotus ternyata tidak lepas dari penyebaran informasi yang begitu cepat. Bentuk penyebaran informasi yang terjadi adalah dengan *tepek tinular*. *Tepuk tinular* adalah penyebaran melalui warga satu ke warga lain dengan satu per satu atau informasi yang dimiliki oleh salah satu warga dan menyampaikan ke warga lainnya secara bergantian. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Ernawati (29). Ia merupakan pekerja PT. Lotus yang bekerja dari awal pembukaan sampai sekarang.

*“Riyen niko nggeh angsal informasi saking tetangga-tetangga kene mas. Jerene pabrik arep buka pekerjaan. Akhire berangkat dari omong-omongane warga iku aku daftar mas. Dan ternyata dibantu pak lurah kuwi.”* (Wawancara 06 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ekowati (36). Ekowati merupakan warga asli desa Nglundo namun bukan pekerja PT. Lotus. Ia menuturkan daulu waktu pembukaan pabrik banyak warga yang memberitahukan bahwa pabrik akan menerima pekerja dari warga desa Nglundo.

*“Warga kene podo ngabari pas pabrik baru bukak kae mas. Dadine warga podo ngabar-ngabar koyok ngarep iki yo kerjo ndek kono iku ya gara-gara informasi iku mas.”* (Wawancara 04 April 2018)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Putri (24). Ia merupakan mantan pekerja di PT. Lotus. Ia bekerja juga karena ada informasi dari tetangga tentang PT. Lotus yang membuka lowongan pekerjaan baru. Ia menuturkan tidak adanya

penyebaran informasi langsung dari PT. Lotus melainkan penyebaran melalui warga sekitar atau melalui tetangga-tetangga sekitar.

*“Nggeh.. informasi saking pabrik niku mboten enten mas. Koyok penyebaran informasi-informasi langsung niku mboten enten. Tapi malah saking tetangga mriki mas. Dados saking warga niku ngeweni kabar lak pabrik kate mbukak pekerjaan. Akhire enek tonggo sing daftar terus kulo melu. Dibantu kaleh pak lurah nggehan mas.”* (Wawancara 04 April 2018)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya industri di desa Nglundo selain dapat mengangkat perekonomian warga desa Nglundo, ternyata juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang otomatis dapat mengurangi pengangguran. Berdasar beberapa pernyataan diatas disebutkan bahwa adanya industri juga memberikan motivasi terhadap warga desa Nglundo untuk bekerja. Dari mata pencaharian sebagai petani ke pekerja industri, dari yang belum bekerja menjadi bekerja. Salah satu faktor dari banyaknya warga desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus adalah karena adanya bantuan yang diberikan oleh Kepala Desa Nglundo dengan memberikan kemudahan bagi warga desa Nglundo untuk bisa bekerja di PT. Lotus.

Ternyata apa yang terjadi di desa Nglundo juga terjadi di desa Kedungsuko. Adanya industry di desa Kedungsuko yang memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat desa Nglundo ternyata juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat desa Kedungsuko. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rubiatun (34). Ia merupakan warga desa Kedungsuko yang bekerja di PT. Lotus sampai sekarang. Ia menuturkan dari adanya industry tersebut bisa memberikan ia pekerjaan sehingga mendapatkan yang membuat ada perbedaan dari sebelum dan sudah adanya PT. Lotus.

*“Bisa kerja ngeten nggeh seneng mas. sakderenge enten PT. Lotus niki kan tasek nganggur, terus sakniki sakget kerjo dan saget mbantu suami. Masuk kerjone nggeh gampang soale niku dibantu kaleh pak lurah mriki.”*  
(Wawancara 03 April 2018)

Adanya industry PT. Lotus memberikan perbedaan ekonomi dari sebelum dan sesudah adanya PT. Lotus. Hasil wawancara lain disampaikan oleh bapak kamituwo Desa Kedungsuko. Ia menuturkan perbedaan antara sebelum adanya industry, para pemuda di Desanya banyak yang tidak bekerja dan banyak yang meresahkan warga sekitar. Namun, setelah adanya industry, para pemuda tersebut sudah bekerja di industry.

*“Ya biyen kae cah kene cah nom-noman iku akeh sing podo nganggur. Yo lak cah enom kan penggaweane sek jagongan karo ngombe-ngombe ngono to mas. saiki sakwise enek industry, wis lumayan lah mas. isok ngurangi pengangguran nde deso kene. Dan akeh yonan sing klebu nde kono.”*  
(Wawancara April 2018)

Pernyataan lain juga disampaikan oleh bapak Pardi (67) yang merupakan ketua RT 02 Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa industry memang membuka lapangan pekerjaan, namun juga banyak memecat pekerjaan atau banyak yang tidak betah bekerja di industry tersebut.

*“Yo dampak ekonomine nuw enek mas. contone koyok hal penerimaan pekerjaan, iku yo emang enek prioritas. Tapi ya akeh sing nggak krasan. Mbuh iku nggak ngerti opo penyebab. Tapi lak secara penerimaan nggeh iku saget ngurangi pengangguran mas.”* (Wawancara 03 April 2018)

Hal tersebut dibenarkan oleh Eka (25). Ia merupakan warga asli desa Kedungsuko yang merupakan pekerja borongan dari PT. Lotus. Ia menuturkan memang banyak yang tidak banyak yang bertahan di pabrik tersebut dikarenakan belum siapnya mental dari pekerja baru untuk bekerja.

*“Menurutku iku sing wong-wong podo metu kerjo iku soale podo gung siap mentale. Mari ngganggu terus kerjo nang pabrik akhire ya gurung siap mentale. makane akeh sing podo metu. Tapi lak dalam penerimaan pekerjaan yo lumayanlah mas. sing biasane nang kene podo ngganggu maleh gelem kerjo. Ngurangi pengangguran ngono mas.”* (Wawancara 03 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ponidi (38) ketua RT 01 Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa adanya industry bias mengurangi pengangguran di desa Kedungsuko. PT. Lotus bias menyerap tenaga kerja baru dengan usia muda sehingga banyak yang setelah lulus sudah daftar ke PT. Lotus sehingga pengangguran bias berkurang.

*“Industry niki lak masalah ekonomi ya apik mas. iso menerima pekerja baru dan ngurangi pengangguran. Persyaratane iku nyerahno identitas diri sing salah siji umure kudu piro ngono. Dadine sing podo lulus kuwi iso langsung daftar nang pabrik.”* (Wawancara 08 April 2018)

Hal senada disampaikan oleh Bapak Munaryo (42). Ia merupakan warga Desa Kedungsuko yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Kedungsuko. Ia menuturkan adanya industry di Desa Kedungsuko bias mengurangi pengangguran. Hal tersebut karena PT. lotus menyerap tenaga kerja baru yang cukup banyak dari Desa Kedungsuko.

*“Warga masyarakat kene iku mas biyen podo mlebu nang Lotus yo akeh sing ketrimo. Dadi istilahe kuwi pabrik iki yo iso ngurangi pengangguran. Tapi yo saitik mas. meskipun ngunu kan ya lumayan lah”* (Wawancara 8 April 2018)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa industry yang berdiri di desa Kedungsuko selain juga bisa memberikan kesempatan kerja bagi warga masyarakat desa Nglundo, juga bisa memberikan kesempatan kerja bagi

masyarakat desa Kedungsuko. Mudah-mudahan masyarakat desa Kedungsuko dalam masuk kerja di PT. Lotus ternyata tidak lepas dari peran Kepala desa Kedungsuko yang membantu warganya masuk ke PT. Lotus dan juga penyebaran informasi melalui tepuk tinular. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rubiatun. Ia merupakan pekerja PT. Lotus. Ia menuturkan mendapat informasi tentang lowongan kerja dari informasi dari lingkungan sekitar rumah dan dari tetangga sekitar.

*“Kulo sumerep e niko saking tonngo tonggo mriki lak pabrik arep bukak kerjoan. Soko iku maleh daftar kerjo yo lewat tonggo iku mas. istilahe nggeh tepuk tinular ngono. Tepuk tinular iku informasi soko tonggo iki terus nang tonggo iki terus akhire sampek teko nang aku. Terus daftar nang kantor deso ngenteni pirang dino terus akhire diceluk iso mlebu iki mas.”* (Wawancara 03 April 2018)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh kamituwo Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa ada keterlibatan dari Kepala Desa dalam membantu warganya yang ingin bekerja di PT. Lotus serta juga membenarkan adanya penyebaran informasi melalui tepuk tinular.

*“Lak kanggo deso Kedungsuko iki enek prioritas mas. dadi warga deso kene iku isok mlebu pabrik iku gampang kan wis enek kerjasama karo pabrik kuwi. Kanggo penyebarane iku yo deso nduduhne nang sebagian warga. Ehhh ya jenenge warga deso to mas sing sosil e sek apik dadine informasi kwui yo kesebar cepet. Wong siji nang wong liyane teruss akhire yo meh meh sak deso ngerti.”* (Wawancara 18 April 2018)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Lotus yang merupakan industry yang berdiri di desa Kedungsuko memberikan dampak yang banyak dari segi ekonomi di desa Kedungsuko. Salah satu indikatornya adalah terserapnya tenaga kerja dari desa Kedungsuko. Selain PT. Lotus

memberikan prioritas kepada masyarakat desa Nglundo, ternyata PT. Lotus juga memberikan prioritas kepada masyarakat desa Kedungsuko. Prioritas tersebut yang menjadi dasar dari banyaknya masyarakat desa Kedungsuko bisa terserap kerja di PT. Lotus dan mudahnya masyarakat desa Kedungsuko untuk masuk di PT. Lotus. Selain adanya prioritas yang menjadikan masyarakat desa Kedungsuko mudah masuk bekerja, ada bantuan dari pemerintah desa Kedungsuko dalam membantu masyarakat desa Kedungsuko agar bisa masuk di PT. Lotus. Bantuan tersebut berasal dari pemerintah desa Kedungsuko melalui kepala desa Kedungsuko. Bagi siapa masyarakat desa Kedungsuko yang ingin bekerja di PT. Lotus, dapat mendaftar ke kepala desa Kedungsuko yang selanjutnya diproses oleh pemerintah desa sehingga masyarakat hanya tinggal menunggu waktu untuk bisa bekerja di PT. Lotus. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pemerintah desa Kedungsuko yang sudah terjalin kerjasama dengan PT. Lotus. Sehingga dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa yang melalui kepala desa Kedungsuko, masyarakat Desa Kedungsuko mendapat kemudahan dalam pendaftaran bekerja di PT. Lotus.

### **3. Struktur Ekonomi Masyarakat**

Dampak lain yang terjadi akibat dari pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk adalah adanya perubahan struktur ekonomi masyarakat. Struktur ekonomi masyarakat merupakan perubahan pola pikir dari masyarakat sekitar industry untuk memaksimalkan peluang usaha yang ada di daerahnya tersebut seperti dengan membuka usaha baru guna meningkatkan perekonomian



masyarakat. Di desa Nglundo, terjadi perubahan struktur ekonomi dikarenakan banyaknya pendatang yang tinggal di desa Nglundo. Salah satu warga desa Nglundo yang juga melakukan perubahan struktur ekonomi adalah Putri (24). Putri merupakan warga desa Nglundo yang pernah bekerja di PT. Lotus dan sekarang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ia menuturkan adanya industry membuat banyak pendatang yang datang di desanya dan banyak yang tinggal di kos terdekat. Atas latar belakang tersebut ia akhirnya membuka usaha guna meningkatkan ekonominya.

*“Asline kan dodolan iki wis suwi mas. cuman berhubung ada pendatang, dadine ya ditambah bentuk dodolane iki mas. sing awale cuman es es an. Saiki ditambah gorengan, jajan ciki ciki ngunuwi mas. soale yo mundak rame sakjoke ada pendatang iki. Alhamdulillah lah mas.”* (Wawancara 03 April 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bentuk perubahan jajanan yang dijual setelah adanya industry. Ada perbedaan antara sebelum dengan sesudah adanya PT. Lotus. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Putri diatas, di Desa Nglundo, adanya PT. Lotus berpengaruh terhadap perubahan struktur ekonomi masyarakat. Seperti yang terjadi pada Bapak Jumari (56). Ia merupakan warga desa Nglundo yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani, namun dengan adanya PT. Lotus, Bapak Jumari juga membuka usaha sebagai penjual beras. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan perekonomiannya.

*“Dodolan beras iki yo lagek mas, mata pencaharian utama nggeh sebagai tani. Tapi enek e pabrik iki membuka peluang usaha, akhire aku mbukak usaha jual beras iki mas. Sing kos iki podo tuku beras nang kene mas. yo warung-warung kan yo maleh rame, akhire yo podo tuku beras nang kene misan. Tapi lak mbukak usaha iki yow is suwi asline cuman berhubung enek*

*pabrik kuwi maleh aku nambah kolakan. Awale mung kolak pirang kintal maleh tak tambahi pirang kintal. Mergo yo sing tuku enek dan bertambah niku.” (Wawancara 04 April 2018)*

Beras merupakan bahan kebutuhan rumah tangga yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Dari adanya industri PT. Lotus, menarik para pendatang untuk tinggal di desa Nglundo untuk bekerja. Hal tersebut membuat tidak hanya penduduk desa Nglundo saja yang membeli beras di Bapak Jumari, melainkan juga dari para pendatang tersebut. Disamping itu warung-warung sekitar desa Nglundo juga menjadi ramai, membuat para pemilik warung juga membutuhkan beras untuk meningkatkan daya jualnya. Hasil wawancara diatas menunjukkan dari latar belakang adanya industri PT. Lotus yang membuat Bapak Jumari menambah stok beras guna meningkatkan perekonomian dari Bapak Jumari.

Selain dari adanya perubahan pola pikir dalam bentuk usaha jualan, adanya PT. Lotus juga memberikan perubahan struktur ekonomi masyarakat dari buruh tani menjadi pekerja pabrik. Seperti yang terjadi pada anak dari Bapak Jumari. Ia menuturkan sebelum adanya pabrik, anaknya bekerja sebagai petani, namun setelah adanya pabrik, ia berganti menjadi pekerja pabrik.

*“anakku iki biyen yo ngiwagi aku nang sawah, kadang yo melu kerjo karo kancane nang sawah. Tapi iku biyen, terus kerjo pabrik nang Suroboyo, la terus enek pabrik mbukak nang deso kene, akhire muleh dan kerjo nang pabrik kene. Nginep e yo nang omah.” (Wawancara 04 April 2018)*

Selain itu, struktur ekonomi yang berubah di desa Nglundo adalah bedirinya kos di desa nglundo. Seperti yang terjadi pada Bapak Wono (42). Ia merupakan warga asli desa Nglundo yang bekerja sebagai pekerja proyek tol. Ia menuturkan adanya industri membuat motivasi dari dirinya untuk membuka usaha kos.

*“Aku mbukak usaha kos iki yo goro-goro enek pendatang iki to mas. sakdurunge yo nggag mbukak kos. Lumayan isok nambahi penghasilan. Lak kos kan enak to mas, nggag perlu ngopeni mben tahun, tapi duwite ngalir. Ya pokok nyiapne kos sing nyaman ngono ae.”* (Wawancara 06 April 2018)

Hasil beberapa wawancara diatas terkait perubahan struktur ekonomi dibernarkan oleh kamituwo desa Nglundo. Ia menuturkan perbedaan antara sebelum dengan sesudah adanya industry itu terlihat dari terbukanya warung di desanya. Sebelum adanya industry masyarakat desa enggan untuk membuka warung. Namun, setelah adanya ndustri banyak yang membuka warung dan warung yang sudah buka pun juga menjadi ramai.

*“Lucune iku masyarakat deso kene iku sakdurunge karo sakwise enek industry iku dalam hal usaha mas. sakdurunge kan gak enek pendatang terus enek pendatang. Akhire warga kene podo berlomba-lomba mbukak kos, mbukak warung dan warung sing wis bukak suwi kuwi yo maleh rame. Istilahe iku enek e pabrik kuwi maleh membuka jalan pikir warga untuk berusaha meningkatkan ekonominya. Soale kan iku merupakan peluang usaha yang bisa meningkatkan ekonomi secara nampak gitu mas.”* (Wawancara 20 April 2018)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya PT. Lotus selain berpengaruh pada segi social masyarakat, juga memberikan pengaruh pada segi ekonomi masyarakat khususnya pada perubahan struktur ekonomi masyarakat desa Nglundo. perubahan struktur ekonomi masyarakat merupakan perubahan pola pikir dari masyarakat sekitar industry untuk memaksimalkan peluang usaha yang ada di daerahnya tersebut seperti dengan membuka usaha baru guna meningkatkan perekonomian masyarakat.perubahan dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat desa Nglundo. Ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat untuk membuka usaha untuk meningkatkan ekonomi

masyarakat. Peluang yang ada di desa Nglundo adalah dengan banyaknya pendatang, sehingga warga desa Nglundo banyak yang membuka usaha baru guna meningkatkan perekonomiannya. Beberapa hasil wawancara diatas juga menunjukkan bahwa beberapa warga desa Nglundo membuka jenis usaha baru maupun sekedar menambah usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan dari pendatang. Sehingga dari hasil tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Nglundo. dengan didukung juga oleh pemerintah desa Nglundo yang memberikan kebijakan larangan pendirian izin bagi minimarket supaya warung yang ada di Desa Nglundo lebih bisa berkembang.

Ternyata apa yang terjadi pada Desa Nglundo tidak terjadi juga di Desa Kedungsuko. Salah satu factor yang menyebabkan tidak terjadi di Desa Kedungsuko adalah karena tidak adanya pendatang yang tinggal di Desa Kedungsuko. Seperti yang disampaikan oleh bapak Pardi (67). Ia merupakan ketua RT 02 Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa adanya industry di Desa Kedungsuko tidak serta merta memberikan motivasi terhadap para penduduk untuk membuka usaha maupun mendirikan usaha. Karena tidak adanya pendatang yang tinggal di Desa Kedungsuko.

*“...Coro dampak ekonomine nggeh enek mas. tapi yo sitik. Koyok masyarakat deso kene iki nggak enek sing mbukak usaha warung utowo usaha lain kanggo memperingati pabrik kuwi. Ya soale nggak enek pendatange nde kene mas.”* (Wawancara 03 April 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak kamituwo Desa Kedungsuko. Ia menuturkan bahwa tidak adanya usaha baru di Desa Kedungsuko dikarenakan tidak adanya pendatang yang tinggal di Desa Kedungsuko.

*“Lak nang deso kene iki ya mas. pendatange kuwi gak enek, dadine masyarakat deso kene iki yo nggak enek sing mbukak usaha dalam rangka*

*adanya industry iku. Kecuali lak nang kene akeh pendatang koyok Nglundo kono. Kemungkinan kene yo akeh sing bukak usaha kyok Nglundo kae soale akeh pendatange.”* (Wawancara 16 April 2018)

Dari hasil dua wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa adanya industry di Desa Kedungsuko tidak serta merta memberikan pemikiran kepada warga Desa Kedungsuko untuk membuka usaha untuk meningkatkan ekonomi. dikarenakan tidak adanya pendatang yang tinggal di kesungsuko sehingga masyarakat tidak berpikir untuk membuka usaha. Tentunya itu merupakan kebalikan yang terjadi pada Desa Nglundo. di Desa Nglundo terjadi perubahan struktur ekonomi yang begitu pesat dengan mendirikan usaha baru maupun meningkatkan usaha yang ada.

**2. Peran Pemerintah Desa dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif dari Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat sekitarnya.**

Peran pemerintah sangatlah penting untuk pengembangan dan pembangunan suatu daerahnya. Melalui otonomi daerah berupa desentralisasi, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk adalah dengan membentuk kawasan indutsri di Kabupaten Nganjuk. Melalui perda no 2 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030 membuat banyak investor datang ke kabupaten Nganjuk dan mendirikan industry di Kabupaten Nganjuk.

PT. Lotus Textile Industries merupakan salah satu industry besar yang berdiri di Kabupaten Nganjuk, tepatnya di Desa Kedungsuko Kecamatan

Sukomoro Kabupaten Nganjuk. PT. Lotus memberikan dampak berupa dampak positif maupun negative. Yang mana dampak tersebut dapat dilihat dari segi social maupun ekonomi dari masyarakat sekitar industri. Dalam hal ini tentunya pemerintah memiliki peran dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan dari adanya PT. Lotus di Desa Kedungsuko.

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo, dampak dari adanya industry PT. Lotus dapat dilihat dari perubahan social masyarakat Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo yang berupa pertumbuhan penduduk, tingkat perpindahan penduduk, dan hubungan antar masyarakat. Dan perubahan dari segi ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan perubahan struktur ekonomi masyarakat. Dari beberapa indicator tersebut, terjadi dampak yang positif maupun negative pada Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nglundo, adanya PT. Lotus memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Nglundo dalam segi ekonomi masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian penulis yang telah disampaikan diatas.

Ternyata dampak positif tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah Desa Nglundo dalam memberikan bantuan berupa fasilitas dan regulasi supaya masyarakatnya bisa bekerja di PT. Lotus. Pemerintah Desa Nglundo memberikan pelayanan dan bantuan kepada masyarakat Desa Nglundo yang ingin bekerja di PT. Lotus. Seperti yang disampaikan oleh kamituwo Desa Nglundo, ia menuturkan bahwa pemerintah Desa Nglundo membantu masyarakat Desa yang ingin mendaftar di PT. Lotus Industries.



*“Awale, dengan adanya industri niki berharap banyak yang diterima disitu sebagai pekerja. Ternyata pas buka lowongan pekerjaan, ternyata banyak kriteria yang wajib dipenuhi, yang pertama umur, terus tinggi badan, lak bocahe pendek-pendek sekitar 150 cm gak iso masuk mas, terus pak lurah mencak-mencak mas, “pokok tulung lingkungan kene samian tompo disek, bagaimana kinerjane rodok salah-salah aturan saitik lah”. Supaya tetep ben ngrasakne piye rasane. Akhire tenan, pihak pabrik memenuhi. Semuanya bisa masuk, termasuk dari luar Desa kene yo masuk lewat mriki mas, dadi pemerintah kene kuwi yo pingin masyarakat deso Nglundo podo iso kerjo kan secara otomatis dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.” (Wawancara April 2018)*

Hasil wawancara diatas merupakan peran pemerintah Desa Nglundo yang memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Nglundo yang ingin masuk kerja di PT Lotus. PT. Lotus yang merupakan industry baru yang berdiri berdekatan dengan Desa Nglundo memberikan peluang pekerjaan banyak bagi masyarakat Desa Nglundo. sehingga pemerintah Desa Nglundo menanggapi dengan membantu agar masyarakat bisa masuk bekerja di PT. Lotus tersebut. Berdasar hasil wawancara diatas ditunjukkan bahwa terjadi kerjasama antara pihak pabrik dengan pemerintah Desa dalam penerimaan pekerja baru. Dimulai dengan pihak pabrik yang menginginkan pekerja dengan standar tertentu yang telah ditetapkan namun ditolak oleh pemerintah Desa Nglundo. melalui kepala Desa Nglundo, pemerintah Desa Nglundo menginginkan supaya peraturan tersebut khusus untuk masyarakat Desa Nglundo dapat disalahkan atau dihiraukan supaya masyarakat Desa Nglundo banyak yang bisa masuk. Hal tersebut ditanggapi oleh pihak pabrik dengan menyetujui permintaan dari pemerintah Desa Nglundo yang membuat akhirnya banyak dari masyarakat Desa Nglundo yang bisa masuk bekerja di PT. Lotus. Hal tersebut merupakan peran pemerintah dalam membantu masyarakatnya dari segi ekonomi.

Pemerintah Desa Nglundo yang merupakan badan pemerintahan terendah di pemerintahan mempunyai peran dalam melindungi masyarakatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peran yang diberikan pemerintah Desa Nglundo kepada masyarakatnya. Peran tersebut adalah membebaskan kepada masyarakat Desa Nglundo dalam membangun fasilitas untuk kos, mendukung bekerja di PT Lotus dan memberikan larangan kepada investor yang ingin masuk. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh kamituwo Desa Nglundo. ia menuturkan berdasar dampak positif yang ditimbulkan, pemerintah Desa Nglundo memberikan aturan kepada masyarakatnya yang tak lain bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya.

*“Dampak positif kata mas. terutama nak nang segi ekonomi. memang berdasar keterangan warga juga ngono mas, akeh banget dampak positif dari segi ekonomi yang bisa meningkatkan perekonomian warga kene. Berangkat dari itu pemerintah melalui pak lurah kuwi akhire ngeweni kebijakn atau aturan menanggapi dampak positif yang ditimbulkan mas. aturan kuwi dengan mendukung seluruh masyarakat yang ingin bekerja di PT. Lotus, dadi masyarakat Desa Nglundo kok enek sing pingin kerjo nang PT. Lotus, kuwi didukung pak lurah dengan dibantu karo pak lurah piye carane agar bisa masuk. Terus sing kedua kuwi memberikan izin kepada seluruh masyarakat yang ingin mendirikan fasilitas penunjang dari pabrik. Koyok contone mbangun kos. Ngedekne usaha nyar, mbukak warung, ngonowi mas. ben opo? Ben ekonomi masyarakat deso kene meningkat. Terus pak lurah juga melarang pendirian minimarket nde deso kene mas. soale opo ? minimarket kan bukak e 24 jam, ngko lambat laun warga masyarakat deso Nglundo lak podo tuku nang minimarket akan menurunkan pendapatan warung-warung nde deso Nglundo. ya maksude pak lurah kuwi kan ben warung-warung e sing rame terus ben warga deso kene sing oleh pendapatan ekonomi. ngono mas. iku menanggapi dampak positif.”*  
(Wawancara April 2018)

Banyaknya dampak positif yang ditimbulkan dari adanya PT. Lotus tersebut tidak lepas dari adanya laporan warga sekitar tentang peningkatan ekonomi yang dialami, dan juga adanya perubahan pendapatan ekonomi warga yang menuju ke

lebih baik. Berdasar hasil wawancara diatas disebutkan bahwa pemerintah sebagai badan atau instansi pemerintahan terendah dalam tata pemerintahan Indonesia mempunyai peran sebagai regulator maupun fasilitator. Peran sebagai regulator tersebut diambil dengan cara yang pertama adalah memberikan aturan tentang larangan pendirian minimarket di Desa Nglundo kecamatan sukomoro. Hal tersebut dikarenakan supaya yang ramai dikunjungi dan berjalannya perekonomian adalah milik warga Desa Nglundo sendiri. Karena dengan berdirinya minimarket di Desa Nglundo, ditakutkan oleh pemerintah Desa Nglundo akan merusak pasar atau merusak harga warung-warung yang ada di Desa Nglundo. aturan yang kedua adalah pemberian izin mendirikan bangunan penunjang pabrik. Pemberian izin tersebut dimaksudkan bahwa supaya perekonomian dari warga Desa Nglundo berjalan dengan baik dan diharapkan dapat meningkat. Penunjang pabrik tersebut dapat berupa pendirian kos, pendirian warung makanan, maupaun usaha lain yang dalam rangka meningkatkan perekonomian dari warga Desa Nglundo kecamatan sukomoro. Selain itu, pemerintah Desa Nglundo juga mempunyai peran sebagai fasilitator. Peran sebagai fasilitator yang dimaksud adalah dengan membantu masyarakat Desa Nglundo yang ingin bekerja di PT. Lotus. Bantuan tersebut dibuktikan pada hasil wawancara sebelumnya yang menyebutkan pemerintah Desa Nglundo memberikan syarat kepada PT. Lotus terhadap calon pekerja baru agar banyak masyarakat Desa Nglundo yang terserap bekerja di PT. Lotus. Berdasar hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang terjadi di Desa Nglundo akibat dari adanya PT. Lotus adalah dengan meningkatnya perekonomian warga Desa Nglundo. dan dalam

menanggapi dampak positif yang terjadi pada Desa Nglundo tersebut, pemerintah Desa Nglundo memberikan peran regulator dan fasilitator yang bertujuan supaya masyarakatnya bisa ke lebih baik.

Selain dari dampak positif yang diapaparkan diatas. Ternyata PT. Lotus juga memberikan dampak negative terhadap Desa Nglundo. itu dibuktikan dengan sulitnya pencairan dana dari PT. Lotus. Sehingga pemerintah Desa Nglundo tidak mendukung penuh PT lotus. Seperti disampaikan oleh kamituwo Desa Nglundo. ia menuturkan adanya industry memang memberikan dampak positif dari segi ekonomi. namun PT lotus tidak memberikan timbal balik yang baik kepada Desa. Hal tersebut dapat dilihat dari sulitnya mencairkan dana dari PT lotus yang membuat pemerintah Desa Nglundo melalui kepala Desa berkomitmen untuk tidak suka mengajukan proposal ke PT. lotus dengan tujuan mencari uang. Dengan alasan apabila PT lotus tersebut sering memberikan uang ke Desa, dan ketika PT lotus terjerat masalah kepada Desanya, pemerintah Desa Nglundo akan kesulitan dalam memberikan suara.

*“... ngene mas PT lotus iki memang memberikan dampak positif ke deso kene. Contohe opo? Koyok pertama harga tanah deso kene iso meningkat, koyok aku kan juga nduwe sawah terus tak dol iku isok laku tiga kali lipat. Terus kedua iku masyarakat deso kene akeh sing podo kerjo soale enek kerjoan. Sing awale akeh pengangguran, maleh podo gelem kerjo. Tapi siji mas. pabrik kuwi uwangel ngeweni dana nang deso kene. Koyok agenda agenda agustusan kuwi yo angel. Makane pak lurah kene ngeweni pemberitahuan nang pemuda deso kene agar nggak njaluk-njaluk nang pabrik iku. Soale opo mas? wingko umpomo pabrik sering ngeweni duwik nang deso amergo dijaluki warga deso kene terus wingko umpomo enek opo-opone karo pabrik, deso jelase nggak wani mbengok. Makane lak ngak diweni dewe karo pabrik, pemerintah kene wis gak gelem njaluk nang pabrik iku.” (Wawancara April 2018)*

Selain itu Bapak Agus yang merupakan Kamituwo Desa Nglundo juga menambahkan dalam segi pembangunan dan masjid..

*“Awale iku mas kan deso nduwe gawe yo iku mbangun masjid la iku deso jajal njaluk dari pabrik bek menowo diweni dana kan lumayan mas. tapi iku yo nggk diweni karo pabrik. Malah malah toko nang deso kene iki ngeweni uwakeh, kan nggk nyongko mas. ndelalah kok enek sing mbantu pembangunan masji.” (Wawancara April 2018)*

Lalu Bapak Agus yang merupakan Kamituwo Desa Nglundo juga menambahkan bahwa belum pernah CSR masuk ke Desa Nglundo.

*“CSR ? nggk pernah mas. selama iki csr gung pernah masuk deso Nglundo. la iyo kan mas. pabrik iki memberikan dampak baik ke ekonomi masyarakat, tapi tidak memberikan dampak ekonomi yang baik kanggo pemerintah deso.” (Wawancara April 2018)*

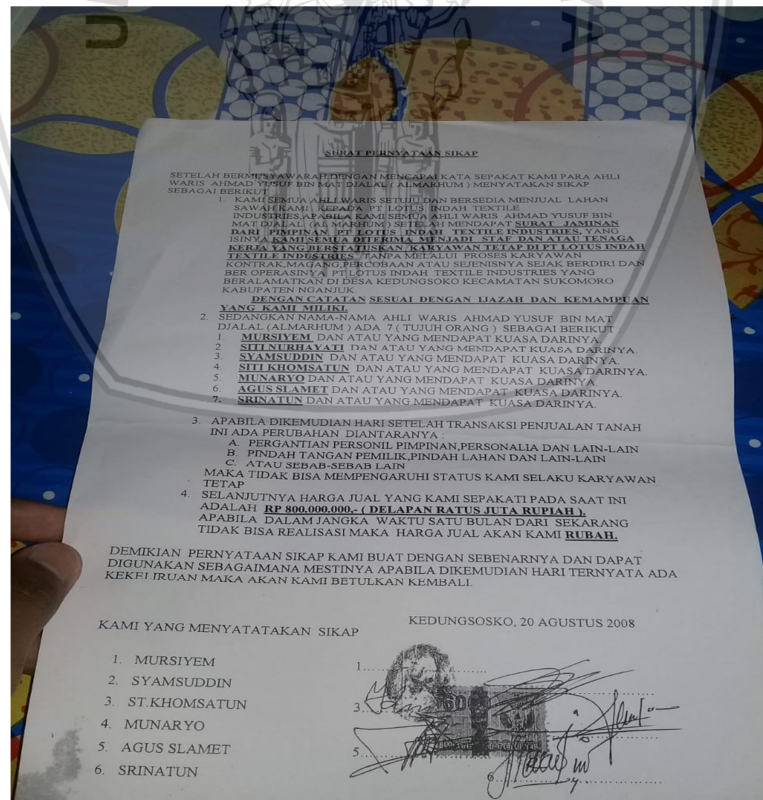
Berdasar hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya PT lotus memberikan dampak ekonomi yang baik kepada masyarakat Desa Nglundo. tapi tidak dengan pemerintah Desa Nglundo. ditandai dengan sulitnya pemerintah Desa Nglundo mendapatkan dana dari pabrik. Sulitnya dana tersebut berdasar dari permintaan dari pemerintah Desa yang tidak ditanggapi oleh pabrik. Selain itu juga CSR tidak pernah turun ke pemerintah Desa Nglundo. Sehingga membuat kepala Desa Nglundo berkomitmen untuk tidak meminta dana ke pabrik dengan alasan tadi dan dengan alasan bahwa apabila posisi Desa sering diberikan dana oleh pabrik dan ketika pabrik mempunyai masalah, maka Desa akan kesulitan untuk memberikan perlawanan ke pabrik.

Ternyata apa yang terjadi pada Desa Nglundo tidak juga terjadi pada Desa Kedungsuko. Berbeda dengan apa yang terjadi pada Desa Nglundo. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, yang terjadi di Desa Kedungsuko adalah tidak



terjadinya dampak positif. Dampak negative yang ditimbulkan dari laporan laporan warga dari Desa Kedungsuko. Laporan tersebut berupa keluhan dari warga Desa Kedungsuko terkait dengan janji yang tidak ditepati oleh pabrik. Janji tersebut khususnya ditunjukkan kepada bekas pemilik lahan. Seperti yang disampaikan oleh bapak munaryo, ia merupakan warga Desa Kedungsuko yang memiliki lahan dan lahan tersebut digunakan sebagai lokasi pabrik.

*“Madu kan memang manis mas. tapi lak di madu iku ngak menak. Janji manis yang diberikan oleh PT lotus ini tidak ditepati oleh pihak PT lotus mas. berdasarkan perjanjian yang telah tertulis, kami (pihak pemilik lahan) akan diangkat sebagai karyawan tetap di PT lotus. Itu juga didukung dengan tandatangan basah yang ditandatangani oleh presiden direktur PT lotus mas. tapi ujung-ujungnya juga tidak ditepati. Sudah 8 tahun saya mengabdikan disitu juga tidak diangkat sampai sekarang iki mas bentuk perjanjiane.” (Wawancara April 2018)*



Gambar 13 Surat perjanjian antara PT. Lotus dengan Pemilik Lahan



**Gambar 14 Surat Pernyataan dari PT. Lotus kepada pemilik lahan**

Salah satu dari isi perjanjian tersebut menyebutkan bahwa bekas pemilik lahan yang lahannya terkena dari area pembangunan pabrik, akan diangkat sebagai karyawan tetap. Hal tersebut ditandatangani oleh presiden direktur dari PT. Lotus diatas stempel basah. Sehingga para pemilik lahan merasa hal tersebut sebanding dengan pembelian tanah yang dipakai sebagai area pabrik. Namun seiring

berjalannya waktu, ternyata perjanjian tersebut tidak dibuktikan oleh pihak PT. Lotus. Seperti yang disampaikan oleh bapak munaryo. Ia menuturkan bahwa sudah 35 kali bolak balik ke pengadilan untuk menuntut keadilan. Dan setelah itu juga dipanggil oleh HRD dari PT. Lotus yang menyebutkan bahwa alasan dari tidak dipenuhinya perjanjian adalah karena menyalahi aturan Undang-Undang asas Lex Spesialis Generalis. Hal tersebut disesalkan oleh pihak bekas pemilik lahan.

*“Perjanjiane iku wis ditandatangani karo presiden direktur mas. saya juga sudah bolak balik ke pengadilan sebanyak 35 kali untuk meminta keadilan. Tapi juga hasilnya kosong. Pada suatu saat saya dipanggil oleh Emil yang merupakan HRD dari PT. Lotus saat itu. Dia bilang bahwa pihak PT. Lotus tidak berani menepati perjanjian tersebut dikarenakan menyalahi undang-undang lex spesialis. Bagi saya yang kaum awam tentunya juga tidak begitu memahami hal tersebut. La wis ngerti ngono, kok gak biyen-biyen ae diomongne? Kok lagek saiki diomongne ? iku sing garai aku dan bekas pemilik lahan lainnya kecewa. Sangat-sangat kecewa.” (Wawancara April 2018)*

Berdasar hasil wawancara tersebut merupakan salah satu dampak negative yang dirasakan oleh pihak bekas pemilik lahan yang merupakan warga asli desa kedungsuko. Hal senada juga disampaikan oleh bapak pardi yang merupakan ketua rt 02 Desa Kedungsuko. Ia menuturkan PT lotus merupakan perusahaan yang bisa dikatakan sebagai perusahaan yang licik.

*“Coro wong wilet nuw yo wis wilete wong ngonowi mas. akeh sing dipecati. Berhubung aku nggak terlibat karo PT lotus, makane aku nggak pingin melu-melu ikut campur. Tapi seumpama aku terlibat pastine aku juga akan memperjuangkan.” (Wawancara April 2018)*

Berdasar hasil wawancara tersebut merupakan laporan dari masyarakat dan pemilik lahan yang merasa dirugikan dengan adanya PT lotus. Hal tersebut

tentunya membawa dampak negative dari PT lotus. Berangkat dari tersebut maka pemerintah Desa Kedungsuko mempunyai peran sebagai regulator memberikan kebijakan terkait agar masyarakat Desa Kedungsuko dapat

Berangkat dari tersebut pemerintah Desa Kedungsuko berperan sebagai regulator dalam menanggapi dampak negative tersebut. Dengan memberikan aturan bagi PT lotus atas dampak negative tersebut. Seperti yang disampaikan oleh sekretaris Desa Kedungsuko.

*Menanggapi dampak negative yang ditimbulkan dari adanya PT lotus ini mas kami (pemerintah Desa) sudah mendengar kabar bahwa pemilik lahan yang bermasalah dengan pihak PT lotus. Masalah tersebut berupa janji yang tidak ditepati oleh PT lotus sehingga merugikan pihak pemilik lahan. Kami dari pemerintah Desa juga tidak bisa diam saja. Sudah bertahun tahun juga ini kasus masih belum diselesaikan oleh pihak PT lotus. Kami pemerintah Desa mengambil langkah setelah kejadian. Setiap tahun kan izin dari PT lotus tersebut harus diupgrade kan mas, nahh itu bisa menjadi senjata bagi pemerintah Desa. Yang pertama kami lakukan adalah dengan mengumpulkan masyarakat atau perwakilan dengan mendengar keluhan masyarakat terkait dengan PT lotus ini. Kemudian kami memberikan opsi kepada PT lotus atau istilahnya syarat kepada PT lotus apabila ingin izin diperpanjang, maka harus menepati janji yang diberikan oleh PT lotus. Hal tersebut diharapkan membuat PT lotus menepati janjinya sehingga pihak para pemilik lahan bisa mendapatkan apa yang dia inginkan. (Wawancara April 2018)*

Berdasar hasil wawancara tersebut pemerintah Desa Kedungsuko dalam menanggapi dampak negative yang terjadi. Pemerintah Desa Kedungsuko memberikan opsi kepada PT lotus yang bertujuan supaya dampak negative tersebut bisa teratasi. Langkah yang diambil tersebut adalah dengan memberikan syarat kepada PT lotus apabila ingin memperpanjang kontrak izin. Syarat yang dicantumkan adalah pertama harus memenuhi janji yang telah dibuat dengan

pemilik lahan. Yang kedua adalah memberikan csr kepada Desa. Dua syarat tersebut diharapkan bisa membuat PT lotus memenuhi janji yang telah dibuat.

#### **a. Analisis dan Intrepetasi**

Setelah data dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi), data kemudian data tersebut di analisis dan di intrepetasi. Interpretasi teoritik bertujuan untuk menjawab rumusan masalah peneliti yang telah ditentukan dengan menggunakan data yang telah ditemukan dan juga menggunakan pendekatan teoritik agar dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti dengan valid. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif metode ini ditunjukkan untuk dapat melakukan atau menggambarkan fenomena dapak sosial ekonomi dari adanya industri di Kabupaten Nganjuk khususnya pada Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo yang merupakan Desa yang berdekatan dengan berdirinya PT. Lotus Indah Textile Industries.

#### **a) Perubahan Sosial**

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang dewasa ini mengalami perkembangan pesat dalam hal perindustrian. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Nganjuk yang mengatur tentang kawasan industry. Melalui Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kota Kabupaten Nganjuk tahun 2010-2030, membuat banyak industry tumbuh di Kabupaten Nganjuk. Keberadaan industry tersebut menyebar dengan cepat di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk, salah satunya di Kecamatan Sukomoro.

Salah satu industri besar berskala nasional hingga internasional yang berada di Kecamatan Sukomoro adalah PT. Lotus Indah Textile Industries yang lebih tepatnya berdiri di desa kedungsuko kecamatan sukomoro Kabupaten Nganjuk. PT. Lotus Indah Textile Industrie merupakan pabrik yang berasal dari India yang memproduksi bahan kain dan benang. Hadirnya PT. Lotus telah memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Desa yang merupakan sekitar dari PT. Lotus adalah desa Kedungsuko dan desa nglundo, maka, penulis dalam penelitian ini mengkhususkan pada dua desa tersebut yaitu desa kedungsuko itu sendiri dan desa nglundo.

Salah satu dampak yang dirasakan dari adanya industry oleh Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo adalah adanya perubahan social. Setiap individu maupun masyarakat di dalam hidupnya pasti mengalami sebuah perubahan. Baik itu perubahan bagi individu maupun masyarakat. Perubahan juga dapat bersifat menarik maupun tidak menarik yang dalam artian kurang mencolok. Ada juga perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada perubahan yang lambat dan ada yang cepat. Dari kesemua perubahan tersebut dapat terjadi di masyarakat. Perubahan-perubahan di masyarakat dapat berupa perubahan nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, dan interaksi social masyarakat.

Menurut Martono (2006:2) dalam bukunya mendefinisakan sebuah pengertian tentang perubahan social. Perubahan social adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang



mempengaruhi system socialnya, termasuk nilai-nilai yang dianut, sikap dan pola perilaku diantara kelompok masyarakat.

Menurut Koenjaraningrat, masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa dengan identitas bersama.

Menurut Harper (1989) dalam Martono (2016) perubahan social didefinisikan sebagai pergantian (*change*) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan di dalam struktur ini mengandung beberapa tipe perubahan struktur sosial, yaitu:

1. *Pertama*, perubahan dalam personal yang berhubungan dengan perubahan-perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur.
2. *Kedua*, perubahan dalam cara bagian-bagian struktur sosial berhubungan.
3. *Ketiga*, perubahan dalam fungsi-fungsi struktur, berkaitan dengan apa yang dilakukan masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut melakukannya.
4. *Keempat*, perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda. Lembaga Pendidikan dalam masyarakat industri memiliki fungsi menyiapkan tenaga kerja untuk kepentingan industri.
5. *Kelima*, kemunculan struktur baru, yang merupakan peristiwa munculnya struktur baru untuk menggantikan struktur sebelumnya.



Hasil dari penyajian data diatas, peneliti menemukan adanya perubahan di Desa Nglundo dengan terjadi perubahan social dalam kurun waktu tertentu. Salah satu factor yang menyebabkan terjadinya perubahan social di desa Nglundo adalah karena adanya pendatang. Pendatang tersebut berasal dari pekerja PT. Lotus yang tinggal di desa nglundo.

Sementara itu berdasar hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Kedungsuko, peneliti tidak menemukan perubahan social akibat dari adanya industry PT. Lotus di Desa Kedungsuko. Salah satu factor yang menyebabkan tidak terjadinya perubahan di desa kedungsuko adalah karena tidak adanya pendatang yang dating ke desa kedungsuko. Tidak seperti apa yang terjadi pada desa Nglundo yang banyak pendatang yang masuk di desa nglundo. sehingga tidak memunculkan struktur baru di masyarakat Desa Kedungsuko.

Dalam penelitian ini, perubahan social dapat dilihat dari berdasar indikator perpindahan penduduk, pertumbuhan penduduk, serta hubungan sosial masyarakat pada Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo.

### **1. Perpindahan penduduk (Migrasi)**

Berdirinya PT. Lotus Indah Textile Industries di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah adanya dampak perubahan social. Dampak perubahan sosial tersebut terjadi pada desa Kedungsuko dan desa Nglundo yang merupakan desa paling dekat dengan PT. Lotus Indah Textile Industries. Dampak perubahan social di masyarakat desa Kedungsuko dan desa Nglundo dari adanya pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk yang dalam hal ini adalah adanya

PT. Lotus Textile Industries yang lain diantaranya adalah terjadi perpindahan penduduk dari luar daerah ke daerah Nganjuk atau bisa disebut dengan migrasi. Pertumbuhan migrasi yang dimaksud adalah banyaknya masyarakat yang berdatangan ke Kabupaten Nganjuk untuk mendapatkan pekerjaan. Berdirinya PT. Lotus di kecamatan Sukomoro memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Nganjuk maupun luar Nganjuk sehingga banyak yang berdatangan untuk bekerja di PT. Lotus.

Menurut tamtiari (1999) migrasi dapat dikategorikan sebagai suatu masalah ekonomi. karena sebagian besar perpindahan terjadi atau migrasi disebabkan adanya ketidak seimbangan ekonomi baik antara daerah asal dengan daerah tujuan. Namun, adanya migrasi dapat menimbulkan pula dampak positif. Adanya para migran yang mengirim kembali pendapatannya ke daerah asal telah membawa perubahan berupa peningkatan devisa dalam cakupan negara, memperbaiki nasib dan membangun diri migran dan rumah tangganya di daerah asal (Tamtiari 1999).

Selanjutnya, menurut Susilo (2006:132) migrasi adalah perpindahan dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara atau batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara. Jadi, migrasi dapat diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah yang lain. Orang atau actor yang melakukan migrasi ini disebut sebagai migran.

Said Rusli, (1983) membagi 2 jenis migrasi yaitu jenis migrasi *sirkuler* dan migrasi *commuting*. Migrasi *sirkuler* yaitu perpindahan yang batasan waktunya

lebih pendek dan tidak bermaksud untuk menetap selamanya ditempat tujuan. Batasan waktu biasanya kurang dari tiga bulan. Sirkulasi adalah gerak berselang antara tempat tinggal dan tempat tujuan baik untuk bekerja maupun untuk lain tujuan. Seorang *sirkulator* yang merupakan pelaku dari sirkuler tinggal ditempat tujuan untuk periode waktu tertentu. Dalam sirkulasi ada periode waktu tertentu dimana para sirkulator menginap di tempat tujuan dalam (Susilo 2006:132).

Selanjutnya RB. Soemanto, 1991:45 dalam (Susilo 2006:133) mendefinisikan arti dari *commuting* (komutasi). *Commuting* semata-mata merupakan gerak penduduk harian, yaitu gerak berulang-ulang hampir setiap hari antara tempat tujuan. Jadi komutasi yaitu merupakan perpindahan individu / penduduk dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu.

Ada tujuan yang jelas dari perpindahan tersebut yaitu ingin mendapatkan pekerjaan. Menurut Susilo (2006), pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Faktor-faktor pendorong, misalnya:

6. Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan pertanian.
7. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal akibat masuknya teknologi yang telah menggunakan mesin-mesin.
8. Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama atau suku di daerah asal.
9. Tidak cocok lagi dengan adat/budaya kepercayaan di tempat asal.

10. Alasan pekerjaan atau perkawinan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.

11. Bencana alam.

Sedangkan termasuk dalam faktor penarik antara lain yaitu:

1. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan dalam memasuki lapangan pekerjaan yang cocok
2. Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik
3. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
4. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan.
5. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai pelindung.
6. Adanya aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan dan pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang Desa atau kota kecil.

Berdasar hasil penyajian data dan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap Desa Nglundo dan Desa Keudngsuko. Terdapat latar belakang dari perpindahan penduduk yang terjadi pada dua desa tersebut yaitu:

- a. Terjadi peningkatan perpindahan penduduk dari luar ke Desa Nglundo.
- b. Tidak terjadi peningkatan perpindahan penduduk di desa kedungsuko

Berikut detailnya

- a. Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di desa Nglundo, di Desa Nglundo kecamatan sukomoro kabupaten Nganjuk terjadi peningkatan dari segi perpindahan penduduk. Peningkatan perpindahan penduduk tersebut berasal dari kabupaten nganjuk sendiri yang datang ke Nglundo maupun dari luar kabupaten nganjuk. Hal tersebut terjadi karena

adanya PT. Lotus. Adanya PT. Lotus telah membawa daya tarik bagi masyarakat kabupaten nganjuk sendiri maupun luar kabupaten nganjuk untuk datang dan bekerja di kabupaten nganjuk. Di desa nglundo, terdapat pendatang yang banyak dari kabupaten nganjuk sendiri maupun dari daerah lain. Namun, banyaknya pendatang tersebut ternyata tidak dibarengi dengan pendataan yang jelas. Pemerintah desa nglundo sebelumnya telah mengambil langkah dengan memberi aturan kepada setiap pendatang yang ingin tinggal di kos diminta untuk mendaftar ke ketua Rukun Tetangga (RT) terdekat, dengan menyerahkan *fotocopy* identitas diri berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Hal tersebut bertujuan agar pendataannya pasti dan jelas. Tujuan dari pembuatan peraturan tersebut agar pemerintah desa Nglundo dapat dengan mudah melakukan control terhadap pendatang yang tinggal di desa Nglundo. Namun yang terjadi dilapangan berjalan tidak sesuai dengan rencana. Berdasar penyajian data menyebutkan bahwa jumlah pendatang yang tinggal di desa Nglundo tidak diketahui pasti. Hal tersebut dikarenakan pendatang yang datang tidak mendaftar langsung ke RT setempat, melainkan pemilik kos yang mendaftarkan. Dan apabila ada pendatang yang sudah tidak bekerja lagi di PT. Lotus, pendatang tersebut juga tidak izin ke RT setempat. Hal tersebut yang membuat pencatatan tidak bisa berjalan dengan lancar sehingga mengakibatkan jumlah data penghuni kos tidak diketahui jumlah pastinya.

Berdasar hasil penyajian data dan hasil analisis yang peneliti lakukan, terjadinya peningkatan perpindahan penduduk di desa nglundo. dilatar

belakangi oleh beberapa factor yaitu, dekatnya akses transportasi dari kos menuju pabrik dan terdapat fasilitas penunjang bagi pendatang. Lokasi PT. Lotus berada bersebelahan dengan Desa Nglundo. Dekatnya lokasi pabrik membuat banyak dari warga Desa Nglundo menganggap sebagai sebuah kesempatan sebagai meningkatkan perekonomian. Ditandai dengan banyaknya warga desa nglundo yang mendirikan kos guna untuk meningkatkan ekonominya. Dekatnya lokasi pabrik dengan kos tersebut yang membuat para pendatang lebih tertarik untuk datang ke Desa Nglundo. Selain itu, terdapat juga fasilitas penunjang di desa nglundo. fasilitas penunjang tersebut berupa banyaknya kos yang tersedia di desa nglundo guna memfasilitasi pendatang.

Dari penjelasan diatas, adanya perpindahan penduduk sebagai salah satu dari dampak yang ditimbulkan dari adanya industry ternyata telah sesuai dengan hasil atau dengan teori migrasi yang menjelaskan bahwasannya migrasi adalah perpindahan dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara atau batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara. Apa yang terjadi di desa Nglundo adalah migrasi *sirkuler* yaitu perpindahan yang batasan waktunya lebih pendek dan tidak bermaksud untuk menetap selamanya ditempat tujuan. Dengan kata lain tidak dalam jangka waktu yang panjang. Daya tarik dari adanya perpindahan di desa nglundo juga sesuai dengan teori yaitu kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Dengan demikian apa yang ditemukan di lapangan sesuai dengan teori yang ada.



- b. Berbeda dengan apa yang terjadi pada Desa Nglundo. Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di desa kedungsuko. Adanya PT. Lotus di desa kedungsuko tidak membuat terjadi peningkatan perpindahan penduduk di desa kedungsuko. Meskipun lokasi berdirinya PT. Lotus di desa kedungsuko itu sendiri. Berdirinya PT. Lotus telah memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Nganjuk maupun luar kabupaten nganjuk. Namun peluang kerja tersebut tidak membuat masyarakat para calon pekerja tersebut tertarik untuk tinggal di desa kedungsuko. Sehingga tidak terjadi perpindahan penduduk di desa kedungsuko. Latar belakang dari tidak terjadinya perpindahan penduduk di desa kedungsuko adalah dikarenakan akses menuju lokasi pabrik yang jauh dan tidak tersedianya kos yang dekat dengan lokasi pabrik. PT. Lotus berdiri di desa kedungsuko yang lokasinya berada di tengah area persawahan milik warga desa kedungsuko yang jauh dari area pemukiman penduduk desa kedungsuko. Bagi masyarakat desa kedungsuko yang merupakan pekerja PT. Lotus, untuk sampai di PT. Lotus, mereka harus menggunakan kendaraan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh informan dalam penyajian data diatas. Sehingga para pendatang enggan untuk tinggal di desa kedungsuko yang membuat desa kedungsuko tidak terdapat pendatang. Latar belakang selanjutnya adalah tidak tersedianya kos yang dekat dengan lokasi pabrik. Hal tersebut dikarenakan jarak yang jauh yang membuat masyarakat tidak berfikir untuk membuka usaha kos di desa keudngsuko.

Sehingga banyak pendatang yang lebih memilih tinggal di Desa Nglundo dari pada tinggal di desa kedungsuko.

Dari penjelasan diatas, apa yang terjadi di desa kedungsuko tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwasannya migrasi adalah perpindahan dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara atau batas administrasi/batas bagian dalam suatu Negara. Ketidak sesuaian tersebut dikarenakan tidak terjadi perpindahan penduduk di desa kedungsuko. Dan faktor pendorong untuk tinggal di kedungsuko juga tidak terjadi. Dengan demikian, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan teori yang ada.

## **2. Pertumbuhan Penduduk**

Menurut Susilo R (2006) Perkembangan penduduk adalah penambahan populasi manusia secara kuantitas (jumlah) yang mengakibatkan kepadatan penduduk terus meningkat dan terjadilah ledakan penduduk. Selanjutnya Bogue dalam Susilo (2006) membuat pentahapan transisi demografi menjadi tiga tahap:

12. Pra-transisi (*pre-transitional*), hingga A-B, dengan ciri tingkat kelahiran dan tingkat kematian sama-sama tinggi.
13. Transisi (*transitional*), dari B ke E, dicirikan dengan penurunan tingkat kelahiran dan tingkat kematian. Fase transisi dibagi menjadi tiga:
  - a. Permulaan transisi (*early transitional*), dari B ke C dicirikan dengan tingkat kematian menurun, tetapi tingkat kelahiran tetap tinggi.

- b. Pertengahan transisi (*mid-transitional*), dari C ke D. tingkat kematian dan tingkat kelahiran kedua-duanya menurun, tetapi tingkat kematian menurun lebih cepat.
- c. Akhir transisi (*late-transitional*), dari D ke E. tingkat kematian rendah dan tidak berubah atau menurunnya hanya sedikit, dan angka kelahiran antara sedang atau rendah, dan berfluktuasi atau menurun. Pengetahuan tentang kontrasepsi meningkat.

14. Pasca transisi (*post-transitioan*), dari E-F, dicirikan dengan tingkat kematian dan tingkat kelahiran kedua-duanya hampir rendah. Hampir semuanya mengetahui cara-cara kontrasepsi dan dipraktekkan. Tingkat kelahiran dan tingkat kematian mendekati seimbang. Pertumbuhan penduduk alami sangat rendah dan waktunya amat Panjang.

Berdasar definisi diatas sampai pada pemahaman dari penulis bahwa perkembangan penduduk merupakan suatu ukuran dari bertambahnya penduduk dari segi kuantitas.

Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang dilakukan oleh penulis, dampak yang ditimbulkannya dari adanya PT. Lotus terhadap masyarakat Desa Nglundo dan desa kedungsuko yaitu :

- a. Terjadi pertumbuhan penduduk di Desa Nglundo kecamatan sukomoro kabupaten nganjuk

- b. Tidak terjadi pertumbuhan penduduk di desa kedungsuko kecamatan sukomoro kabupaten nganjuk

Berikut detailnya:

- a. Pertumbuhan industry di Kabupaten Nganjuk diharapkan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat sekitar khususnya pada desa sekitar industry. Pertumbuhan industry diharapkan mampu mendongkrak ekonomi daerah. Dengan membuka palangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang dilakukan penulis di Desa Nglundo, adanya industry PT. Lotus membawa daya tarik bagi pendatang untuk melamar pekerjaan di PT. Lotus. Di desa nglundo, tersedia kos bagi pendatang. Sehingga terjadi perpindahan penduduk yang tinggal di desa Nglundo. Berangkat dari itu, latar belakang dari terjadinya pertumbuhan penduduk di Desa Nglundo adalah dikarenakan banyaknya pendatang yang datang dan tinggal di desa nglundo. berdasarkan penyajian data diatas, jika dihitung penduduk dengan menggunakan KTP penduduk dan KK penduduk desa Nglundo, maka tidak terjadi pertumbuhan penduduk dikarenakan pendatang pendatang yang tinggal di kos yang ada di desa Nglundo hanya bertujuan untuk bekerja saja. Bukan bertujuan untuk menetap di desa Nglundo lalu menikah dengan warga Desa Nglundo yang dapat menyebabkan bertambahnya penduduk dari lahirnya anak dari pendatang dengan penduduk asli desa Nglundo. Bisa dikatakan sebagai pertumbuhan penduduk adalah dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah penduduk secara kuantitas. Namun apabila dihitung

berdasarkan kuantitas diluar KTP, dan KK dari penduduk desa Nglundo, maka terjadi pertumbuhan penduduk di desa Nglundo. dikarenakan lebih banyak pendatang dari pada yang keluar dari desa Nglundo. Hal tersebut berdasar penyajian data dan analisis yang dilakukan oleh penulis, maka terjadi pertumbuhan penduduk di Desa Nglundo. Tentunya hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dengan fakta yang ada di lapangan khususnya di Desa Nglundo. Dengan demikian apa yang terjadi pada Desa Nglundo terkait dengan pertumbuhan penduduk, sesuai dengan teori pertumbuhan penduduk.

Dari penjelasan diatas ternyata sesuai teori pertumbuhan penduduk yang menjelaskan bahwa ekonomi pembangunan yang menjelaskan bahwasannya perkembangan penduduk adalah penambahan populasi manusia secara kuantitas (jumlah) yang mengakibatkan kepadatan penduduk terus meningkat dan terjadilah ledakan penduduk. hal tersebut dikarenakan terjadinya pertumbuhan penduduk didasarkan pada banyaknya pendatang yang datang dan tinggal di desa nglundo meskipun dalam waktu yang sementara. Pertumbuhan penduduk tersebut sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa pendatang mempengaruhi kepadatan penduduk. yang terjadi di desa Nglundo, adanya pendatang juga mempengaruhi kepadatan penduduk. Dengan demikian, apa yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan teori, pertumbuhan industry di kabupaten Nganjuk dibarengi dengan pertumbuhan penduduk di desa nglundo.

- b. Dalam hal ini desa kedungsuko merupakan salah satu desa yang tempat dimana didirikannya industry berskala besar. Industry tersebut adalah PT. Lotus. Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang dilakukan penulis di desa kedungsuko, berdirinya PT. Lotus telah memberikan dampak secara ekonomi dengan salah satu indikatornya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan. Tentunya terbukanya lapangan pekerjaan tersebut dapat menjadi daya tarik bagi pendatang untuk datang ke desa Kedungsuko. Dan terbukti benar bagi desa Nglundo. Namun, berdasar hasil penyajian data diatas, berdirinya PT. Lotus di desa Kedungsuko tidak menjamin desa Kedungsuko kemasukan banyak pendatang. Pasalnya yang terjadi di desa Nglundo terkait banyaknya pendatang justru bertolak belakang dengan apa yang terjadi pada desa kedungsuko yaitu tidak terjadi pendatang ke desa kedungsuko. Sehingga bisa dikatakan pertumbuhan industry di desa kedungsuko tidak dibarengi dengan pertumbuhan penduduk di desa kedungsuko. Latar belakang dari tidak terjadinya pertumbuhan penduduk di desa kedungsuko adalah karena tidak adanya pendatang yang dari pekerja PT. Lotus yang tinggal di desa kedungsuko. Tidak terjadinya pendatang tersebut dikarenakan lokasi pabrik dengan pemukiman di desa kedungsuko cukup jauh. Menurut salah satu informan dalam penyajian data diatas dikatakan bahwa apabila ingin mencapai lokasi pabrik, harus menggunakan transportasi seperti kendaraan bermotor. selain itu, di desa kedungsuko juga tidak tersedia kos. Sehingga banyak pendatang yang memilih untuk tidak tinggal



di desa kedungsuko. Meskipun pabrik PT. Lotus berdiri di tanah kedungsuko, tidak membuat kedungsuko kedatangan banyak pendatang.

Dari penjelasan diatas ternyata tidak ada yang sesuai teori pertumbuhan penduduk yang menjelaskan bahwa ekonomi pembangunan yang menjelaskan bahwasannya perkembangan penduduk adalah penambahan populasi manusia secara kuantitas (jumlah) yang mengakibatkan kepadatan penduduk terus meningkat dan terjadilah ledakan penduduk. Ketidaksesuaian tersebut terjadi dikarenakan tidak ada pendatang yang tinggal di kedungsuko..

### **3. Hubungan Antar Masyarakat**

Fokus penelitian selanjutnya adalah hubungan antar masyarakat. Pembangunan industry merupakan suatu rangkaian yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah. Disisi lain pembangunan industry memang memberikan peningkatan ekonomi, namun dalam melihat kesejahteraan, juga harus melihat aspek social. Dalam hal ini adanya industry di kedungsuko telah memberikan perubahan social khususnya hubungan antar masyarakat.

Menurut Martono (2006:2) dalam bukunya mendefinisikan sebuah pengertian tentang perubahan social sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system socialnya, termasuk nilai-nilai yang dianut, sikap dan pola perilaku diantara kelompok masyarakat.

Selain itu, dengan adanya industri juga berpengaruh teradap interaksi sosial didalam keluarga bagi penduduk asli yang menjadi pekerja. Menurut Suryono

(2004), konsep perubahan sosial diartikan sebagai perubahan kelembagaan masyarakat (*institutions sicoal changes*), yaitu perubahan yang mempengaruhi system sosial, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku kelompok. Selanjutnya Menurut Koenjaraningrat, masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasaa dengan identitas bersama.

Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang dilakukan oleh penulis. Terdapat 4 dampak dari hubungan antar masyarakat di Desa Nglundo yaitu :

- a. Perubahan hubungan antar masyarakat antara pendatang dengan penduduk asli di Desa Nglundo
- b. Tidak dilibatkannya kegiatan sosial maupun keagamaan dari pendatang oleh penduduk asli Desa Nglundo
- c. Terganggunya intensitas interaksi yang dilakukan di dalam keluarga bagi para pekerja di Desa Nglundo
- d. Terganggunya kegiatan social bagi penduduk asli Desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus

Berikut detailnya:

- a. Berdasar hasil penyajian data diatas telah disebutkan tentang latar belakang dari banyaknya pendatang yang masuk ke desa Nglundo. Banyaknya pendatang tidak berarti akan memberikan dampak yang baik. Dampak tidak baik tersebut salah satunya adalah hubungan interaksi social antara penduduk asli dengan pendatang. Ditunjukkan dengan pendatang tidak menunjukkan sikap baik kepada penduduk asli desa Nglundo. Ditandai

dengan pendatang tidak bertegur sapa dengan masyarakat Desa Nglundo, sikap yang acuh, sikap yang kurang peduli dengan masyarakat Desa Nglundo. Berdasarkan keterangan salah satu informan dalam penyajian data diatas disebutkan bahwa mayoritas pendatang yang bekerja di PT. Lotus yang tinggal di kos di Desa Nglundo adalah usia-usia remaja yang mana usia tersebut menurut informan menunjukkan sikap yang acuh kepada masyarakat sekitar dan belum bisa berbaur dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut membuat terjadi *sekat* antara penduduk asli dengan pendatang. Sehingga terjadi perubahan dari sikap maupun perilaku yang dibawa oleh pendatang kepada masyarakat Desa Nglundo. Berdasarkan informan dalam penyajian data diatas juga disebutkan bahwa sikap dan perilaku dari pendatang menunjukkan bahwa yang dibutuhkan para pendatang hanyalah bekerja, jadi interaksi dengan lingkungan tidak terjalin dengan baik.

Apa yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan teori dari perubahan social. Dimana teori perubahan social menjelaskan bahwasannya konsep perubahan sosial diartikan sebagai perubahan kelembagaan masyarakat (*institutions sicoal changes*), yaitu perubahan yang mempengaruhi system sosial, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku kelompok. Sikap yang ditunjukkan oleh pendatang dinilai oleh masyarakat desa Nglundo sebagai yang melatarbelakangi perubahan system social. Di desa, system social adalah dapat dilihat dari kekeluargaan yang terjalin antar tetangga. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kesesuaian antara teori dengan fakta lapangan terkait dengan perubahan social

hubungan antar masyarakat khususnya pada pendatang dengan masyarakat sekitar.

- b. Sistem sosial yang terjadi di masyarakat desa Nglundo adalah adanya kegiatan gotong royong rutin seperti bersih desa dan kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, kematian, pengajian rutin dan lain sebagainya. Adanya pendatang yang masuk berpengaruh terhadap sistem sosial masyarakat. Dari hasil penyajian data diatas menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran sikap dan pola perilaku dari pendatang pada penduduk asli desa Nglundo. Ditandai dengan hal kecil seperti kurangnya kesadaran terhadap saling sapa pada penduduk asli desa Nglundo. Padahal sistem sosial yang dijunjung oleh masyarakat desa adalah kekeluargaan. Para pendatang seperti tidak memperhatikan lingkungan sekitar sehingga terjadi *sekat* antara pendatang dengan penduduk asli Desa Nglundo. Hal tersebut membuat penduduk asli dalam menjalankan kegiatan social maupun kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan, dan kegiatan keagamaan lain tidak mengikutsertakan para pendatang. Tidak diikutsertakannya pendatang dikarenakan tidak terjalin hubungan interaksi social yang baik dari para pendatang kepada para penduduk asli Desa Nglundo kecamatan sukomo. Berdasarkan penjelasan diatas tidak sesuai dengan teori perubahan social yang menjelaskan bahwasannya konsep perubahan sosial diartikan sebagai perubahan kelembagaan masyarakat (*institutions social changes*), yaitu perubahan yang mempengaruhi system sosial, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku kelompok. Karena adanya pendatang tidak merubah system

social yang ada di desa nglundo, masyarakat desa nglundo masih menjalankan system social maupun kegiatan social seperti biasanya tanpa mengikutsertakan pendatang.

- c. Dampak yang ditimbulkan dari adanya PT. Lotus telah memberikan peluang pekerjaan yang banyak bagi masyarakat kabupaten Nganjuk khususnya pada Desa Nglundo kecamatan Sukomoro kabupaten Nganjuk. Hal tersebut membuat banyak dari warga Desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus. Setiap pekerja PT. Lotus akan diberikan jadwal masuk kerja. Jadwal masuk kerja tersebut menurut penyajian data diatas disebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) *shift* yang terdiri dari shift 1 dimulai pukul 06.00 berakhir pada pukul 14.00, shift 2 dimulai pukul 14.00 berakhir pada pukul 22.00, dan shift 3 yang dimulai dari pukul 22.00 sampai pukul 06.00. setiap shift terbagi atas 8 jam sehari. Perputaran jadwal diputar setia 3 kali dalam seminggu. Jadi semisal senin sampai rabu masuk shift 1, jumat sampai minggu masuk shift 2, senin sampai rabu berikutnya masuk shift 3. Padatnya jadwal dan durasi jadwal kerja yang panjang membuat berkurangnya intensitas interaksi anantara penduduk desa nglundo yang bekerja di PT. Lotus dengan keluarga. Di Desa Nglundo, mayoritas pekerja PT. Lotus adalah sudah berkeluarga dan mempunyai anak sehingga padatnya jadwal tersebut berpengaruh pada interaksi kepada keluarga. Sehingga perhatian kepada anak tidak bisa diberikan secara maksimal. Berdasar penyajian data diatas disebutkan bahwa apabila pekerja masuk shift 1, orang tua tidak bisa menyiapkan dan sekaligus mengantarkan anaknya sekolah. Apabila masuk shift 2, orang tua

tidak bisa menemani anak dalam menuntut pendidikan agama di Desa Nglundo dan ketika pulang kerja kondisi anak sudah dalam keadaan tertidur. Apabila masuk shift 3, orang tua tidak tidur malam hari dan paginya saat merawat anak, badan sudah lelah karena tidak tidur sehingga kembali kasih sayang yang diberikan tidak maksimal. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh salah satu informan dalam penyajian data diatas. Selain berkurangnya kasih sayang yang diberikan kepada anak bagi orang tua yang bekerja di PT. Lotus, padatnya jadwal kerja juga berpengaruh pada interaksi yang terjalin dengan suami dan keluarga para pekerja.

Berdasar penjelasan diatas, telah sesuai dengan teori perubahan social yang menjelaskan bahwasannya perubahan sosial diartikan sebagai perubahan kelembagaan masyarakat (*institutions sicoal changes*), yaitu perubahan yang mempengaruhi system sosial, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku kelompok. Dari yang peneliti temukan di lapangan, perubahan tersebut dilihat dari sikap dan perilaku kelompok yang dalam hal ini adalah keluarga. Sikap dan perilaku tersebut berubah setelah pekerja yang merupakan penduduk desa Nglundo terikat jadwal kerja yang membuat intensitas bersama keluarga menjadi berkurang. Intensitas bersama keluarga tersebut dapat berupa interaksi didalam keluarga. Dengan demikian apa yang peneiliti temukan dilapangan adalah terjadi perubahan social bagi masyarakat desa nglundo khususnya terhadap para pekerja di PT. Lotus.

- d. Selain beberapa dampak terhadap perubahan hubungan antar social masyarakat desa nglundo akibat dari adanya PT. Lotus, ternyata dampak



terhadap kegiatan social tidak terjadi pada para pekerja saja bagi pendatang saja, melainkan juga bagi para penduduk asli yang bekerja di PT. Lotus. Hal tersebut dikarenakan factor jadwal kerja yang panjang dan padat sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Salah satu kegiatan rutin di masyarakat Desa Nglundo adalah kegiatan keagamaan dan kegiaitan social. System social tersebut membangun masyarakat Desa Nglundo agar tetap pada system social yang baik yaitu interaksi social yang terjalin dengan baik. Kegiatan keagamaan dan kegiaitan social adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh warga Desa Nglundo. Berdasar penyajian data diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Hal tersebut dikarenakan jadwal kerja yang padat. Sehingga interaksi social yang terjadi tidak berjalan dengan baik.

Berdasar penjelasan diatas, telah sesuai dengan teori perubahan social yang menjelaskan bahwasannya perubahan sosial diartikan sebagai perubahan kelembagaan masyarakat (*institutions sicoal changes*), yaitu perubahan yang mempengaruhi system sosial, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku kelompok. Dari yang peneliti temukan di lapangan, perubahan tersebut dilihat dari sikap dan perilaku kelompok yang dalam hal ini adalah keluarga. Perubahan social tersebut dilihat dari sikap dan perilaku kelompok yang tidak berjalan seperti biasanya setelah bekerja di PT. Lotus. Sehingga tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan social maupun kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, fakta yang ditemukan di lapangan telah sesuai dengan teori yang ada.

Berdasar penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan, terdapat 2 dampak dari hubungan antar masyarakat di desa kedungsuko yaitu:

- a. Tidak terjadinya perubahan hubungan antar masyarakat di desa kedungsuko
- b. Tidak terganggunya system interaksi social antara keluarga pekerja di dalam keluarganya di desa kedungsuko.

Berikut detailnya

- a. Berdasar hasil penyajian data diatas yang dilakukan di desa kedungsuko menunjukkan bahwa adanya PT. Lotus Indah Textile Industries memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat desa sekitar industry maupun masyarakat lain. Sehingga banyak masyarakat dari kabupaten nganjuk sendiri maupun dari luar kabupaten nganjuk yang datang dan bekerja di PT. Lotus. PT. Lotus berdiri di lahan milik desa kedungsuko. Namun meskipun demikian, tidak membuat para pendatang memilih tinggal di desa kedungsuko, dikarenakan berdasar penyajian data diatas adalah lokasi pabrik dengan lokasi pemukiman warga desa kedungsuko yang jauh. Hal tersebut membuat pendatang tidak memilih tinggal di desa kedungsuko. Hal tersebut membuat tidak terjadi pelanggaran system social di desa kedungsuko. Berbeda dengan Desa Nglundo yang notabene banyak pendatang yang tinggal di Desa Nglundo sehingga membuat perubahan interaksi social antara pendatang dengan penduduk asli, di desa kedungsuko tidak terjadi perpindahan penduduk sehingga tidak terjadi pelanggaran

system social atau perubahan system social di desa kedungsuko kecamatan seukomoro kabupaten nganjuk.

Berdasar penjelasan diatas, tidak sesuai dengan teori perubahan social yang menjelaskan bahwasannya perubahan sosial diartikan sebagai perubahan kelembagaan masyarakat (*institutions sicoal changes*), yaitu perubahan yang mempengaruhi system sosial, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku kelompok. Dikarenakan tidak terjadp pendatang yang tinggal di desa Kedungsuko. Sehingga hubungan interaksi social berjalan seperti biasanya.

- b. Sistem social yang berjalan di Desa Nglundo yaitu kegiatan social dan kegiatan keagamaan juga berjalan di desa Kedungsuko. System social yang berjalan di desa kedungsuko juga mengadakan kegaiatn social dan kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, yasinan, dan lain-lain yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan di lngkungan desa kedungsuko. Adanya PT. Lotus memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat kabupaten nganjuk khususnya juga masyarakat desa kedungsuko. Berdirinya PT. Lotus di desa kedungsuko membuat banyak dari warga desa kedungsuko yang melamar pekerjaan di PT. Lotus. Mayoritas penduduk desa kedungsuko yang bekerja di PT. Lotus adalah usia-usia muda. Menurut penyajian data diatas, salah satu informan menyebutkan bahwa usia muda tersebut tidak termasuk dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan hanya diikuti oleh usia-usia dewasa dan tua. Sehingga system social yang berjalan di desa kedungsuko tidak terganggu dengan para penduduk asli desa kedungsuko yang bekerja di PT. lotus.

Berdasar penjelasan diatas, tidak sesuai dengan teori perubahan social yang menjelaskan bahwasannya perubahan sosial diartikan sebagai perubahan kelembagaan masyarakat (*institutions sicoal changes*), yaitu perubahan yang mempengaruhi system sosial, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku kelompok. Tidak terganggunya system social dikarenakan system social yang ada di desa Kedungsuko dalam hal keiatan social maupun kegiatan keagamaan diikuti oleh usia dewasa. Sedangkan mayoritas pekerja PT. Lotus yang dari desa kedungsuko adalah usia muda, sehingga tidak terjadi perubahan social maupun system social di desa Kedungsuko. Dengan demikian, apa yang peneliti temukan di lapangan, tidak sesuai dengan teori yang ada.

#### **b) Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat**

Konsep ekonomi pembangunan lebih dipahami sebagai pertumbuhan. Secara singkat, pertumbuhan ekonmi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono 1982). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Disini ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output perkapita, tidak bisa tidak, harus dilihat dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan

jumlah penduduk di lain pihak. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk (Boediono 1982:9). Dengan lain perkataan, teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP total, dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab apabila hanya kedua aspek tersebut bisa dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan.

Menurut Boediono (1982:10) teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Dampak dari pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk ditandai dengan adanya perubahan ekonomi masyarakat Desa Nglundo dan Desa Kedungsuko. Pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk secara tidak langsung memberikan perubahan ekonomi masyarakat sekitarnya. Perubahan ekonomi tersebut dapat dilihat dari Peningkatan pendapatan masyarakat, Kesempatan kerja, Struktur ekonomi masyarakat.

### **1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Perubahan dinamis tersebut tentunya dapat diukur dari pendapatan yang diterima oleh masyarakat baik pekerja maupun bukan pekerja.

Secara singkat menurut (Boediono 1982) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Selanjutnya, menurut (Boediono 1982:9) pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita dengan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya *Gross Domestic Product* (GDP) dan sisi jumlah penduduknya.

Menurut Boediono (1982:10) teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Pasca kebijakan tentang penetapan kawasan perindustrian yang diatur oleh pemerintah kabupaten Nganjuk dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten dan Kota Tahun 2010-2030 membuat banyak industri tumbuh di kabupaten nganjuk. Salah satu industri yang tumbuh di kabupaten Nganjuk adalah dengan berdirinya PT. Lotus Indah Textile Industries di Desa Kedungsuko kecamatan sukomo Kabupaten Nganjuk. Kehadiran PT. Lotus tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar khususnya Desa Nglundo dan Desa Kedungsuko kecamatan sukomo Kabupaten Nganjuk. Peningkatan ekonomi tersebut ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Nglundo dan masyarakat Desa Kedungsuko. Bentuk peningkatan pendapatan dapat dilihat dari pendapatan usai bekerja di PT. Lotus Indah Textile Industries dan masyarakat sekitar yang memiliki usaha sendiri.



Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di Desa Nglundo kecamatan sukomoro, peneliti menemukan perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Nglundo antara sebelum dengan sesudah PT. Lotus berdiri yaitu:

- a. Terjadinya peningkatan pendapatan ekonomi bagi pekerja PT. Lotus di Desa Nglundo.
- b. Terjadinya peningkatan pendapatan dari penduduk Desa Nglundo yang bukan dari pekerja PT. Lotus.

Berikut detailnya

- a. Hasil penyajian diatas menyebutkan bahwa dampak pertumbuhan industri yang ada di Kabupaten Nganjuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya. PT. Lotus yang berdiri di Desa Kedungsuko terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya. Salah satunya adalah di Desa Nglundo. Bagi masyarakat Desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus terjadi perubahan ekonomi dari sebelum dengan sesudah bekerja di PT. Lotus. Sebelum adanya industri masyarakat Desa Nglundo mayoritas berprofesi sebagai petani. Dan kesehari-hariannya mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian. Berdasarkan salah satu informan dalam penyajian data diatas menyebutkan bahwa pemuda yang baru lulus sekolah juga mayoritas menjadi petani. Namun setelah adanya industri, masyarakat Desa Nglundo bisa menambah profesi sebagai pekerja pabrik. Dan juga berdasar keterangan informan, setelah adanya industry yang membuka lapangan pekerjaan, para pemuda juga yang sebelumnya belum bekerja menjadi mau

bekerja dan sebelumnya tidak bekerja menjadi bisa bekerja. Hal tersebut tentunya menjadi acuan dari peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Setelah banyaknya penduduk Desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus, membuat perekonomian Desa Nglundo menjadi meningkat khususnya pada penduduk Desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan daya beli dari penduduk Desa Nglundo yang sudah bekerja di PT. Lotus. Berdasar penyajian data diatas menunjukkan bahwa salah satu dari penduduk Desa Nglundo setelah bekerja di PT. Lotus, dapat membeli perlengkapan rumah tangga dan membangun rumah. Sebelum bekerja di PT. Lotus yang kemampuan daya beli masih kurang. Ditambah lagi dengan setelah bekerja di PT. Lotus bagi salah satu informan, sudah tidak menggantungkan uang dari suami. Bisa dikatakan sudah bisa membantu suami dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga dibenarkan oleh informan lain yang merupakan penduduk asli Desa Nglundo yang juga bekerja di PT. Lotus. Berdasar penyajian data juga menunjukkan adanya PT. Lotus memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Nglundo dalam hal ekonomi. karena bagi masyarakat Desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus, kehadiran PT Lotus bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Nglundo. hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan daya beli dari masyarakat Desa Nglundo antara sebelum dengan sesudah bekerja di PT. Lotus.

Selain itu, salah satu factor yang dapat dikatakan peningkatan pendapatan di desa nglundo adalah partisipasi wanita dalam menyumbang pendapatan

dalam keluarga. PT. Lotus membuka peluang pekerjaan yang banyak bagi masyarakat kabupaten nganjuk maupun luar kabupaten nganjuk dan khususnya pada desa nglundo. di desa nglundo terdapat skala prioritas sehingga tidak heran kalau banyak warga desa nglundo yang diterima bekerja di PT. Lotus. Dari banyaknya warga desa nglundo yang diterima bekerja di PT. Lotus, mayoritas adalah wanita.

Disisi lain, profil dari wanita desa adalah merupakan yang mengurus rumah tangga dalam sebuah keluarga. Aktifitas wanita desa akan lebih banyak dihabiskan di dalam rumah dengan mengurus rumah tangga dan juga mengurus anak. Sedangkan jadwal kerja dari PT. Lotus terbagi atas 3 shift, yaitu shift pertama dimulai dari pukul 06.00 diakhiri pada pukul 14.00. dan shift kedua dimulaidari 14.00 diakhiri pada pukul 22.00. kemudian shift ketiga dimulai dari pukul 22.00 diakhiri pada pukul 06.00. shift tersebut terbagi 8 jam sehari. Apabila wanita desa nglundo bekerja di PT. Lotus secara otomatis akan berkurang 8 jam sehari dalam mengurus rumah tangga. Selain itu juga terpotong 8 jam sehari dalam memberikan pendidikan pada anak. Dua kerugian tersebut yang akan didapatkan oleh wanita desa apabila bekerja di PT. Lotus.

Berdasar penyajian data diatas, banyak wanita desa nglundo yang terserap bekerja di PT. Lotus, yang secara otomatis sudah berkurang 8 jam sehari untuk mengurus rumah tangga dan mengurus anak. Disisi lain, wanita bukan menjadi sebuah tulang punggung yang dibebankan atau yang bertanggungjawab dalam perekonomian sebuah keluarga. Yang menjadi

tanggungjawab ekonomi dari sebuah keluarga adalah laki-laki. Namun, apabila wanita bekerja dan mendapatka penghasilan, maka dalam satu keluarga tersebut terdapat 2 orang yang menyumbangkan pendapatan. Hal tersebut yang menjadi latar belakang dari peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat desa nglundo. yaitu kontribusi dari wanita yang ikut membantu ekonomi suami. seperti yang disampaikan oleh ibu ernawati, ibu putri, dan bapak jumari yang kesemuanya merupakan pekerja dari PT. Lotus.

Berdasarkan penjelasan diatas, telah sesuai dengan teori peningkatan pendapatan ekonomi yang menjelaskan bahwasannya teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Fakta yang peneliti temukan di lapangan adalah factor dari peningkatan ekonomi adalah peran wanita dalam menyumbang pendapatan keluarga. Karena secara umum wanita bukan bertanggungjawab dalam hal ekonomi, sehingga wanita menjadi penambah penghasilan dalam suatu keluarga. Dengan demikian, peningkatan pendapatan di desa Nglundo telah sesuai dengan teori yang ada.

- b. Selain dampak positif yang dirasakan oleh para pekerja. Dampak positif dari adanya industri PT. Lotus juga dirasakan oleh para penduduk asli Desa Nglundo yang bukan sebagai pekerja. Dampak positif bagi selain para pekerja adalah ditandai dengan peningkatan penghasilan dari beberapa usaha dari penduduk Desa Nglundo seperti warung, sembako dan lain

sebagainya yang secara garis besar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Nglundo. Berdasar penyajian data diatas disebutkan bahwa terjadi perubahan ekonomi di Desa Nglundo antara sebelum dengan sesudah adanya PT. Lotus khususnya pada peningkatan pendapatan masyarakat. Di Desa Nglundo, banyak masyarakat desa yang membuka usaha dalam memenuhi kebutuhan maupaun mencari pendapatan. Sebelum adanya industry PT. Lotus, pembeli dari usaha yang ada berasal dari masyarakat Desa Nglundo sendiri. Namun setelah adanya PT. Lotus, pembeli juga dating dari para pendatang. Berdasarkan salah satu informan dalam penyajian data diatas yang mempunyai usaha beras. Sebelum adanya industry PT. Lotus pembeli beras hanya dari warga sekitarnya. Namun setelah adanya PT. Lotus, pembeli tidak hanya dari warga sekitar saja, melainkan juga dating dari pendatang. Tidak hanya itu, kebutuhan setiap warung juga meningkat dikarenakan pembeli juga banyak. Sehingga usaha beras milik informan dalam penyajian data diatas menjadi lebih ramai dibandingkan sebelum adanya industry PT. Lotus. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari peningkatan ekonomi dari warga Desa Nglundo yang bukan dari pekerja di PT. Lotus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya PT. Lotus memberikan pengaruh besar terhadap perubahan ekonomi bagi penduduk Desa Nglundo yang bekerja di PT. Lotus maupun masyarakat Desa Nglundo yang bukan pekerja di PT. Lotus.

Berdasarkan penjelasan diatas, telah sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwasannya penjelasan mengenai faktor-faktor

apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Peneliti menemukan salah satu factor yang menentukan kenaikan output perkapita adalah peningkatan pendapatan dari hasil usaha masyarakat desa nglundo. hasil usaha tersebut menyumbangkan peningkatan ekonomi dikarenakan banyaknya pendatang yang masuk ke desa nglundo. Dengan demikian, apa yang di temukan oleh peneliti di lapangan, telah sesuai dengan teori yang ada.

Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di desa Kedungsuko kecamatan sukomoro, peneliti menemukan perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Nglundo antara sebelum dengan sesudah PT. Lotus berdiri yaitu:

- a. Terjadi peningkatan pendapatan bagi pekerja PT. Lotus di desa Kedungsuko
- b. Terjadinya peningkatan pendapatan dari penduduk Desa Kedungsuko yang bukan dari pekerja PT. Lotus.

Berikut detailnya

- a. Ternyata apa yang terjadi pada Desa Nglundo, juga terjadi di desa kedungsuko. Berdasar hasil penyajian diatas menyebutkan bahwa dampak pertumbuhan industri yang ada di Kabupaten Nganjuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya. PT. Lotus yang berdiri di Desa Kedungsuko terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya. Salah satunya adalah di desa kedungsuko itu sendiri. Bagi



masyarakat desa kedungsuko yang bekerja di PT. Lotus, terjadi perubahan ekonomi dari sebelum dengan sesudah bekerja di PT. Lotus. Sebelum adanya industri masyarakat Desa Kedungsuko mayoritas berprofesi sebagai petani. Dan kesehari-hariannya mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian. Berdasarkan salah satu informan dalam penyajian data diatas menyebutkan bahwa pemuda yang baru lulus sekolah juga mayoritas menjadi petani. Namun setelah adanya industri, masyarakat Desa Nglundo bisa menambah profesi sebagai pekerja pabrik. Dan juga berdasar keterangan informan, setelah adanya industry yang membuka lapangan pekerjaan, para pemuda juga yang sebelumnya belum bekerja menjadi mau bekerja dan sebelumnya tidak bekerja menjadi bisa bekerja. Hal tersebut tentunya menjadi acuan dari peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Dan juga berdasar keterangan informan, setelah adanya industry yang membuka lapangan pekerjaan, para pemuda juga yang sebelumnya belum bekerja menjadi mau bekerja dan sebelumnya tidak bekerja menjadi bisa bekerja. Hal tersebut tentunya menjadi acuan dari peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Setelah banyaknya penduduk desa kedungsuko yang bekerja di PT. Lotus, membuat perekonomian desa kedungsuko menjadi meningkat khususnya pada penduduk desa kedungsuko yang bekerja di PT. Lotus. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan daya beli dari penduduk Desa Nglundo yang sudah bekerja di PT. Lotus. Berdasar penyajian data diatas menunjukkan bahwa salah satu dari penduduk desa kedungsuko yang bekerja di PT. Lotus, pekerja tersebut yang sebelumnya menggantungkan

pendapatan dari keluarga, setelah bekerja di PT. Lotus sudah bisa membantu keluarga dalam memberikan penghasilan. Sehingga juga meningkatkan daya beli dari para pekerja tersebut. Peningkatan daya beli tersebut seperti kemampuan dalam membeli sepeda motor dan peralatan rumah tangga lainnya. Kemampuan tersebut tidak lepas dari hasil pendapatan yang didapat setelah bekerja di PT. Lotus.

Berdasarkan penjelasan diatas, ternyata telah sesuai dengan teoeri pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwasannya penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Factor yang menentukan kenaikan output perkapita adalah kontribusi dari wanita di desa kedungsuko yang sebagai pekerja PT. Lotus. Kontribusi tersebut meningkatkan perekonomian keluarga dan dalam skala yang besar, dapat meningkatkan perekonomian perkapita. Dengan demikian, apa yang peneliti temukan di lapangan, telah sesuai dengan teori yang ada.

- b. Berbeda dengan apa yang terjadi pada Desa Nglundo terkait dengan dampak positif yang terjadi di Desa Nglundo. Dampak positif yang dirasakan di desa kedungsuko juga dirasakan oleh penduduk kedungsuko yang merupakan pekerja PT. Lotus dan masyarakat desa kedungsuko. Berbeda dengan Desa Nglundo yang dampak positif dari adanya PT. Lotus kepada masyarakat yang bukan pekerja adalah dengan meningkatnya penghasilan dari hasil usaha, yang terjadi di desa kedungsuko tidak demikian. Di desa kedungsuko yang

*notabene* merupakan tempat berdirinya pabrik, tidak membuat banyak pendatang datang ke desa kedungsuko sehingga tidak terjadi perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa kedungsuko yang membuka usaha. Dampak positif yang dirasakan oleh warga desa kedungsuko yang bukan dari pekerja PT. Lotus adalah meningkatnya harga tanah di desa kedungsuko. Berdasarkan hasil penyajian data diatas menurut salah satu informan disebutkan bahwa di desa kedungsuko peningkatan ekonomi terjadi pada peningkatan harga jual tanah di desa kedungsuko. Hal tersebut tentunya berdampak positif kepada masyarakat desa kedungsuko karena dengan meningkatnya harga jual tanah, dapat meningkatkan perekonomian di desa kedungsuko.

Berdasarkan penjelasan diatas, ternyata tidak sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwasannya penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Hal tersebut dikarenakan tidak terjadi pendatang di desa kedungsuko sehingga tidak mempengaruhi perekonomian warga desa kedungsuko. Dengan demikian apa yang peneliti temukan dilapangan, tidak sesuai dengan teori yang ada.

## 2. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan salah satu dampak lain yang ditimbulkan dari adanya industri di Kabupaten Nganjuk khususnya pada Desa Nglundo dan Desa Kedungsuko. Kesempatan kerja memberikan warna baru terhadap masyarakat Desa Kedungsuko maupun Desa Nglundo. Pasalnya sebelum adanya industri, masyarakat Desa Nglundo dan Kedungsuko mayoritas berprofesi sebagai petani. Namun setelah adanya industri, masyarakat Desa Kedungsuko dan Nglundo beralih dari petani ke pekerja pabrik.

Menurut Nainggolan (2009), istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi atau produksi.

Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi semua dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Lapangan pekerjaan yang terbuka menimbulkan kebutuhan akan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003) tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di Desa Nglundo kecamatan sukomo, peneliti menemukan terjadi perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Nglundo antara sebelum dengan sesudah PT. Lotus berdiri yaitu:

- a. Terbukanya peluang kerja dan adanya skala prioritas dari PT. Lotus pada Desa Nglundo.
- b. Meningkatnya kesempatan kerja di desa nglungo diikuti dengan terserapnya masyarakat Desa Nglundo bekerja di PT. Lotus.

Berikut detailnya

Setelah melakukan wawancara dengan informan peneliti menemukan bahwa pertumbuhan industri yang ada di Kabupaten Nganjuk memberikan kesempatan kerja bagi penduduk sekitar industri maupun penduduk luar industri. Ditandai dengan banyaknya warga yang terserap sebagai pekerja pabrik dan banyaknya pendatang yang tinggal di Desa Nglundo yang sebagai pekerja pabrik.

- a. Hasil penyajian data diatas menunjukkan bahwa PT. Lotus memberikan pengaruh kepada perubahan ekonomi masyarakat Desa Nglundo. Salah satu indicator dari perubahan ekonomi tersebut adalah PT. Lotus membuka lapangan pekerjaan bagi kabupaten nganjuk dan luar kabupaten nganjuk yang secara otomatis terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat kabupaten nganjuk maupun luar nganjuk dan khususnya Desa Nglundo sendiri. Sebelum PT. Lotus berdiri, mayoritas dari masyarakat Desa Nglundo yang sebagian besar bekerja sebagai petani, setelah PT. Lotus berdiri, kini banyak yang beralih profesi bekerja menjadi buruh pabrik. Desa Nglundo merupakan desa yang berdekatan dengan lokasi PT. Lotus berdiri. Hal tersebut membuat PT. Lotus memberikan skala prioritas kepada masyarakat Desa Nglundo untuk dapat bisa masuk bekerja di PT. Lotus. Adanya skala prioritas tersebut disambut dengan antusias oleh masyarakat

Desa Nglundo. berdasarkan hasil penyajian data diatas, salah satu informan menyebutkan bahwa setelah adanya skala prioritas, banyak dari masyarakat Desa Nglundo yang melamar pekerjaan di PT. Lotus setelah PT. Lotus berdiri. Dan banyak dari warga Desa Nglundo yang terserap bekerja di PT. Lotus dikarenakan adanya skala prioritas penerimaan pekerja bagi warga Desa Nglundo. kabar tersebut juga terdengar hingga keluar Desa Nglundo. Sehingga berdasar penyajian data diatas, ada juga pelamar pekerjaan yang dari luar Desa Nglundo yang daftar melalui Desa Nglundo dikarenakan adanya skala prioritas tersebut. Terserapnya pekerja bagi masyarakat Desa Nglundo, merupakan salah satu bentuk dari perubahan ekonomi masyarakat deas nglundo.

Berdasar penjelasan diatas, telah sesuai dengan teori kesempatan kerja yang menjelaskan bahwasannya istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi atau produksi. Lapangan pekerjaan yang terbuka dari berdirinya PT. Lotus di desa kedungsuko. Berdirinya PT. Lotus tersebut merupakan suatu akibat dari kegiatan ekonomi yang mana pabrik membutuhkan karyawan guna menjalankan ekonominya. Dengan demikian, apa yang peneliti temukan di lapangan, telah sesuai dengan teori yang ada.

- b. Selain dari adanya skala prioritas yang membuat banyak dari warga Desa Nglundo yang mendaftar dan terserap bekerja di PT. Lotus. Banyaknya warga Desa Nglundo yang terserap bekerja di PT. Lotus adalah dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah Desa Nglundo. berdasar penyajian data



diatas menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan berupa aturan supaya masyarakat Desa Nglundo mudah untuk masuk bekerja di PT. Lotus, dan bantuan dari pemerintah Desa Nglundo dalam memberikan data lamaran pekerjaan. Jadi bagi warga Desa Nglundo yang ingin bekerja di PT. Lotus tinggal menyerahkan data diri ke kantor desa, selanjutnya desa yang mengatur dan mengurus. Bantuan tersebut sangat efektif. Berdasar penyejian data diatas menunjukkan salah satu informan memberikan tanggapan bahwa ketika pendaftaran dibuka, banyak dari warga Desa Nglundo yang mendaftarkan diri ke kantor Desa Nglundo. setelah itu banyak dari warga Desa Nglundo yang diterima bekerja di PT. Lotus. Hal tersebut merupakan salah satu peran dari pemerintah sebagai fasilitator yang membantu masyarakat Desa Nglundo agar bisa bekerja di PT. Lotus. Terjadinya kesempatan kerja di Desa Nglundo adalah dikarenakan terdapat wadah bagi para calon pelamar pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, telah sesuai dengan teori kesempatan kerja yang menjelaskan bahwasannya istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi atau produksi. Lapangan pekerjaan yang terbuka dari berdirinya PT. Lotus di desa kedungsuko. Berdirinya PT. Lotus tersebut merupakan suatu akibat dari kegiatan ekonomi yang mana pabrik membutuhkan karyawan guna menjalankan ekonominya. Dengan demikian, apa yang peneliti temukan di lapangan, telah sesuai dengan teori yang ada.

Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di Desa Kedungsuko kecamatan sukomoro, peneliti menemukan terjadi perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Kedungsuko antara sebelum dengan sesudah PT. Lotus berdiri yaitu:

- a. Terbukanya lapangan pekerjaan di desa kedungsuko dan diikuti dengan terserapnya tenaga kerja dari desa kedungsuko.
- b. Adanya skala prioritas dari PT. Lotus yang diberikan kepada warga desa kedungsuko dan bantuan dari pemerintah desa kedungsuko.

Berikut detailnya

- a. Berdasar hasil penyajian data diatas disebutkan bahwa adanya PT. Lotus di Kedungsuko memberikan pengaruh kepada perubahan ekonomi di Desa Kedungsuko. Pengaruh tersebut berupa terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa kedungsuko. Berdasar hasil penyajian data diatas, salah satu informan menuturkan bahwa sebelum adanya PT. Lotus, banyak dari remaja Desa Kedungsuko yang berperilaku buruk dan mengganggu warga. Namun setelah adanya PT. Lotus yang membuka lapangan pekerjaan, banyak dari remaja tersebut melamar bekerja di PT. Lotus. Hal tersebut merupakan salah satu perubahan ekonomi yang baik. PT. Lotus berdiri dengan memberikan peluang pekerjaan yang banyak. Dengan banyaknya peluang tersebut banyak juga dari warga desa kedungsuko yang diterima bekerja di PT. Lotus. Hal tersebut tentunya membawa perubahan pada ekonomi yang lebih baik.

- b. Dampak dari adanya PT. Lotus di desa kedungsuko adalah dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan terserapnya tenaga kerja dari desa kedungsuko. Hal tersebut ternyata tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Kedungsuko. Bantuan tersebut berupa kemudahan bagi masyarakat desa kedungsuko yang ingin melamar pekerjaan di PT. Lotus. Bagi warga desa Kedungsuko yang ingin bekerja di PT. Lotus tidak perlu daftar ke pabriknya langsung. Tapi bisa melalui kantor desa kedungsuko. Kemudian pemerintah desa kedungsuko yang mengurus semuanya. Mudahhnya masyarakat desa kedungsuko dalam diterima di PT. Lotus ternyata tidak lepas dari adanya skala proritas yang diberikan oleh pihak PT. Lotus. Skala prioritas tersebut diberikan kepada desa kedungsuko supaya banyak dari warga desa kedungsuko yang terserap bekerja di PT. Lotus. Secara keseluruhan terjadinya proses penerimaan dan terbukanya lapangan pekerjaan hingga terserapnya tenaga kerja dari desa Kedungsuko adalah salah satu bentuk dar adanya lowongan pekerjaan dari PT. Lotus dan adanya tenaga kerja dari desa kedungsuko. Hal tersebut tentunya sesuai dengan teori yang ada mengenai kesempatan kerja.

Secara keseluruhan dari dua penjelasan diatas, telah sesuai dengan teori kesempatan kerja. Seperti halnya yang terjadi pada desa nglundo, yang menyebutkan bahwa lapangan pekerjaan yang terbuka dari berdirinya PT. Lotus di desa kedungsuko merupakan suatu akibat dari kegiatan ekonomi yang mana pabrik membutuhkan karyawan guna menjalankan ekonominya.

Dengan demikian, apa yang peneliti temukan di lapangan, telah sesuai dengan teori yang ada.

### **3. Struktur Ekonomi Masyarakat**

Dampak positif dari pembangunan industri adalah terjadinya perubahan kondisi dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dampak positif tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Pembangunan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat. Secara ekonomi, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana.

Kehadiran industri membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk, dimana sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, dan dengan setelah adanya industry akan berubah ke lebih baik. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli Desa membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau.

Adapun Siska(2013) menjelaskan pembangunan industri bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;
3. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional;
4. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
5. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri;
6. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamaan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri;

7. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara;
8. Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.

Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di Desa Nglundo kecamatan sukomoro, peneliti menemukan perubahan struktur ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Nglundo antara sebelum dengan sesudah PT. Lotus berdiri yaitu:

- a. Terjadinya perubahan struktur ekonomi di Desa Nglundo ditandai dengan adanya perubahan pola pikir dalam melihat peluang usaha yang ada.
- b. Terbukanya peluang usaha kos di Desa Nglundo menjadi salah satu dari perubahan struktur ekonomi di Desa Nglundo.

Berikut detailnya

- a. Dampak lain yang terjadi akibat dari pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk adalah adanya perubahan struktur ekonomi masyarakat. Struktur ekonomi masyarakat merupakan perubahan pola pikir dari masyarakat sekitar industry untuk memaksimalkan peluang usaha yang ada di daerahnya tersebut seperti dengan membuka usaha baru guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan, adanya PT. Lotus selain berpengaruh pada segi social masyarakat, juga memberikan pengaruh pada segi ekonomi masyarakat khususnya pada perubahan struktur ekonomi masyarakat Desa Nglundo. Perubahan struktur ekonomi



masyarakat merupakan perubahan pola pikir dari masyarakat sekitar industry untuk memaksimalkan peluang usaha yang ada di daerahnya tersebut seperti dengan membuka usaha baru guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Perubahan dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Nglundo. Ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat untuk membuka usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peluang yang ada di Desa Nglundo adalah dengan banyaknya pendatang, sehingga warga Desa Nglundo banyak yang membuka usaha baru guna meningkatkan perekonomiannya. Beberapa hasil wawancara diatas juga menunjukkan bahwa beberapa warga Desa Nglundo membuka jenis usaha baru maupun sekedar menambah usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan dari pendatang. Sehingga dari hasil tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Nglundo. dengan didukung juga oleh pemerintah Desa Nglundo yang memberikan kebijakan larangan pendirian izin bagi minimarket supaya warung yang ada di Desa Nglundo lebih bisa berkembang. Secara garis besar perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Desa Nglundo tidak lepas dari adanya PT. Lotus itu sendiri. adanya PT. Lotus berdampak besar terhadap perubahan ekonomi sehingga masyarakat Desa Nglundo tersedia wadah untuk mengembangkan usaha demi meningkatkan perekonomian. Berdasar penyajian data diatas juga memperlihatkan sebelum adanya industry, banyak warga Desa Nglundo yang tidak berjualan dan bagi yang sudah berjualan tidak menambah bentuk stoknya. Namun setelah adanya industry, warga desa ada yang berani

membuka usaha baru dan bagi yang sudah mempunyai usaha, warga Desa Nglundo berani untuk memperbesar usaha. Hal tersebut tidak lepas dari adanya pendatang yang datang ke Desa Nglundo. maka terjadi perubahan struktur ekonomi masyarakat Desa Nglundo dengan tujuan meningkatkan perekonomian warga Desa Nglundo.

Berdasar penjelasan diatas, telah sesuai dengan teori struktur ekonomi industry yang menyebutkan bahwa struktur ekonomi sebagai langkah meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya. Pembukaan berbagai jenis usaha merupakan salah satu bentuk d

- b. Selain perubahan struktur ekonomi dari hasil jualan, adanya PT. Lotus juga memberikan kesadaran bagi warga Desa Nglundo untuk membuka usaha kos. Adanya pendatang di Desa Nglundo yang menjadi latar belakang dari warga Desa Nglundo untuk berani membuka usaha kos. sebelum adanya industry, warga Desa Nglundo tidak terpikirkan untuk membuka usaha kos karena memang lokasinya berada di desa dan jauh dengan pusat kota. Namun setelah adanya industry, banyak warga membuka jenis usaha kos. hal tersebut tentunya merupakan salah satu bentuk dari perubahan struktur ekonomi masyarakat Desa Nglundo yang mana warga Desa Nglundo

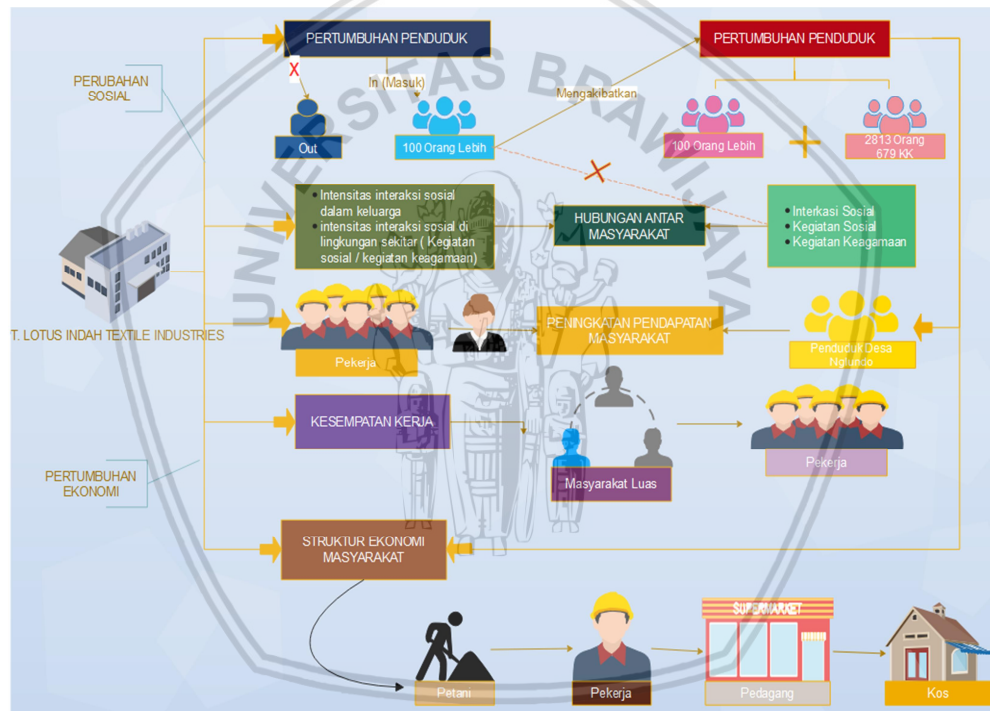
membuka usaha guna meningkatkan ekonominya dengan melihat peluang yang ada. Sehingga terciptalah peningkatan perekonomian di Desa Nglundo. Berdasar penjelasan diatas, telah sesuai dengan teori struktur ekonomi industry yang menyebutkan bahwa struktur ekonomi sebagai langkah meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.

Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di desa kedungsuko, peneliti juga menemukan tidak terjadinya perubahan struktur ekonomi di desa kedungsuko kecamatan sukomo yaitu tidak terjadinya perubahan struktur ekonomi di desa kedungsuko.

Dari hasil penyajian data diatas disebutkan bahwa adanya industry di Desa Kedungsuko tidak serta merta memberikan pemikiran kepada warga Desa Kedungsuko untuk membuka usaha untuk meningkatkan ekonomi seperti yang terjadi di Desa Nglundo. hal tersebut dikarenakan tidak adanya pendatang yang tinggal di kesungsuko. Sehingga masyarakat enggan untuk membuka usaha. Tentunya itu merupakan kebalikan yang terjadi pada Desa Nglundo. di Desa Nglundo terjadi perubahan struktur ekonomi yang begitu pesat dengan mendirikan usaha baru maupun meningkatkan usaha yang ada. Berdasar penyajian data diatas, salah satu informan menyebutkan bahwa masyarakat Desa Kedungsuko tidak memperhitungkan tentang peluang ekonomi di desanya karena tidak adanya

pendatang sebanyak seperti di desa nglundo. dengan demikian, hal tersebut tentunya tidak terjadi perubahan struktur ekonomi di desa kedungsuko. Maka apa yang terjadi pada desa kedungsuko tentunya tidak sesuai dengan teori yang ada.

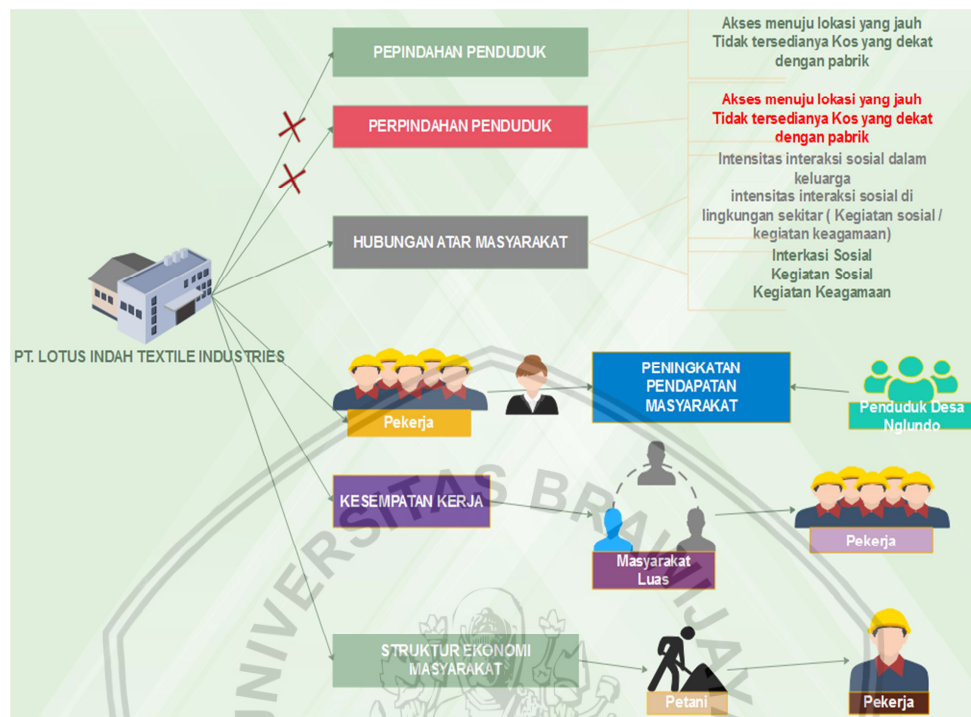
Berikut bagan sebagai suatu penggambaran dari focus penelitian yang pertama yaitu Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat sekitarnya di desa Nglundo :



**Gambar 15 Bagan Perubahan Sosial Ekonomi di Desa Nglundo**

Sumber : Data olahan penulis

Berikut juga bagan sebagai suatu penggambaran dari focus penelitian yang pertama Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat sekitarnya di desa Kedungsuko:



**Gambar 16 Bagan Perubahan Sosial Ekonomi di Desa Kedungsuko**

Sumber : Data olahan penulis

**c) Peran Pemerintah Desa dalam Menanggapi Dampak yang Ditimbulkan Baik Positif maupun Negatif dari Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat sekitarnya.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (KBBI, 2005:641). Menurut Soekanto (1990, h.39) peranan adalah aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang dan karena kedudukan itu ia melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan yang dinamis dimana dari usaha itu diharapkan akan tercipta suatu keadaan atau hasil yang diinginkan.

Pemerintah dalam hal ini adalah Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pemerintah Pusat yaitu Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan

pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, beserta para Menteri dan Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen. Sedangkan Pemerintah Daerah dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Walikota, Bupati dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.

Berdasar Siagian (1984, h.194-202) yang dikutip oleh Dewi (2010) menjelaskan bahwa peranan pemerintah terlihat dalam lima wujud utama yaitu.

4. Selaku Modernisator

Bahwa pemerintah bertindak untuk mengantarkan masyarakat yang sedang membangun menuju modernisasi dan meninggalkan cara dan gaya hidup tradisional yang sudah tidak sesuai lagi dengan tata kehidupan modern.

5. Selaku Katalisator

Bahwa pemerintah harus dapat memperhitungkan seluruh faktor yang berpengaruh dalam pembangunan nasional. Mengendalikan faktor negatif yang cenderung menjadi penghalang sehingga dampaknya dapat diminimalisir, dan dapat mengenali faktor-faktor yang sifatnya mendorong laju pembangunan nasional sehingga mampu menarik manfaat yang sebesar-besarnya.

6. Selaku Dinamisator



Bahwa pemerintah bertindak sebagai pemberi bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat yang ditujukan dengan sikap, tindak-tanduk, perilaku, dan cara bekerja yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat dalam melakukan pembangunan.

#### 7. Selaku Stabilisator

Bahwa pemerintah adalah stabilisator yang menjaga stabilitas nasional agar tetap mantap dan terkendali sehingga kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan rencana, program, dan kegiatan-kegiatan operasional akan berjalan dengan lancar.

#### 8. Selaku Pelopor

Bahwa pemerintah tidak hanya menjalankan fungsinya selaku perumus kebijakan dan penyusunan rencana pembangunan saja, tetapi juga sebagai pelaksana pembangunan yang inovatif yang mampu memecahkan berbagai tantangan dan keterbatasan yang ada.

Peran Pemerintah adalah tindakan yang dilakukan pemerintah dalam rangka menjalankan kewajibannya sebagai pelayan publik yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Penelitian ini melihat peran pemerintah dari teori yang dikemukakan oleh (Gede Diva, 2009 : 15), yaitu :

##### 1. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Di dalam pertumbuhan industri, pemerintah harus mampu merangkul masyarakat supaya bisa terkena dampak positif dari adanya industri.

## 2. Peran pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan yang ditimbulkan dari adanya Industri di Kabupaten Nganjuk.

## 3. Peran pemerintah sebagai katalisator

Disini pemerintah berperan sebagai stimulant untuk mencari manfaat sebesar-besarnya dari adanya industri di kabupaten nganjuk sehingga masyarakat kabupaten nganjuk dapat sejahtera.

Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di Desa Nglundo kecamatan sukomo, peneliti menemukan peran yang diambil oleh pemerintah Desa Nglundo dalam menanggapi dampak dari adanya PT. Lotus.

Yaitu :

- a. Pemerintah Desa Nglundo berperan sebagai fasilitator dibalik dampak positif yang terjadi di Desa Nglundo pada masyarakatnya.
- b. Pemerintah Desa Nglundo mengambil peran sebagai regulator dalam menanggapi dampak negative yang ditimbulkan.

Berikut detailnya

- a. Hasil penyajian data diatas menyebutkan bahwa adanya industri PT. Lotus memberikan dampak terhadap perubahan social dan ekonomi di masyarakat sekitarnya khususnya pada Desa Nglundo Kecamatan

Sukomoro. Adanya PT. Lotus tersebut menjadikan adanya dampak positif terhadap Desa Nglundo. Dampak positif tersebut berupa peningkatan perekonomian dari warga Desa Nglundo. Mulai dari peningkatan pendapatan masyarakat Desa Nglundo, terserapnya tenaga kerja Desa Nglundo, dan perubahan struktur ekonomi masyarakat Desa Nglundo. Secara garis besar hal tersebut merupakan dampak positif yang terjadi di Desa Nglundo. Terjadinya dampak positif tersebut tidak lepas dari peran yang diberikan oleh pemerintah Desa Nglundo. Pemerintah Desa Nglundo yang merupakan aparat pemerintah terendah memberikan peran sebagai fasilitator dan katalisator yang menghubungkan desa dengan PT. Lotus. Sehingga tercipta dampak positif seperti sekarang ini. Berdasar hasil penyajian data diatas, salah satu informan menuturkan bahwa pemerintah berperan besar dalam terjadinya dampak positif dari adanya PT. Lotus tersebut. Pemerintah memberikan fasilitas yang berupa membantu masyarakat yang ingin bekerja di PT. Lotus. Dalam bahasa lain adalah menjemput bola. Dimana pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Nglundo yang ingin bekerja. Sehingga banyak dari masyarakat Desa Nglundo yang terserap bekerja di PT. Lotus dan banyak yang terjadi peningkatan ekonomi baik dari para pekerja PT. Lotus maupun warga Desa Nglundo yang bukan merupakan dari pekerja PT. Lotus. Seluruh elemen masyarakat merasakan dampak positif tersebut.

Berdasar penjelasan diatas telah sesuai dengan teori peran pemerintah sebagai fasilitator yang menjelaskan bahwasannya pemerintah yang menyiapkan segala sesuatu untuk kepentingan masyarakat. Dengan demikian apa yang terjadi di lapangan,telah sesuai dengan teori yang ada.

- b. Berdasar hasil penyajian data dan analisi yang peneliti lakukan di Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro, adanya PT. Lotus memberikan dampak positif terhadap perubahan ekonomi bagi seluruh elemen masyarakat Desa Nglundo. Namun ternyata dampak positif tersebut tidak terjadi pada pemerintah Desa Nglundo. Dalam hal ini pemerintah Desa Nglundo tidak merasakan dampak positif dari adanya PT. Lotus tersebut. Sehingga yang dirasakan oleh pemerintah Desa Nglundo adalah dampak negative. Berdasar hasil penyajian data diatas, salah satu informan menyebutkan bahwa dampak negative tersebut dirasakan dari sulitnya mendapatkan dana dari PT. Lotus. Dana tersebut tujuannya untuk pembangunan di Desa Nglundo. Harapan dari pemerintah Desa Nglundo adalah dengan adanya industry dapat memberikan timbal balik yang baik kepada pemerintah Desa Nglundo. Namun kenyataannya tidak demikian, sehingga dari pihak pemerintah Desa Nglundo melalui Kepala Desa memberikan aturan kepada aparaturnya Pemerintah Desa Nglundo untuk menghentikan kerjasama ekonomi dengan PT. Lotus. Tujuannya adalah supaya apabila ada kesalahan yang dibuat oleh pabrik, pemerintah Desa Nglundo dapat memberikan suara terkait dengan kesalahan yang

dilakukan oleh pihak pabrik. Dan berdasar penyajian data diatas juga disebutkan bahwa pemerintah Desa Nglundo belum pernah mendapatkan dana segar dari PT. Lotus yang berupa CSR (*Corporate Social Responsibility*). Hal tersebut yang melatar belakangi pemerintah Desa Nglundo memberikan aturan kepada aparaturnya supaya tidak meminta dana kepada PT. Lotus. Dan tetap memberikan aturan yang baik kepada masyarakat Desa Nglundo. Pemerintah Desa Nglundo memprioritaskan kebaikan dari masyarakat Desa Nglundo. Berdasar penyajian data diatas juga disebutkan bahwa terjadi dampak positif bagi masyarakat Desa Nglundo yang tidak lepas dari peran pemerintah. Dalam menyikapi dampak negative yang terjadi. Pemerintah Desa Nglundo selaku aparaturnya memberikan aturan kepada organisasi desa maupun aparaturnya supaya tidak meminta bantuan dana kepada PT. Lotus. Apabila PT. Lotus yang memberikan dana, pemerintah Desa Nglundo akan menerima. Aturan tersebut bertujuan supaya pemerintah Desa Nglundo lepas dari PT. Lotus. Tidak *terembel-embel* dari PT. Lotus. Karena apabila ada *embel-embel* dari PT. Lotus, pemerintah desa akan kesulitan apabila PT. Lotus terjatuh suatu masalah. Tentunya dalam hal tersebut langkah yang diambil oleh pemerintah desa adalah sudah sesuai dengan teori yang ada dimana pemerintah memiliki peran sebagai regulator. Peran regulator tersebut digunakan sebagai yang terbaik untuk masyarakat desa Nglundo. dengan

demikian berdasar penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di Desa Nglundo. hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Berdasar hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan di Desa Kedungsuko Kecamatan Sukomoro, peneliti menemukan peran yang diambil oleh pemerintah Desa Sukomoro dalam menanggapi dampak dari adanya PT. Lotus. Yaitu:

- a. Pemerintah Desa Kedungsuko tidak mempermasalahkan terkait tidak adanya dampak positif.
- b. Pemerintah Desa Kedungsuko mengambil peran sebagai katalisator dan regulator dalam menanggapi dampak negative yang ditimbulkan.

berikut detailnya

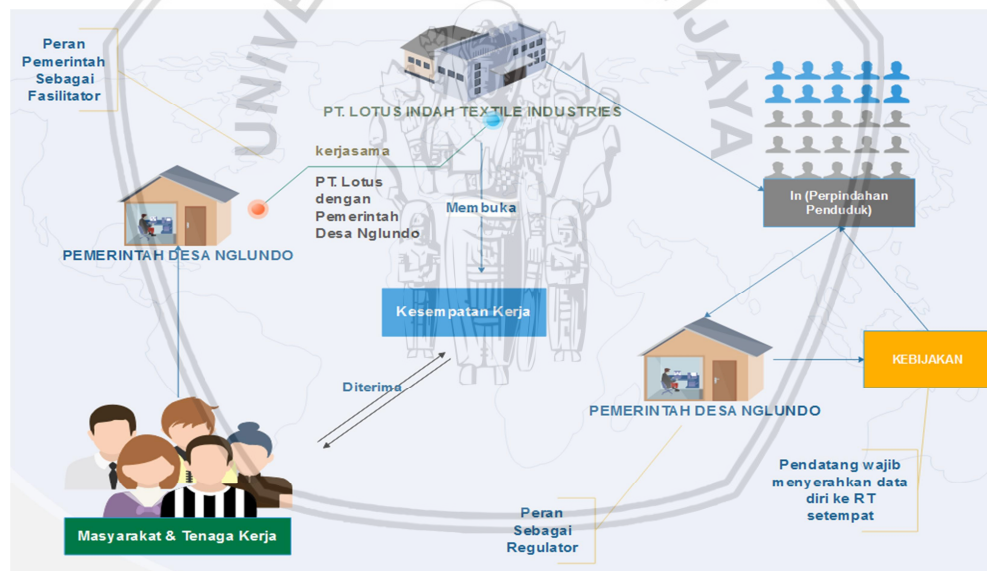
Berbeda dengan apa yang terjadi pada Desa Nglundo terkait dengan adanya dampak positif dan negative di desa nglundo. Yang terjadi di Desa Kedungsuko adalah tidak terjadinya dampak positif yang begitu mencolok. Sehingga pemerintah desa kedungsuko tidak mempermasalahkan terkait dampak positif tersebut. Namun justru yang terjadi di desa kedungsuko adalah dampak negative. Dampak negative tersebut berupa adanya masyarakat desa kedungsuko yang menjadi korban dari PT. Lotus. Korban tersebut merupakan warga desa kedungsuko yang mantan pemilik lahan. Sebelum berdirinya PT. Lotus, lahan tersebut merupakan milik warga Desa Kedungsuko. Dengan perjanjian yang telah disepakati antara pihak PT. Lotus dan dengan pihak pemilik lahan, menyetujui dengan salah satu syarat yaitu diangkatnya pemilik lahan sebagai karyawan tetap di PT. Lotus. Setelah berjalannya waktu, sampai sekarang perjanjian tersebut



belum ditepati oleh PT. Lotus. Hal tersebut membuat pihak pemilik lahan merasa dirugikan. Berangkat dari masalah tersebut, pemerintah Desa Kedungsuko mengambil langkah antisipasi. Langkah tersebut berupa peran yang diambil oleh pemerintah Desa Kedungsuko supaya PT. Lotus dapat menepati janji yang telah dibuat. Langkah yang diambil oleh pemerintah Desa Kedungsuko adalah pemerintah Desa Kedungsuko memberikan syarat kepada PT. Lotus apabila ingin memperpanjang izin. Salah satu syarat tersebut adalah dengan mencantumkan isi perjanjian yang pernah dibuat oleh PT. Lotus. Isi perjanjian tersebut berupa pengangkatan 2 dari anggota keluarga dari pemilik lahan sebagai karyawan tetap di PT. Lotus. Dan aturan lain adalah mengajak masyarakat untuk berdiskusi dengan seluruh masyarakat supaya pemerintah mengetahui keluhan yang terjadi di desanya. Langkah-langkah tersebut merupakan peran yang diambil oleh pemerintah sebagai aparatur yang mengayomi masyarakat. Dimana masyarakat menjadi prioritas utama dari pemerintah desa Kedungsuko. Maka langkah yang diambil oleh pemerintah bisa dikatakan sebagai peran sebagai katalisator dan dinamisator. Selaku Katalisator, bahwa pemerintah memperhitungkan seluruh faktor yang berpengaruh dalam pembangunan nasional. Mengendalikan faktor negatif yang cenderung menjadi penghalang sehingga dampaknya dapat diminimalisir, dan dapat mengenali faktor-faktor yang sifatnya mendorong laju pembangunan nasional sehingga mampu menarik manfaat yang sebesar-besarnya. Selaku Regulator, bahwa pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan guna mengatur dan menstabilisasi suatu masalah yang ada di lapangan. Dengan

demikian peran yang diambil oleh pemerintah telah sesuai dengan teori yang ada diatas.

Berikut merupakan bagan sebagai penggambaran dari focus penelitian yang kedua yaitu peran pemerintah desa kedungsuko dan pemerintah Desa Nglundo dalam menanggapi dampak dari pertumbuhan industri terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Berikut ini merupakan bagan sebagai gambaran dari peran pemerintah desa Nglundo yang diambil dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan yaitu :



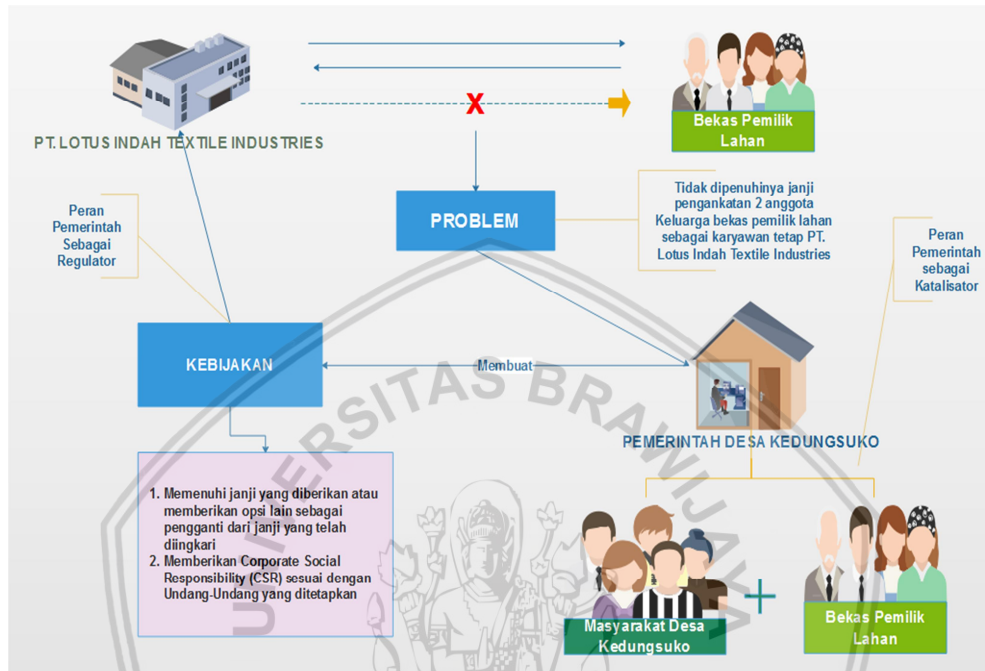
**Gambar 17 Bagan Peran Pemerintah Desa Nglundo**

Sumber : Data olahan penulis

Berikut merupakan bagan sebagai penggambaran dari focus penelitian yang kedua yaitu peran pemerintah desa kedungsuko dan pemerintah Desa Nglundo dalam menanggapi dampak dari pertumbuhan industri terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Berikut ini merupakan bagan dari peran pemerintah

desa Kedungsuko dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan dari Industri yaitu

:



**Gambar 18 Peran Pemerintah Desa Kedungsuko**

Sumber : Data olahan penulis

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian dari hasil temuan data yang telah diperoleh dalam penelitian yang telah disajikan dan dianalisis pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyimpulkan serangkaian hasil analisis data dan interpretasi teoritik untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti juga akan memberikan saran-saran yang nantinya dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penyajian data dan analisis yang peneliti lakukan tentang Dampak Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya pada Desa Kedungsuko dan Desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan PT. Lotus Indah Textile Industries memberikan dampak positif dan negative terhadap perubahan social dan ekonomi bagi masyarakat desa Kedungsuko dan Nglundo. dampak terhadap perubahan social dapat dilihat dari perpindahan penduduk, pertumbuhan penduduk, dan hubungan antar masyarakat. Dampak positif dan negative terhadap perubahan social di desa Kedungsuko dan Nglundo yaitu:

##### **1. Perpindahan Penduduk**

- a. Adanya PT. Lotus memberikan peluang kerja bagi masyarakat Nganjuk dan masyarakat luar Nganjuk. Hal tersebut yang menjadi daya tarik dari masyarakat luar daerah untuk datang ke Kabupaten

Nganjuk. Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan pemerintah desa Nglundo memberikan kebijakan kepada setiap pendatang untuk menyerahkan data diri ke Kepala Rukun Tetangga (RT) terdekat. Dari hasil penyajian data diatas jumlah pendatang yang datang ke desa Nglundo sejumlah 100 orang lebih. Dikatakan lebih dikarenakan pendataan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Nglundo tidak berjalan dengan maksimal. Ketidak masimalan tersebut dikarenakan tidak tertibnya pendatang dan pemilik kos dalam menyerahkan data diri sehingga pendataan tidak bisa berjalan maksimal. Terjadinya perpindahan penduduk di desa Nglundo selain dari adanya kesempatan kerja, juga dikarenakan adanya fasilitas pendukung bagi pendatang yang mau tinggal di desa Nglundo. fasilitas tersebut berupa tersedianya kos dan dekatnya lokasi pabrik dengan kos.

- b. Berbeda dengan desa Nglundo, di desa Kedungsuko tidak terjadi peningkatan perpindahan penduduk. Hal tersebut disebabkan karena jarak antara lokasi pabrik dengan pemukiman warga desa kedungsuko yang jauh. Apabila pendatang tinggal di desa Kedungsuko, Pendatang tersebut harus menggunakan kendaraan terlebih dahulu untuk bisa sampai di PT. Lotus. selain itu, factor tidak adanya fasilitas pendukung bagi pendatang seperti kos, membuat pendatang tidak memilih tinggal di desa Kedungsuko. Hal tersebut membuat pendatang tidak memilih Desa

Kedungsuko sebagai tempat tinggal. Sehingga tidak terjadi perpindahan penduduk di desa Kedungsuko

## 2. Pertumbuhan penduduk

- a. Adanya PT. Lotus telah membawa pendatang masuk ke desa Nglundo baik dari kabupaten Nganjuk maupun dari luar Kabupaten Nganjuk. Pertumbuhan penduduk tersebut menjadi acuan dalam perubahan - perubahan social maupun pertumbuhan ekonomi di desa Nglundo Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
- b. Tidak terjadi pertumbuhan penduduk di desa Kedungsuko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Salah satu factor yang mempengaruhi tidak terjadinya pertumbuhan penduduk adalah karena tidak adanya pendatang di desa kedungsuko. Tidak adanya pendatang dikarenakan akses transportasi antara lokasi dengan pemukiman yang jauh. Sehingga pendatang lebih memilih desa nglundo daripada desa kedungsuko.

## 3. Hubungan Antar Masyarakat

- a. Adanya PT. Lotus telah menarik pekerja dari luar daerah untuk datang ke desa Nglundo. Adanya pendatang tersebut ternyata tidak memberikan perubahan social di lingkungan masyarakat desa Nglundo. hal tersebut tidandai dengan aktivitas maupun kegiatan warga desa Nglundo yang berjalan seperti biasanya dan tidak terganggu. Akhtivitas dan kegiatan tersebut berupa kegiatan



social seperti gotong-royong dan kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, dan kematian. Meskipun interksi yang ditunjukkan oleh pendatang tidak baik kepada penduduk asli desa Nglundo, tidak membuat kegiatan interaksi social masyarakat desa Nglundo terganggu. Sehingga aktivitas dan kegiatan maupun interaksi social di desa Nglundo tetap berjalan baik dan tidak terjadi perubahan social secara berarti.

Sama halnya dengan di desa Kedungsuko. Di desa kedungsuko, kegiatan social dan kegiatan keagamaan juga sama dengan desa Nglundo. Namun, di desa Kedungsuko adanya PT. Lotus tidak membuat pendatang di desa Kedungsuko. Sehingga tidak terjadi perubahan hubungan antar masyarakat antara pendatang dengan penduduk asli di desa Kedungsuko.

- b. Adanya PT. lotus yang memberikan kesempatan kerja khususnya desa Nglundo, membuat banyak warga desa Nglundo yang terserap bekerja di PT. Lotus. Banyaknya pekerja desa Nglundo yang terserap bekerja ternyata memberikan perubahan social di lingkungan keluarga pekerja. Ditambah lagi para pekerja tersebut adalah wanita, dimana wanita menjadi peran pendting dalam keluarga. Karena wanita yang mengurus dan mendidik anak di dalam keluarga. Disamping itu, wanita juga bukan *icon* pencari ekonomi dalam keluarga. Perubahan tersebut ditandai dari intensitas interaksi social dengan keluarga yang berkurang

sehingga yang menjadi korban dalam hal ini adalah anak. Anak menjadi tidak mendapatkan pendidikan dan kasih sayang yang maksimal dikarenakan jadwal kerja yang padat. Selain itu, para pekerja juga tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan maupun social di lingkungan desa Nglundo secara maksimal dikarenakan jadwal kerja yang padat. Sehingga dampak yang ditimbulkan terhadap hubungan antar masyarakat dalam keluarga di desa Nglundo adalah negatif.

- c. Apa yang terjadi pada desa Nglundo, ternyata juga terjadi pada desa Kedungsuko. Khususnya pada pekerja PT. Lotus di desa Kedungsuko. Para pekerja tersebut juga mengalami penurunan intensitas interaksi social dalam keluarga sehingga anak menjadi korban dari penurunan intensitas interaksi social dalam keluarga tersebut. Namun, berbeda dengan desa Nglundo. dalam hal kegiatan keagamaan, mayoritas jamaah kegiatan keagamaan adalah usia dewasa sampai tua. Sedangkan mayoritas pekerja PT. Lotus adalah usia remaja sampai dewasa. Sehingga apabila terjadi kegiatan keagamaan, tidak berpengaruh kepada pekerja di desa Kedungsuko. Dikarenakan tidak dilibatkannya pekerja dalam kegiatan keagamaan di desa Kedungsuko.

Selanjutnya dampak dari adanya PT. Lotus terhadap perubahan ekonomi dapat dilihat dari segi peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan struktur ekonomi masyarakat di desa Kedungsuko dan desa Nglundo.

### 1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

- a. Adanya PT. Lotus telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat luar Kabupaten Nganjuk dan masyarakat Kabupaten Nganjuk khususnya juga pada desa Nglundo. Terbukanya kesempatan kerja tersebut telah menarik pendatang dari luar desa Nglundo untuk datang ke desa Nglundo. Adanya pendatang telah memberikan peningkatan ekonomi pada masyarakat desa Nglundo. Peningkatan ekonomi di desa Nglundo dirasakan bagi pekerja maupun bukan pekerja atau penduduk desa Nglundo. Peningkatan ekonomi dari penduduk asli desa Nglundo dirasakan oleh penduduk yang memiliki usaha perdagangan maupun kos. Hal tersebut dibuktikan dengan pendatang telah memberikan keuntungan ekonomi dari meningkatkan jumlah konsumen yang beli. Selain itu, peningkatan ekonomi dari masyarakat desa nglundo tidak lepas dari peran dari pemerinatah desa Nglundo. peran tersebut berupa kebijakan larangan pendirian minimarket sebagai langkah untuk meningkatkan perekonomian warga desa Nglundo. Selanjutnya peningkatan ekonomi dirasakan bagi pekerja PT. Lotus. Mayoritas masyarakat desa Nglundo yang merupakan pekerja PT. Lotus adalah wanita. Wanita merupakan bukan sebagai penopang ekonomi utama dalam keluarga. Dengan terlibatnya wanita dalam pencarian ekonomi, hal tersebut membuat terjadi peningkatan pendapatan ekonomi di masyarakat

desa Nglundo dikarenakan tidak mengganggu suami yang merupakan actor utama dalam pencarian ekonomi dalam keluarga. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan daya beli dari masyarakat desa Nglundo yang merupakan pekerja dari PT. Lotus.

- b. Apa yang terjadi pada desa Nglundo ternyata juga terjadi pada desa Kedungsuko dimana juga terjadi peningkatan bagi penduduk desa Kedungsuko yang pekerja PT. Lotus dan bukan pekerja. Bagi penduduk desa Kedungsuko yang bukan sebagai pekerja, peningkatan pendapatan dirasakan dari meningkatnya harga jual tanah di desa Kedungsuko. Adanya PT. Lotus telah menaikkan daya jual tanah di desa Kedungsuko. Selanjutnya peningkatan ekonomi bagi pekerja PT. Lotus juga ditandai dengan peningkatan daya beli dari pekerja PT. Lotus. Selain itu, para pekerja PT. Lotus tersebut adalah wanita. Yang merupakan bukan pencari ekonomi utama dalam keluarga. Dengan demikian adanya PT. Lotus telah memberikan peningkatan ekonomi di desa Kedungsuko.

## 2. Kesempatan Kerja

Adanya PT. Lotus telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat luar Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Nganjuk khususnya pada desa Nglundo dan Kedungsuko. Hal tersebut dibuktikan dari adanya kesempatan kerja tersebut membuat

banyak warga desa Nglundo dan desa Kedungsuko yang terserap bekerja di PT., Lotus. Banyaknya warga desa Nglundo dan Kedungsuko yang terserap bekerja di PT. Lotus dilatarbelakangi oleh beberapa factor. Yang pertama yaitu adanya peran dari pemerintah desa Nglundo dan Kedungsuko dalam menjalin kerjasama kepada PT. Lotus sehingga diberikan skala prioritas dari PT. Lotus terhadap penduduk desa Nglundo dan Kedungsuko. Yang kedua yaitu adanya bantuan dari Pemerintah desa Nglundo dan Kedungsuko dalam memudahkan penduduknya dalam memasuki PT. Lotus. Kemudahan tersebut dengan adanya bantuan dari pemerintah Desa Nglundo dan Kedungsuko dalam mengurus administrasi penduduk yang ingin bekerja di PT. Lotus. Sehingga dari dua factor tersebut membuat banyak dari warga desa Nglundo dan Kedungsuko yang terserap bekerja di PT. Lotus Indah Textile Industries Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

### 3. Perubahan Struktur Ekonomi Masyarakat

- a. Struktur ekonomi masyarakat desa Nglundo adalah sebagai petani. Namun setelah adanya PT. Lotus, terjadi perubahan pola pikir masyarakat mengenai struktur ekonomi yang membuat terjadi perubahan dari petani ke pekerja. Dan ada yang membuka usaha sebagai pedagang. Selain itu, adanya pendatang juga membuat masyarakat desa Nglundo untuk membuka jenis usaha baru yaitu

kos. Adanya PT. Lotus mempengaruhi pola pikir masyarakat desa Nglundo untuk lebih memaksimalkan peluang guna meningkatkan perekonomiannya.

- b. Perubahan struktur ekonomi juga terjadi pada desa Kedungsuko dimana terjadi perubahan pola pikir dari masyarakat desa Kedungsuko dari petani menjadi pekerja. namun sudah berhenti sampai disitu saja dikarenakan tidak terjadi pertumbuhan penduduk di desa Kedungsuko yang membuat tidak terfikirkan bagi masyarakat desa Kedungsuko dalam memperingati adanya PT. Lotus untuk membuka jenis usaha baru dan membuka kos. Sehingga untuk desa Kedungsuko terjadi perubahan struktur ekonomi berupa dari petani ke masyarakat pekerja.

2. Peran Pemerintah Desa Kedungsuko dan Pemerintah Desa Nglundo dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif dari Pertumbuhan Industri di Kabupaten Nganjuk terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat sekitarnya adalah sebagai berikut:

- a. Peran Pemerintah Desa Nglundo

1. Fasilitator

Peran sebagai fasilitator yang diambil oleh pemerintah desa Nglundo adalah bantuan kepada masyarakat desa Nglundo yang ingin bekerja di PT. Lotus sehingga memudahkan penduduk desa Nglundo dalam mengurus administrasi pendaftaran bekerja di PT. Lotus. Adanya PT.



Lotus telah memberikan peluang kerja bagi masyarakat desa Nglundo. Dalam hal ini pemerintah desa nglundo menjalin kerjasama dengan PT. Lotus sehingga tercipta skala prioritas untuk warga desa Nglundo. selain itu, pemerintah desa Nglundo juga memberikan kemudahan bagi warga desanya yang ingin bekerja di PT. Lotus dengan membantu mengurus berkas pendaftaran kerja. Hal tersebut merupakan sebuah langkah pemerintah sebagai fasilitator yang memudahkan warga desa Nglundo dalam memperoleh pekerjaan.

## 2. Regulator

Peran sebagai regulator adalah dengan memberikan kebijakan kepada pendatang yang ingin tinggal di desa Nglundo dan kebijakan larangan pendirian *minimarket* di desa Nglundo. Adanya PT. Lotus telah memberikan pendatang di desa Nglundo. pendatang tersebut ada yang dari luar daerah maupun dari kabupaten Nganjuk. pemerintah memberikan kebijakan bagi pendatang yang tinggal di desa Nglundo diminta untuk menyerahkan data diri ke Kepala Rukun Tetangga terdekat. Tujuannya agar dengan didatanya setiap pendatang, akan mempermudah pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah desa Nglundo. selain itu juga apabila terjadi pelanggaran norma atau nilai social, dapat diketahui dengan segera. Selanjutnya adanya pendatang telah memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat desa Nglundo dalam segi penjualan. Dalam hal ini

pemerintah memberikan larangan pendirian minimarket di desa Nglundo. Bertujuan agar tidak mematikan warung-warung yang ada di desa Nglundo dan warung-warung di desa Nglundo mengalami peningkatan ekonomi.

b. Peran Pemerintah Desa Kedungsuko

1. Katalisator

Peran sebagai katalisator adalah peran pemerintah dalam mengajak seluruh elemen masyarakat dalam mengambil suatu kebijakan. Adanya PT. Lotus tidak memberikan dampak positif begitu banyak, namun justru memberikan dampak positif yang perlu dibenahi. Dalam hal ini pemerintah mengajak diskusi kepada seluruh elemen masyarakat untuk menyuarakan dampak negative yang dirasakan. Dari hasil diskusi tersebut pemerintah desa Kedungsuko dapat menyimpulkan segala sesuatu keluhan masyarakat terkait dengan dampak negative yang dirasakan.

2. Regulator

Peran sebagai regulator adalah dengan memberikan kebijakan kepada PT. Lotus Indah Textile Industries selaku pabrik yang memberikan dampak negative kepada desa Kedungsuko. Dari hasil katalisator tersebut, pemerintah desa Kedungsuko mengambil suatu kebijakan guna menanggulangi dampak negative yang ditimbulkan. Kebijakan tersebut terkait dengan pemberian syarat dalam perpenjangan izin bangunan PT. Lotus. Syarat tersebut berupa

pemenuhan janji pengangkatan karyawan dari bekas pemilik lahan, dan pemberian CSR yang maksimal. Hal tersebut bertujuan supaya dampak negatif bisa teratasi.

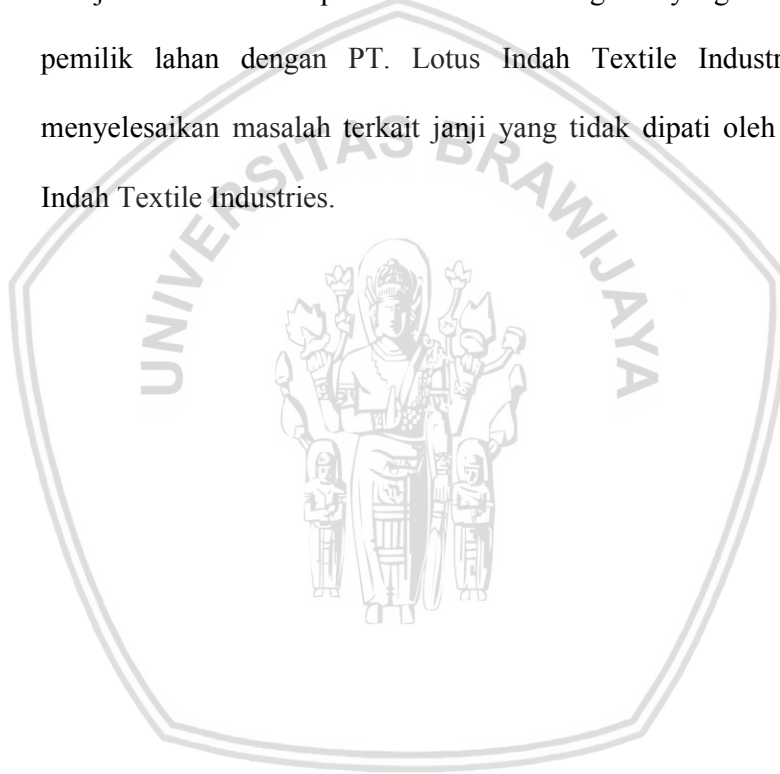
## B. Saran

Berdasarkan pada sub bab sebelumnya yakni pada sub bab kesimpulan, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk beberapa pihak terkait dampak pertumbuhan industry di kabupaten nganjuk terhadap perubahan social ekonomi masyarakat sekitarnya yaitu :

1. Dalam mencapai pendataan yang baik, pemerintah desa Nglundo diharapkan dapat memberikan kebijakan berupa *reward* bagi pemilik kos yang baik dalam menjalankan peraturan dan memberikan *punishment* kepada pendatang maupun pemilik kos apabila tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
2. Meningkatkan peran pemerintah desa Nglundo melalui pengawasan kepada kos tempat tinggal pendatang sebagai bentuk kedisiplinan pendataan.
3. Melakukan evaluasi setiap bulan sebagai wujud control dan penilaian dari jalannya peraturan yang ditetapkan kepada setiap pendataan pendatang di desa Nglundo.
4. Menjalin kerjasama dengan PT. Lotus terkait pencairan dana dari corporate social responsibility (CSR) untuk membangun membangun

sekolah anak sebagai tempat pendidikan anak bagi pekerja selama ditinggal bekerja.

5. Membuat memorandum of understanding (Mou) sebagai wujud kesepakatan dan tanggungjawab PT. Lotus antara pemerintah desa dengan PT. Lotus.
6. Menjadi mediator dari penduduk desa Kedungsuko yang menjadi bekas pemilik lahan dengan PT. Lotus Indah Textile Industries dalam menyelesaikan masalah terkait janji yang tidak dipati oleh PT. Lotus Indah Textile Industries.



### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 1993: PROSEDUR PENELITIAN : SUATU PENDEKATAN PRAKTEK. Jakarta: Jakarta Rineka Cipta.
- Arti Kata Industri - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online  
N.d. <https://kbbi.web.id/>, accessed March 10, 2018.
- Bagong Suyanto, and Sutinah 2013: Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan (Edisi 3). 3rd edition. Jakarta: Prenada Media Group.
- Boediono 1982: TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- DAFTAR NAMA DESA DI KAB NGANJUK n.d.  
<http://Desakuweb.blogspot.com>, accessed March 10, 2018.
- Industrialisasi 2017 Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.  
<https://id.wikipedia.org>, accessed March 10, 2018.
- Martono, Nanang 2016: Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman 1994: Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. California: SAGE.
- Moelong, Lexy J 2011: Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Indra Oloan 2009: SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA: 100.
- Narbuko, Cholid, and Achmadi Abu 2013: Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari 2012: METODE PENELITIAN BIDANG SOSIAL. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando 2012: BAHANAJAR EKONOMI PEMBANGUNAN. Depok: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- PERATURAN GUBERNUR JAWA TIMUR N.d. NOMOR 121 TAHUN 2016 TENTANG UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2017.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA N.d. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN.

Rahma : POTENSI SASARAN INDUSTRI DI KABUPATEN NGANJUK.  
<http://rahmawhy1.blogspot.com>, accessed March 9, 2018.

Rasu, Andreas, Noortje Marsellanie Benu, and Elsje Pauline Manginsel DAMPAK INDUSTRI PT. GLOBAL COCONUT TERHADAP MASYARAKAT DI DESA RADEY, KECAMATAN TENGA, KABUPATEN MINAHASA SELATAN 13: 14.

REPUBLIK INDONESIA UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2014 TENTANG PERINDUSTRIAN.

RPJMD Kab Nganjuk, Urusan BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH: 309.

Sari, Gati Prawita: DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI BAJA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN DIMORO (Studi Kasus Di Dusun Dimoro Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto) 03: 7.

Siska : DAMPAK INDUSTRI BATUBARA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR DESA JEMBAYAN KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA. 2013 1: 20.

Sugiyono 2014 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Suryono, Agus 2004 PENGANTAR TEORI PEMBANGUNAN. satu. Malang: PPENERBIT UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM Press).

Susilo, Rakhmad K. Dwi 2006: Sosiologi kependudukan : pemikiran, teori & analisa sosiologis di balik fenomena kependudukan. Karanganyar: Lindu Pustaka.

Sutrisna, Endang 2008 DAMPAK INDUSTRIALISASI TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT: 11.



- Tamtiari, Wini 1999 DAMPAK SOSIAL MIGRASI TENAGA KERJA 10 (2): 18.
- Todaro, Michael P. 2000Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Jakarta, Erlangga.
- Wibowo, Yusuf Adi 2017Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus Di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak): 8.

